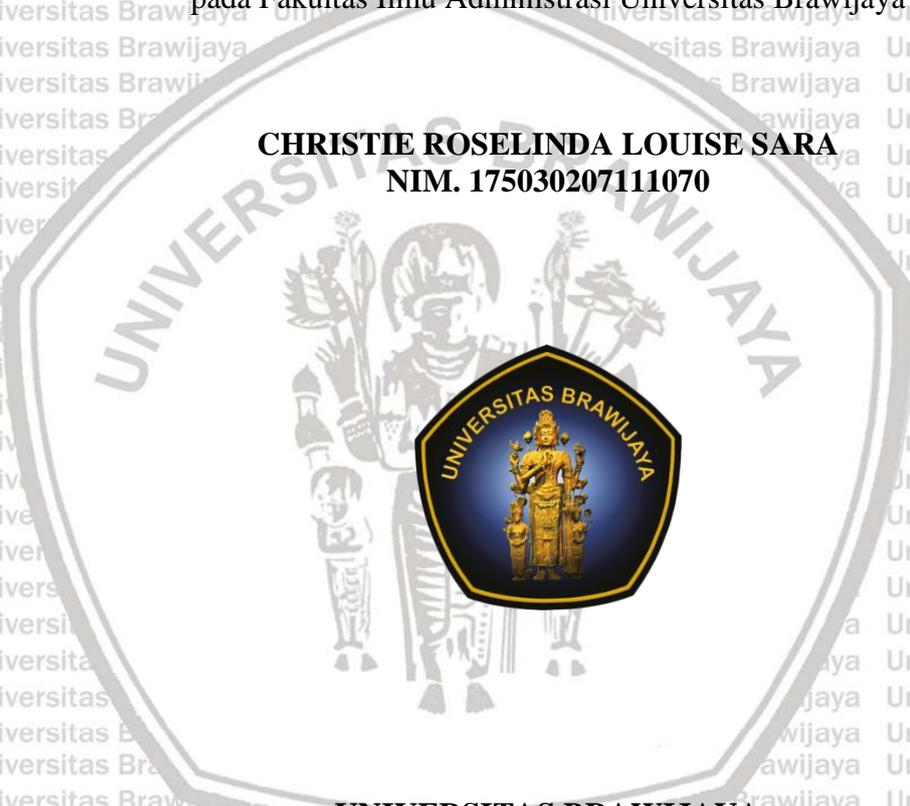


**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE* DAN
PROFITABILITAS TERHADAP PELAPORAN KEUANGAN
MELALUI INTERNET/(*INTERNET FINANCIAL REPORTING*)
(Studi pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana
pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya

**CHRISTIE ROSELINDA LOUISE SARA
NIM. 175030207111070**



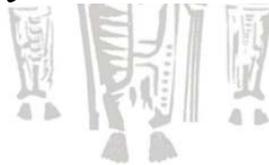
**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
JURUSAN ILMU ADMINISTRASI BISNIS
KONSENTRASI MANAJEMEN KEUANGAN
MALANG
2021**



MOTTO

Isaiah 40:29-31 (NIV)

*He gives strength to the weary
and increases the power of the weak.
Even youths grow tired and weary,
and young men stumble and fall;
but those who hope in the Lord
will renew their strength.
They will soar on wings like eagles;
they will run and not grow weary,
they will walk and not be faint.*





TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Profitabilitas Terhadap Pelaporan Keuangan Melalui Internet/(*Internet Financial Reporting*) (Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019)

Disusun Oleh : Christie Roselinda Louise Sara

NIM : 175030207111070

Fakultas : Ilmu Administrasi

Program Studi : Administrasi Bisnis

Konsentrasi/Minat : Keuangan

Jakarta, 21 Juni 2021

Dosen Pembimbing

Dr. Muhammad Saifi, Drs, M.Si

195707121985031001

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi, Fakultas Ilmu Administrasi

Universitas Brawijaya, pada:

Hari : Jumat
 Tanggal : 9 Juli 2021
 Pukul : 09.00-10.00
 Skripsi : Christie Roselinda Louise Sara
 Judul : Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Profitabilitas Terhadap Pelaporan Keuangan Melalui Internet/*(Internet Financial Reporting)* (Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019)

Dan dinyatakan

LULUS

MAJELIS PENGUJI

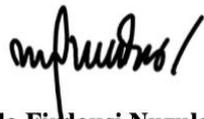
Ketua



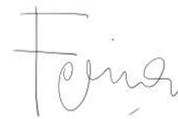
Dr. Muhammad Saifi, Drs, M.Si.
 195707121985031001

Anggota Penguji 1

Anggota Penguji 2



Nila Firdausi Nuzula, Ph.D
 NIP. 197305302003122001



Ferina Nurlaily, SE., M.AB., M.BA
 NIP. 198802052015042002



PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah skripsi berjudul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Pelaporan Keuangan Melalui Internet (*Internet Financial Reporting*) (Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019)”** tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S1) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan Pasal 70).

Malang, 21 Juni 2021

Yang membuat pernyataan



Christie Roselinda Louise Sara

NIM. 175030207111070

RINGKASAN

Christie Roselinda Louise Sara, 2021. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Pelaporan Keuangan Melalui Internet (Internet Financial Reporting) (Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019)”

Mengungkapkan informasi melalui internet atau Internet Financial Reporting (IFR) merupakan hal yang dilakukan perusahaan seiring dengan perkembangan teknologi. Pelaporan dilakukan dengan mengunggah informasi melalui *website* perusahaan. Dengan melakukan hal tersebut diharapkan pengguna internet atau pihak internal dan eksternal yang berkaitan dengan perusahaan akan dengan mudah mengakses informasi yang ingin didapatkan dari perusahaan yang dituju, juga mengunduh, dan menganalisa data.

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh variabel Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Profitabilitas terhadap *Internet Financial Reporting* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2019.

Penelitian dilakukan dengan jenis *explanatory research*. Objek yang diteliti ialah perusahaan sektor industri barang konsumsi periode 2019 dengan jumlah 45 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan pengujian hipotesis.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pelaporan keuangan melalui internet, tetapi variabel *leverage* dan profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap pelaporan keuangan melalui internet/ *Internet Financial Reporting* (IFR).

Kata Kunci : *Internet Financial Reporting*, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas.

SUMMARY

Christie Roselinda Louise Sara, 2021. **“The Influence of Company Size, Leverage and Profitability on Financial Reporting Through the Internet (Internet Financial Reporting) (Study on Consumer Goods Industry Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019)”**

Disclosing information through the internet or Internet Financial Reporting (IFR) is something that companies do in line with technological developments. Reporting is done by uploading information through the company website. By doing this, it is hoped that internet users, or internal and external parties related to the company will easily access the information they want to get from the targeted company, also download, and analyze the data.

The purpose of this study was to determine the effect of the variables of Firm Size, Leverage, and Profitability on Internet Financial Reporting in consumer goods industrial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2019.

The research was conducted with the type of explanatory research. The object of the study is consumer goods industry sector company in 2019 with a total of 45 companies. The data analysis technique used in this research is descriptive statistics, classical assumption test, and hypothesis testing.

The results of this study indicate that the firm size variable has a positive and significant effect on financial reporting via the internet, but the leverage and profitability variables have a significant negative effect on financial reporting via the internet/Internet Financial Reporting (IFR).

Keywords: *Internet Financial Reporting, Company Size, Leverage, Profitability.*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dipanjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul

“Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Profitabilitas Terhadap Pelaporan Keuangan Melalui Internet (*Internet Financial Reporting*)

(Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang

Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019) “. Penulisan skripsi ini

disusun sebagai salah satu tugas akhir untuk memenuhi syarat mendapatkan

gelar Sarjana Administrasi Bisnis pada Fakultas Ilmu Administrasi

Universitas Brawijaya.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak dapat

terelesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, dan bimbingan dari berbagai

pihak dan orang – orang terdekat. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis

ingin menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus
2. Andy Fefta Wijaya, DRS., MDA., Ph.D selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
3. Dr. Mochamad Rozikin, M. AP. selaku Wakil Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
4. Prof. Dr. Mochammad Al Musadieg, MBA. selaku Ketua Jurusan Administrasi Bisnis Universitas Brawijaya.
5. Dr. Muhammad Saifi, Drs, M.Si. selaku Dosen Pembimbing dan Dosen Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya

6. Seluruh jajaran dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya yang banyak membimbing dan memberi bantuan kepada penulis.
7. Papa dan Mama, Abang Tommy yang selalu memberikan bantuan dan dukungan.
8. Hana, Hani, Debby, Bang Odan, Kaleb, Joy, Ariel serta seluruh keluarga yang selalu membantu dan mendukung.
9. Bibi Noni , Bu Turyati dan Bu Nung yang membantu dikala penulis lelah.
10. Teman – teman penulis, Fathya, Aldyhar, Hanif, Helsa, Fani, Fitri, Duwik, Upik/Lutfiana, Bella, Neo, Pinasthika, Fiancy, Almira, Ojat, Salsa, Tazkia yang membantu memberi saran dan semangat dalam pengerjaan skripsi.
11. Ivana Kadarisman, Dinda Rahma Safira, Naurah Belinda, Hasni Hidayah, Nabila Zahra Maurania, yang mendukung dan menghibur penulis selama pengerjaan skripsi.
12. Teman – teman penulis semasa SMA, Graciel Megalen, Maria Montessori, Domenico Wemilo, Amartha Christine, Sonia Cheresnetta, Faizah Fariz, Nadilya Adhwari dan lainnya yang mendukung memberi kritik dan saran yang membangun.
13. Nabila, Naufal, Diva, Akbar, Andhika, Tika, Dhiya, Dika, Dhika, Zhafira, dan teman-teman ORSIM BRAWIJAYA 2019 dan JJK 2018 lainnya.

Penulis berharap skripsi ini dapat menambah wawasan bagi

pembaca dan memberikan manfaat di masa yang akan datang. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Untuk itu, penulis menantikan kritik dan saran agar tidak terjadi kesalahan dalam penulisan laporan maupun karya tulis pada masa mendatang dan menjadi bahan evaluasi bagi penulis agar dapat berkembang menjadi lebih baik.

Jakarta, 21 Juni 2021

Penulis



DAFTAR ISI

MOTTO	ii
TANDA PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	v
RINGKASAN	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
I.1 Latar Belakang	1
I.2 Perumusan Masalah	7
I.3 Tujuan Penelitian	8
I.4 Kontribusi Penelitian	9
I.5 Sistematika Penulisan	9
BAB II	12
TINJAUAN PUSTAKA	12
II.1 Penelitian Terdahulu	12
II.2 Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>)	20
II.3 Teori Sinyal (<i>Signaling Theory</i>)	22
II.4 Laporan Keuangan	23
II.5 <i>Internet Financial Reporting (IFR)</i>	26
II.6 Ukuran Perusahaan	30
II.7 <i>Leverage</i>	33
II.8 Profitabilitas	34
II.9 Pengaruh Antar Variabel	37
II.9.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap <i>Internet Financial Reporting</i>	37
II.9.2 Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap <i>Internet Financial Reporting</i>	38
II.9.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap <i>Internet Financial Reporting</i>	39
II.10 Model Konsep dan Hipotesis.....	40

II.10.1 Model Konsep	40
II.10.2 Hipotesis	40
BAB III	42
METODE PENELITIAN	42
III.1 Jenis Penelitian	42
III.2 Lokasi Penelitian	42
III.3 Populasi dan Sampel Penelitian	42
III.4 Jenis dan Sumber Data	48
III.5 Metode Pengumpulan Data	48
III.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	49
III.6.1 Variabel Dependen	49
III.6.2 Variabel Independen	53
III.7 Teknik Analisis Data	55
III.7.1 Statistik Deskriptif	55
III.7.2 Uji Asumsi Klasik	55
III.7.3 Pengujian Hipotesis	58
BAB IV	61
PEMBAHASAN	61
IV.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	61
IV.1.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia	61
IV.1.2 Visi, Misi dan Sasaran Strategis Bursa Efek Indonesia	63
IV.2 Gambaran Umum Sampel Penelitian	63
IV.3 Analisis Data	90
IV.3.1 Statistik Deskriptif	90
IV.3.2 Uji Asumsi Klasik	99
IV.3.3 Analisis Regresi Berganda	104
IV.3.4 Uji Hipotesis	105
IV.3.4 Pembahasan	109
BAB V	118
PENUTUP	118
V.1 Kesimpulan	118
V.2 Saran	119

DAFTAR TABEL

Table 1: Penelitian Terdahulu 18

Table 2: Seleksi Sampel 43

Table 3: Daftar Sampel 46

Table 4: Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Ukuran Perusahaan 90

Table 5: Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Leverage 92

Table 6: Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Profitabilitas 93

Table 7: Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel *Internet Financial Reporting* 95

Table 8: Hasil Analisis Statistik Deskriptif 97

Table 9: Hasil Uji Kolomogorov-Smirnov Test 100

Table 10: Hasil Uji Multikolinearitas 101

Table 11: Hasil Uji Autokorelasi 103

Table 12: Hasil Uji Regresi Linier Berganda 104

Table 13: Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2 106

Table 14: Hasil Uji Parsial (Uji t) 107

Table 15: Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F) 108

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Kinerja Indeks Sektoral 6

Gambar 2: Model Konsep 40

Gambar 3: Model Hipotesis 41

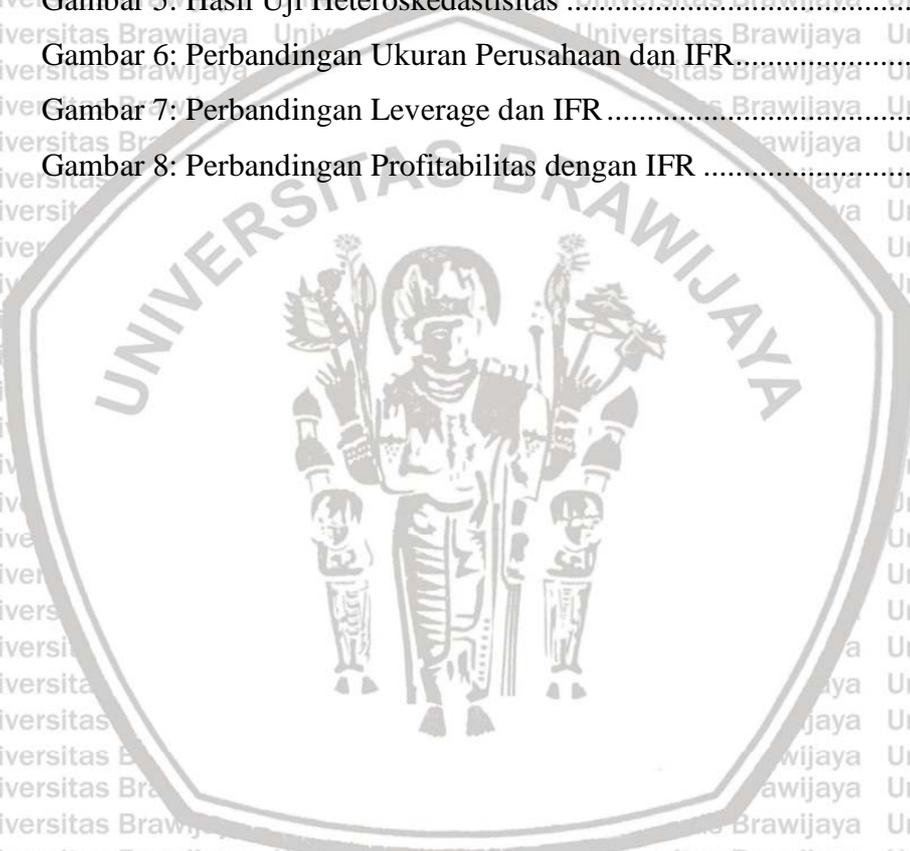
Gambar 4 : Indeks *Internet Financial Reporting* 52

Gambar 5: Hasil Uji Heteroskedastisitas 102

Gambar 6: Perbandingan Ukuran Perusahaan dan IFR 110

Gambar 7: Perbandingan Leverage dan IFR 113

Gambar 8: Perbandingan Profitabilitas dengan IFR 115



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1: DAFTAR SAMPEL PERUSAHAAN SEKTOR
INDUSTRI BARANG KONSUMSI124

LAMPIRAN 2: INDEKS *INTERNET FINANCIAL REPORTING* (IFR).....127

LAMPIRAN 3: TABULASI DATA PERHITUNGAN INDEKS
INTERNET FINANCIAL REPORTING (IFR)129

LAMPIRAN 4: TABULASI DATA PERHITUNGAN *DEBT TO
EQUITY RATIO* (DER).....132

LAMPIRAN 5: TABULASI DATA PERHITUNGAN *RETURN ON
ASSETS* (ROA)135

LAMPIRAN 6: TABULASI DATA PERHITUNGAN UKURAN
PERUSAHAAN138

LAMPIRAN 7: HASIL ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF.....141

LAMPIRAN 8: HASIL UJI ASUMSI KLASIK148

LAMPIRAN 9: HASIL ANALISIS REGRESI BERGANDA DAN UJI
HIPOTESIS.....151

LAMPIRAN 10: *CURRICULUM VITAE*.....153





BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Dengan berkembangnya teknologi internet yang sangat cepat pada zaman ini berdampak pada segala bidang, termasuk juga dunia bisnis yang ikut merasakan dampaknya. Banyak perusahaan yang membuat *website* perusahaannya sendiri yang dijadikan tempat untuk melaporkan informasi yang berkaitan dengan bisnis mereka ke *website* tersebut. Perusahaan beralih dari menyediakan informasi dengan mencetak dengan kertas ke pengunggahan melalui internet. Perusahaan menyediakan berbagai informasi yang berkaitan dengan perusahaan tersebut, sehingga pengguna internet akan dengan mudah mengakses informasi yang ingin didapatkan dari perusahaan yang dituju, juga mengunduh, dan menganalisa data.

Di Indonesia, penggunaan internet oleh masyarakat menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini dibuktikan oleh hasil survei dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) (*Association of Internet Service Provider Indonesia*) tahun 2020 dengan pengambilan 7000 sampel dari seluruh Indonesia dan rentan waktu pengambilan sampel selama 23 hari dari tanggal 2-25 Juni 2020. Penelitian tersebut menyatakan bahwa pengguna internet di Indonesia sudah sebanyak 196,71 juta jiwa dari total

266,91 juta jiwa penduduk Indonesia, yang berarti 73,7% dari seluruh penduduk Indonesia menggunakan internet di tahun 2020. Pengguna internet tahun 2020 sendiri mengalami kenaikan sebesar 8,9% dari tahun sebelumnya. Tidak menutup kemungkinan di tahun yang akan datang seluruh penduduk Indonesia akan menggunakan internet, didukung oleh pandemi *Covid-19* di tahun 2020 yang menyebar di seluruh dunia sehingga menyebabkan sebagian besar kegiatan dilaksanakan dengan metode *online*. Di Indonesia, terdapat kebijakan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) yang dikeluarkan oleh pemerintah. Hal tersebut menyebabkan naiknya kebutuhan untuk menggunakan internet dalam kehidupan sehari-hari.

Perusahaan juga dapat melakukan pembaharuan informasi dengan lebih mudah dari berbagai tempat tanpa memakan banyak waktu. Hal ini mengakibatkan persaingan antar perusahaan semakin ketat. Perusahaan dituntut untuk melakukan penyesuaian dengan perkembangan teknologi jika tidak ingin tertinggal ataupun kalah dengan perusahaan lain. Salah satu hal yang diunggah oleh perusahaan melalui internet ialah laporan keuangan. Laporan keuangan perusahaan digunakan oleh pihak internal dan eksternal perusahaan untuk berbagai kepentingan. Pengguna laporan keuangan meliputi manajer perusahaan, pemegang saham, pemegang obligasi, analis keamanan, pemasok, lembaga pemberi pinjaman, karyawan, serikat pekerja, otoritas pengatur, dan masyarakat umum (Gibson, 2009). Laporan keuangan perusahaan yang diunggah ke publik melalui *website* perusahaan merupakan Pelaporan Keuangan Internet atau *Internet Financial Reporting (IFR)*.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Prasetya dan Irwandi (2012), IFR (*Internet Financial Reporting*) merupakan pelaporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan melalui internet yang disajikan dalam *website* perusahaan. Menurut Almilia (2008) dalam penelitian Handayani dan Almilia (2013), menempatkan informasi pada *website* perusahaan dapat mempermudah pengguna informasi dalam mencari segala informasi yang diperlukan terkait perusahaan tanpa mengeluarkan biaya yang cukup tinggi. Akan tetapi, pelaporan keuangan melalui internet tidak dilakukan dengan sembarangan. Dengan banyaknya manfaat yang didapatkan perusahaan dengan melakukan IFR maka terdapat perhitungan untuk mengetahui seberapa baik kualitasnya.

Handayani dan Almilia (2013) mengungkapkan bahwa *Internet Financial Reporting* (IFR) memiliki suatu alat pengukuran yang digunakan untuk mengukur kualitas *internet financial reporting* dalam *website* perusahaan yang dikembangkan oleh Cheng *et al* (2000) yaitu *Index Internet Financial Reporting* (IFR). *Index Internet Financial Reporting* (IFR) dibagi menjadi empat komponen yang dimana masing-masing komponen diberi bobot sebagai berikut yaitu Isi atau *content* diberi bobot sebesar 40 persen, ketepatanwaktuan atau *timeliness* diberi bobot sebesar 20 persen, Pemanfaatan teknologi atau *technology* dengan bobot sebesar 20 persen dan dukungan pengguna (*user support*) sebesar 20 persen.

Dengan adanya IFR, investor juga akan lebih mudah untuk mengakses informasi yang dibutuhkan untuk mengambil keputusan investasi. Dalam

penelitian yang dilakukan Meirawati, Dwirini, Roostartina (2018) menyatakan bahwa informasi yang dengan cepat disediakan akan membuat investor lebih mudah mengevaluasi portofolio saham yang dimiliki perusahaan, sehingga akan menciptakan penawaran dan permintaan pada transaksi perdagangan saham yang menyebabkan kenaikan nilai perusahaan.

Prasetya dan Irwandi (2012) melakukan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pelaporan keuangan melalui internet/*Internet Financial Reporting* (IFR) dengan variabel pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan umur perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa hanya variabel ukuran perusahaan yang berpengaruh secara signifikan terhadap *Internet Financial Reporting*. Sedangkan, Putri (2019) melakukan penelitian dengan variabel ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas terhadap pelaporan keuangan dengan populasi perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2019. Hasil dari penelitian yang dilakukan Putri menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Profitabilitas berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*.

Perhitungan Ukuran Perusahaan digunakan dengan tujuan untuk mengetahui gambaran besar-kecilnya sebuah perusahaan yang dilihat dari total aktiva. Perusahaan yang besar memiliki manajemen yang lebih kompleks sehingga biaya sumber dayanya cenderung lebih besar daripada perusahaan berukuran kecil. Dengan manajemen yang kompleks, investor

memerlukan banyak informasi sebelum membuat keputusan investasi. Sehingga besar ukuran sebuah perusahaan akan mempengaruhi manajemen perusahaan melakukan *Internet Financial Reporting* (IFR) untuk menyebarkan *goodnews* kepada pihak eksternal.

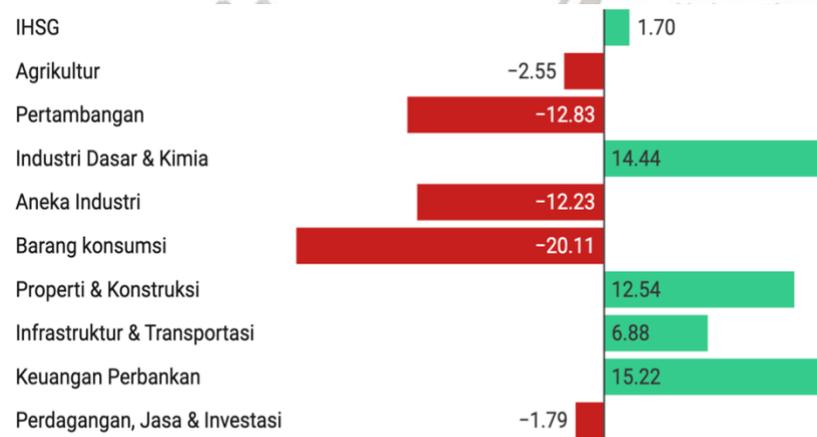
Leverage juga mampu mempengaruhi manajemen untuk melakukan *Internet Financial Reporting* (IFR) karena merupakan alat yang digunakan untuk mengukur struktur modal perusahaan. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi dianggap memiliki kinerja yang buruk karena menandakan besar hutang yang digunakan untuk mendanai perusahaan juga tinggi. Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi dianggap memiliki resiko yang tinggi pula, sehingga investor cenderung memilih perusahaan dengan tingkat *leverage* yang rendah untuk menghindari resiko investasi.

Profitabilitas sebuah perusahaan mempengaruhi manajemen dalam menggunakan pelaporan keuangan melalui internet. Profitabilitas merupakan alat untuk mengukur kinerja perusahaan melalui kemampuannya mengelola aset untuk mendapatkan keuntungan. Informasi mengenai profitabilitas menarik untuk investor ketahui karena cenderung berpengaruh terhadap keputusan investor untuk menanamkan modalnya. Maka dari itu perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi cenderung melakukan IFR untuk menyebarkan *goodnews* ke berbagai pihak.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk menguji konsistensi hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, juga mengetahui dan menjelaskan kembali faktor-faktor yang mempengaruhi

pelaporan keuangan internet (*internet financial reporting*) dengan menggunakan variabel uji ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas. Sampel dari penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, yaitu perusahaan sektor industri barang konsumsi *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019.

Pemilihan saham perusahaan industri barang konsumsi dalam penelitian ini karena barang konsumsi atau yang biasa disebut CG (*Consumer Goods*) digolongkan menjadi saham defensif (*neraca.co.id*), yaitu saham yang memberikan dividen konsisten dan pendapatan yang stabil terlepas dari keadaan pasar saham secara keseluruhan (*wartaekonomi.co.id*). Dengan permintaan pasar atas barang konsumsi yang cenderung stabil maka tidak sedikit investor yang ingin menginvestasikan uangnya ke saham perusahaan sektor industri barang konsumsi. Akan tetapi industri barang konsumsi pada tahun 2019 menjadi salah satu dari lima industri yang mengalami penurunan di tahun tersebut.



*Anaka dalam persentase

Gambar 1: Kinerja Indeks Sektoral

Sumber : <https://www.cnbcindonesia.com/>

Terdapat 9 sektor industri di Bursa Efek Indonesia, yaitu agrikultur, pertambangan, industri dasar dan kimia, aneka industri, barang konsumsi, properti dan konstruksi, infrastruktur dan transportasi, keuangan dan perbankan, dan tentunya perdagangan-jasa dan investasi. Dan menurut grafik yang dibuat oleh tim riset CNBC Indonesia diatas, 5 industri diantaranya mengalami penurunan di tahun 2019. Saham yang paling menunjukkan penurunan ialah saham industri barang konsumsi yaitu sebesar -20,11%. Sektor tersebut menjadi yang paling mengalami penurunan sesudah sektor pertambangan yang menjadi industri dengan penurunan kinerja di posisi ke-4, dengan penurunan kinerja -12,83%.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Profitabilitas Terhadap Pelaporan Keuangan Melalui Internet (*Internet Financial Reporting*) (Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019).**”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Apakah variabel *Leverage* berpengaruh secara parsial dan signifikan

terhadap variabel *Internet Financial Reporting* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

3. Apakah variabel Profitabilitas berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap variabel *Internet Financial Reporting* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
4. Apakah variabel Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Profitabilitas berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap variabel *Internet Financial Reporting* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

I.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas maka tujuan dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Mengetahui dan menjelaskan pengaruh ukuran perusahaan secara parsial dan signifikan terhadap pelaporan keuangan melalui *Internet Financial Reporting* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Mengetahui dan menjelaskan pengaruh *leverage* secara parsial dan signifikan terhadap terhadap pelaporan keuangan melalui *Internet Financial Reporting* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
3. Mengetahui dan menjelaskan pengaruh profitabilitas secara parsial dan signifikan terhadap terhadap pelaporan keuangan melalui *Internet Financial Reporting* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

4. Mengetahui dan menjelaskan pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas secara simultan dan signifikan terhadap pelaporan keuangan melalui *Internet Financial Reporting* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

I.4 Kontribusi Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan mampu memberikan kontribusi sebagai berikut:

1. Kontribusi Praktis

Melalui hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan dan bahan pertimbangan untuk menerapkan dan memanfaatkan *Internet Financial Reporting* (IFR) guna mendukung proses pelaporan keuangan sehingga dapat terjalin komunikasi yang baik dengan berbagai pihak yang berkepentingan.

2. Kontribusi Penelitian

Melalui hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan referensi untuk penelitian sejenis di masa yang akan datang yang berkaitan dengan pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR).

I.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dimaksudkan untuk mempermudah pembaca didalam memahami isi penelitian ini. Penulisan skripsi ini akan disusun dalam lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pengantar penelitian yang menjelaskan gambaran umum mengenai penelitian yang akan dilakukan.

Bab ini terdiri dari latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan landasan teori yang menunjang penelitian, hasil dari penelitian terdahulu yang sejenis, ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, pelaporan keuangan internet, juga kerangka berfikir dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan metode penelitian yang dilakukan dalam melaksanakan penelitian ini serta bagaimana penulis mengolah dan menganalisa data yang diperoleh yang terdiri dari jenis data, sumber data, metode pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan data-data perusahaan dan menjelaskan hasil penelitian yang mencakup gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, analisis data,

pembahasan hasil penelitian yang berisi jawaban atas rumusan masalah serta berbagai permasalahan dalam penelitian.

BAB V : PENUTUP

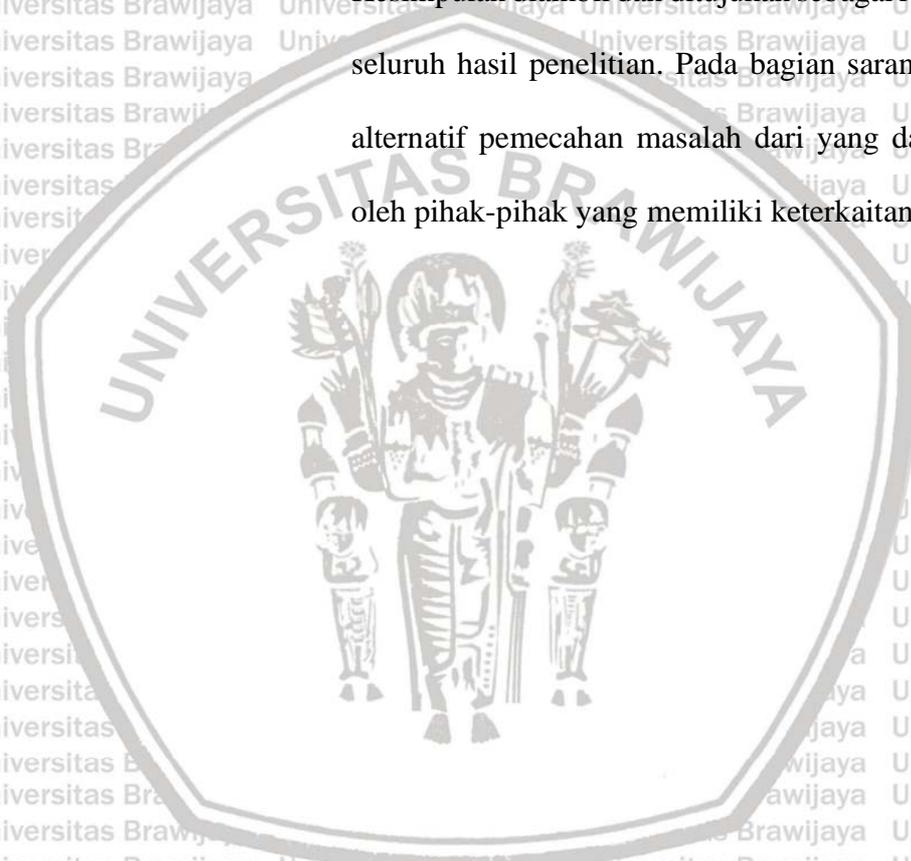
Bab ini menguraikan kesimpulan dan saran dari penelitian.

Kesimpulan diambil dan ditujukan sebagai representasi dari

seluruh hasil penelitian. Pada bagian saran memuat saran

alternatif pemecahan masalah dari yang dapat diterapkan

oleh pihak-pihak yang memiliki keterkaitan penelitian ini.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

II.1 Penelitian Terdahulu

1) Lestari, Hanny Sri dan Anis Chariri (2007)

Lestari dan Chariri pada tahun 2007 melakukan penelitian dengan judul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Melalui Internet (*Internet Financial Reporting*) Dalam Website Perusahaan yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, jenis industri, *leverage*, reputasi auditor, umur *listing* perusahaan terhadap pelaporan keuangan melalui internet. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah seluruh perusahaan non finansial yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2005 dengan jumlah 73 perusahaan. Peneliti menggunakan metode pengambilan sampel *proportional stratifies random sampling* yang diuji dengan menggunakan regresi logistik (*logistic regression*).

Hasil dari penelitian ini ialah ukuran perusahaan, likuiditas, *leverage*, reputasi auditor dan umur *listing* perusahaan berpengaruh positif terhadap *Internet Financial Reporting*, sementara profitabilitas dan jenis industri tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*. Sehingga dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa besarnya ukuran perusahaan, tingkat likuiditas dan *leverage* yang tinggi, penggunaan auditor KAP ternama serta umur *listing*

yang panjang mendorong perusahaan melakukan pelaporan keuangan melalui internet, tetapi profitabilitas dan jenis industri tidak terlalu menjadi pertimbangan untuk manajer perusahaan melakukan pelaporan keuangan melalui internet atau tidak.

2) Prasetya, Mellisa dan Sony Agus Irwandi (2012)

Penelitian yang dilakukan oleh Prasetya dan Irwandi (2013) ini berjudul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Melalui Internet (*Internet Financial Reporting*) Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan umur *listing* 71 perusahaan manufaktur di bursa Efek Indonesia terhadap pelaporan keuangan melalui internet. Populasi dari penelitian ini ialah perusahaan yang sudah *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia, juga sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010. Prasetya dan Irwandi menggunakan teknik pengambilan sampel (*sampling*) secara acak distratifikasikan atau *stratified random sampling*.

Hasil dari penelitian Prasetya dan Irwandi ini menyatakan bahwa hanya variabel ukuran perusahaan saja yang memiliki pengaruh positif terhadap *Internet Financial Reporting*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan umur *listing* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Internet Financial Reporting*, sementara ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap *Internet Financial*

Reporting menurut penelitian ini.

3) Abdillah, M. Riduan (2015)

Abdillah (2015) membuat jurnal penelitian dengan judul Pengaruh Kepemilikan Saham dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR) (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan *blockholder*, kinerja keuangan, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *internet financial reporting* (IFR). Populasi yang dipakai dalam penelitian ini ialah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 dengan jumlah 102 perusahaan. Peneliti menggunakan metode pengambilan sampel *purposive sampling* dan teknik pengolahan data dilakukan dengan metode SEM berbasis *Partial Least Square* (PLS).

Penelitian ini menggunakan nilai signifikansi *t-value* $> 1,96$ dengan *significance level* 5%. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa kepemilikan saham manajerial, kepemilikan *blockholder*, dan ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 1,96, sementara kinerja keuangan perusahaan memiliki nilai signifikansi dibawah nilai *t-value*. Sehingga dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan *blockholder*, dan ukuran perusahaan memiliki berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *internet financial reporting* (IFR) sementara kinerja keuangan perusahaan tidak berpengaruh

signifikan terhadap pengungkapan *internet financial reporting* (IFR) oleh perusahaan.

4) **Abdullah, Maulida Dewi Firdaus, dkk (2017)**

Penelitian yang dilakukan oleh Abdullah, Ardiansah dan Hamidah (2017) ini berjudul *The Effect of Company Size, Company Age, Public Ownership and Audit Quality on Internet Financial Reporting*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, usia perusahaan, kepemilikan publik dan kualitas audit perusahaan terhadap pelaporan keuangan melalui internet. Populasi dari penelitian ini ialah perusahaan *go public* yang terdaftar di *Indonesia Sharia Stock Exchange* (ISSI). Sampel dari penelitian ini ialah 273 perusahaan dengan kriteria memiliki *website* perusahaan sendiri, *website* perusahaan dapat diakses, memiliki data yang lengkap, dan tidak termasuk sektor keuangan.

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan, usia perusahaan, dan kepemilikan publik memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *internet financial reporting*, tetapi kualitas audit dinyatakan memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *internet financial reporting*. Sehingga dapat disimpulkan semakin besar ukuran perusahaan, panjang usia perusahaan, besar porsi kepemilikan publik maka semakin tinggi/besar kemungkinan perusahaan melakukan pelaporan keuangan melalui internet, tetapi semakin tingginya kualitas Kantor Akuntan Publik (KAP) maka semakin tinggi pelaporan keuangan internet akan dilakukan tetapi tidak berpengaruh secara signifikan yang berarti perusahaan

tidak memperhatikan apakah pelaporan keuangan melalui internet dilakukan oleh KAP *big ten* atau tidak.

5) Andriyani, Riyan dan Rina Mudhiyanti (2017)

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Tingkat Profitabilitas, *Leverage*, Jumlah Dewan Komisaris Independen dan Kepemilikan Institusional Terhadap Pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR) di Bursa Efek Indonesia” oleh Andriyani dan Mudhiyanti (2017) dilakukan dengan tujuan mengetahui seberapa besar pengaruh profitabilitas, *leverage*, jumlah dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional terhadap *internet financial reporting*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah perusahaan manufaktur industri dasar kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Peneliti menggunakan metode pengambilan *purposive sampling* dengan metode analisis regresi linier berganda.

Hasil yang didapatkan melalui penelitian ini adalah profitabilitas, *leverage*, dan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap *internet financial reporting* (IFR) sementara jumlah dewan komisaris independen perusahaan berpengaruh negatif terhadap *internet financial reporting* (IFR). Sehingga dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tingkat profitabilitas, *leverage*, dan besarnya jumlah kepemilikan konstitusional perusahaan manufaktur industri dasar kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015 berpengaruh terhadap pelaporan keuangan melalui internet, tetapi jumlah dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap perusahaan untuk melakukan pelaporan keuangan melalui internet.

6) Putri, Madadina Nur Amalina (2019)

Putri (2019) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Profitabilitas Terhadap Pelaporan Keuangan Melalui Internet (*Internet Financial Reporting*) (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017)” dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas terhadap pelaporan keuangan melalui internet yang dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan jenis penelitian *explanatory research*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan ialah metode *purposive sampling* dengan populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017, dan data sampel yang berhasil masuk dalam kriteria penelitian berjumlah 58 perusahaan.

Hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah adanya hubungan positif dan signifikan antara ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas terhadap *internet financial reporting*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi *leverage*, dan semakin tinggi profitabilitas sebuah perusahaan maka semakin besar pula tingkat penerapan pelaporan keuangan melalui internet yang dilakukan perusahaan.

Penelitian terdahulu diatas dapat diringkas ke dalam tabel berikut:

Table 1: Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Variabel	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	Lestari, Hanny Sri dan Anis Chariri (2007)	Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Jenis Industri, Leverage, Reputasi Auditor, Umur Listing Perusahaan	Ukuran Perusahaan, Likuiditas, <i>Leverage</i> , Reputasi Auditor dan Umur Listing perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>Internet Financial Reporting</i> , sementara Profitabilitas dan Jenis Industri tidak berpengaruh terhadap <i>Internet Financial Reporting</i> .	Perbedaan pada penggunaan variabel likuiditas, reputasi auditor, umur listing, dan variabel <i>Leverage</i> yang berpengaruh negatif signifikan
2	Prasetya, Mellisa dan Sony Agus Irwandi (2012)	Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Umur Listing	Profitabilitas, Likuiditas, <i>Leverage</i> , dan Umur Listing tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>Internet Financial Reporting</i> , sementara Ukuran Perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap <i>Internet Financial Reporting</i>	Perbedaan pada variabel Profitabilitas dan <i>Leverage</i> yang berpengaruh negatif signifikan, juga penggunaan variabel likuiditas dan umur listing
3	Abdillah, M. Riduan (2015)	Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Blockholder, Kinerja Keuangan, dan Ukuran Perusahaan	Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Blockholder, dan Ukuran Perusahaan memiliki berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan <i>internet financial reporting</i> sementara Kinerja keuangan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>internet financial reporting</i> oleh perusahaan.	Perbedaan pada penggunaan variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan blockholder, ukuran perusahaan dan kinerja keuangan.

Lanjutan Tabel 1: Penelitian Terdahulu

4	Abdullah, Maulida Dewi Firdaus, dkk (2017)	Ukuran Perusahaan, Usia Perusahaan, Kepemilikan Publik dan Kualitas Audit Perusahaan	Ukuran Perusahaan, Usia perusahaan, dan Kepemilikan Publik memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>internet financial reporting</i> , tetapi Kualitas Audit dinyatakan memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap <i>internet financial reporting</i>	Perbedaan pada penggunaan variabel usia perusahaan, kualitas audit dan kepemilikan publik
5	Andriyani, Riyan dan Rina Mudhiyanti (2017)	Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Jumlah Dewan Komisaris independen dan Kepemilikan Institusional	Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap <i>internet financial reporting</i> sementara jumlah dewan komisaris independen perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>internet financial reporting</i>	Perbedaan pada penggunaan variabel kepemilikan institusional dan jumlah dewan komisaris
6	Putri, Madadina Nur Amalina (2019)	Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> dan Profitabilitas	Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , dan Profitabilitas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap <i>internet financial reporting</i>	Perbedaan pada variabel <i>leverage</i> dan profitabilitas yang berpengaruh negatif signifikan

Sumber: Data Diolah, 2021

II.2 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori Keagenan merupakan teori yang menjelaskan tentang hubungan kerja dimana satu pihak (*principal*) melibatkan pihak lain (*agent*) untuk melakukan atau menyediakan layanan bagi *principal* yang melibatkan pendelegasian sebuah pengambilan keputusan kepada *agent*, dan *agent* juga harus memaksimalkan keuntungan *principal*. Teori Keagenan muncul karena ada pemisahan antaran *principal* (investor) dan *agent* (management/executive). Dalton *et al.* (2007) dalam penelitian yang dilakukan Narsa (2012) mengungkapkan bahwa teori keagenan menyebabkan perbedaan kepentingan dan kurangnya keselarasan tujuan, preferensi, dan tindakan antara pihak prinsipal dan agen yang kemudian disebut dengan masalah keagenan (*agency problem*). Ketidakseimbangan kepemilikan informasi antara manajemen dengan pemegang saham menyebabkan adanya asimetri informasi (*asymmetry information*).

Menurut William R Scott (1976) dalam Nugraha (2010) menyatakan bahwa informasi asimetri mempunyai 2 tipe, yaitu *adverse selection* dan *moral hazard*. Pada tipe *adverse selection* terjadi apabila perjanjian dengan bentuk apapun tidak akan dilakukan jika salah satu pihak merasa memiliki informasi lebih sedikit dibandingkan dengan pihak lainnya, apapun bentuk perjanjiannya. Contoh dari *adverse selection* ialah adanya kemungkinan konflik yang terjadi antara *agent* (manajer) dan *principal* (investor) jika manajer memperoleh informasi lebih banyak dibandingkan investor, dengan cara menyembunyikan, menyamarkan, atau memanipulasi informasi yang

diberikan kepada investor yang berakibat pada investor yang tidak percaya atau tidak yakin dengan kualitas perusahaan. Sedangkan, pada tipe *moral hazard* terjadi apabila manajer melakukan tindakan tanpa sepengetahuan investor, seperti motif tersembunyi yang dilakukan untuk kepentingan manajemen sendiri.

Triyuwono (2018) menyatakan bahwa dengan adanya hubungan antara prinsipal dan agen ini, pihak prinsipal harus mengeluarkan biaya yang disebut dengan *agency cost* yang muncul sebagai akibat perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen. Jensen dan Meckling (1976) menyatakan *agency cost* dapat muncul dari:

a. *The monitoring expenditures by the principal*

Biaya pengawasan yang harus dikeluarkan oleh *principal* untuk mengawasi perilaku dan tindakan *agent*.

b. *The bonding expenditures by the agent*

Biaya yang dikeluarkan oleh prinsipal untuk menjamin bahwa *agent* tidak akan melakukan tindakan yang merugikan *principal*.

c. *The residual loss*

Biaya penurunan kemakmuran setara nilai mata uang yang dialami oleh *principal* akibat perbedaan kepentingan antara *principal* dan *agent*.

Maka dari itu dibutuhkan kontrol dan sistem pengawasan yang dilakukan oleh *principal* terhadap *agent*. *Principal* (investor) mengharuskan pihak manajemen untuk menyediakan laporan keuangan agar pengawasan dan pengendalian terhadap *agent* (manajemen) dapat dilakukan, juga sebagai

wujud pertanggungjawaban manajemen terhadap investor atas kewajibannya untuk memenuhi seluruh keinginan *principal*.

II.3 Teori Sinyal (Signaling Theory)

Wolk *et al* (2001, dalam Narsa 2012) mengungkapkan bahwa teori sinyal merupakan sebuah teori yang menjelaskan bahwa perusahaan harus memanfaatkan informasi laporan keuangan untuk memberikan sinyal, baik sinyal positif maupun negatif, kepada pihak eksternal perusahaan. Sinyal tersebut dapat berupa informasi tentang apa yang dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik (investor). Perusahaan biasanya lebih banyak memiliki informasi mengenai hal yang sudah dilakukan maupun keputusan yang sudah diambil, sehingga teori sinyal dilakukan guna memperkecil terjadinya asimetri informasi antara pihak internal dengan pihak eksternal perusahaan. Sinyal yang diberikan dalam bentuk laporan keuangan perusahaan membuat para pihak eksternal menjadi lebih yakin mengenai laba yang dihasilkan oleh perusahaan merupakan laba murni dan bukan hasil rekayasa (Lokollo dan Syafruddin, 2013).

Pemberian sinyal secara sukarela oleh perusahaan dapat mempengaruhi reaksi dan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Pengungkapan sinyal dalam bentuk pengungkapan laporan keuangan melalui internet atau *website* perusahaan yang berupa informasi kinerja perusahaan, informasi keuangan dan non keuangan yang dilakukan dengan transparan, cepat dan lengkap dapat mempermudah pihak eksternal untuk menangkap sinyal positif bahwa perusahaan tidak menyembunyikan informasi sehingga akan berdampak baik

kepada perusahaan.

II.4 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil dari pencatatan keuangan yang menggambarkan keadaan keuangan suatu perusahaan selama periode tertentu yang tentunya berguna bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan.

Laporan keuangan ialah sebuah sarana komunikasi dengan investor, kreditur, dan pengguna informasi lainnya yang membutuhkan. Informasi yang diungkapkan dalam laporan keuangan akan diinterpretasikan dengan tepat, mudah dipahami dan tidak menyesatkan banyak pihak jika laporan keuangan tersebut diungkapkan dengan memadai. Banyaknya informasi yang akan diperoleh dari sebuah laporan keuangan tergantung pada tingkat pengungkapan (*disclosure*) dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan (Fadilah, 2020).

Dalam penyusunannya, laporan keuangan perusahaan di Indonesia harus disusun berdasarkan standar yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). Laporan keuangan yang lengkap biasanya terdiri atas neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti, laporan arus kas, atau laporan arus dana, juga catatan dan laporan lain, serta penjelasan tambahan seperti informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan perubahan harga (IAI, 2014).

Laporan keuangan dibuat dengan tujuan menyediakan informasi posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat dan memenuhi kebutuhan sejumlah

besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomik. (IAI, 2014).

Penyediaan informasi dalam laporan keuangan biasanya bersifat umum sehingga tidak sepenuhnya dapat memenuhi kebutuhan penggunanya. PSAK No. 1 dalam Ikatan Akuntansi Indonesia (2014) menyatakan pengguna laporan keuangan adalah sebagai berikut :

a.) Investor

Penanam modal beresiko dan penasihat mereka berkepentingan dengan resiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan entitas untuk membayar deviden.

b.) Karyawan

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas entitas. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan entitas dalam memberikan balas jasa, imbalan pascakerja, dan kesempatan kerja.

c.) Pemberi pinjaman

Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

d.) Pemasok dan kreditor usaha lainnya

Pemasok dan kreditor usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditor usaha berkepentingan pada entitas dalam tenggang waktu yang lebih pendek daripada pemberi pinjaman kecuali jika sebagai pelanggan utama mereka bergantung pada kelangsungan hidup entitas.

e.) Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup entitas, terutama jika mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan, atau; bergantung pada entitas.

f.) Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada di bawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan karena itu berkepentingan dengan aktivitas entitas. Mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas entitas, menetapkan kebijakan pajak, dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

g.) Masyarakat

Perusahaan memengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara. Sebagai contoh, entitas dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada penanam modal domestik. Laporan keuangan dapat

membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (*trend*) dan perkembangan terakhir kemakmuran entitas serta rangkaian aktivitasnya.

II.5 Internet Financial Reporting (IFR)

Internet Financial Reporting (IFR) adalah laporan yang diungkapkan secara sukarela oleh perusahaan melalui *website* pribadi perusahaan tersebut.

Handayani dan Almilia (2013) menyatakan bahwa *internet financial reporting* (IFR) merupakan sebuah media yang dapat digunakan untuk menghubungkan investor dengan perusahaan secara efisien dan efektif.

Penyajian pelaporan keuangan melalui internet merupakan pengungkapan yang bersifat sukarela, dan dalam pelaporannya perusahaan menaruh informasi berupa teks, gambar maupun video. Dengan adanya *internet financial reporting* (IFR) maka perusahaan dapat menjangkau audiens yang lebih luas dan global dengan cepat dan murah. Sebelum adanya internet, laporan keuangan disajikan dengan pencetakan sehingga pendistribusian akan cenderung lebih lama (Almilia,2008)

Terdapat empat indeks dalam pelaporan keuangan melalui internet (IFR) yang dikembangkan oleh Cheng *et al* (2000) dalam penelitian yang dilakukan Handayani dan Almilia (2013), yaitu Isi (*Content*), Ketepatanwaktuan (*Timeliness*), Pemanfaatan Teknologi (*Technology*), dan Dukungan Pengguna (*User Support*) yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Content*/isi diberi bobot sebesar 40 persen dari seluruh index *internet financial report* dengan kategori meliputi komponen informasi

keuangan seperti laporan neraca, rugi laba, arus kas, perubahan posisi keuangan serta laporan keberlanjutan perusahaan. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan sesuai indeks *internet financial reporting* melalui *websitenya* akan memberikan informasi yang dibutuhkan oleh investor secara lengkap sehingga lebih mudah untuk investor mendapatkan informasi yang dibutuhkan. *Content* dalam *internet financial reporting* yang berkualitas memiliki beberapa komponen diantaranya banyaknya laporan tahunan yang ditampilkan lebih dari dua tahun dan satu tahun sebelumnya, memiliki informasi keuangan yaitu kutipan saham juga grafik saham, menggunakan bahasa inggris juga bahasa lainnya, terdapat informasi keuangan dengan format PDF dan HTML, dan sebagainya.

2. *Timeliness*/Ketepatanwaktuan diberi bobot sebesar 20 persen dalam indeks *financial reporting*. Komponen ketepatanwaktuan mengukur apakah informasi yang disajikan oleh perusahaan melalui *website* dilakukan dengan tepat waktu. Semakin tinggi angka indeksnya berarti pengguna laporan keuangan yang diakses melalui internet bisa mendapatkan informasi lebih cepat. Berdasarkan *Signaling Theory*, sinyal positif dapat ditangkap oleh investor jika perusahaan memberikan *update* informasi atau kegiatan perusahaan yang dibutuhkan oleh investor. Komponen *timeliness* diukur melalui *press release* yang konsisten memberikan *update* juga memberikan *update* secara mingguan, konsisten menunjukkan hasil *quarterly report*

terakhir dan laporan yang telah diaudit, konsistensi dalam memberikan kutipan saham dan lain sebagainya.

3. *Technology/Pemanfaatan Teknologi* diukur dengan penggunaan media teknologi multimedia, *analysis tools* seperti *Pivot Table* dalam *Excel*, dan fitur lainnya yang akan mempermudah pengguna dalam mengakses informasi di dalam website perusahaan. Perusahaan yang memiliki kualitas *internet financial reporting* yang bagus dalam websitenya akan mempermudah investor untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dengan memberikan informasi yang lengkap. Penilaian dalam indeks ini meliputi teknologi *download plug-in* dalam perusahaan, *online feedback and support*, dan lainnya. Komponen pemanfaatan teknologi diberi bobot sebesar 20 persen dalam indeks *internet financial reporting*.

4. *User Support/Dukungan Pengguna* diberi bobot sebesar 20 persen. Indeks ini semakin tinggi jika *website* perusahaan mengimplementasikan secara optimal semua sarana yang ada di dalam *website* perusahaan tersebut. Beberapa *user support* yang biasa digunakan adalah FAQ, link untuk ke halaman utama atau beranda, link untuk ke atas, *sitemap*, kolom pencarian, *design website* yang konsisten, dsb.

Terdapat beberapa format yang digunakan dalam mempresentasikan laporan keuangan melalui internet yang dinyatakan dalam penelitian Meirawati, Dwirini dan Roostartina (2018), diantaranya:

- 1) *Portable Document Format* (PDF). Merupakan sebuah format file yang dikembangkan oleh *Adobe Corporation* untuk membuat dokumen-dokumen yang dibutuhkan untuk mewakili dokumen yang asli. Semua elemen dalam dokumen asli disimpan sebagai gambaran elektronik.
- 2) *Hypertext Markup Language*. HTML merupakan standar yang biasa digunakan untuk mempresentasikan informasi melalui internet.
- 3) *Graphics Interchange Format* (GIF). GIF adalah sebuah format file berbentuk grafik, dengan meringkas mengenai gambaran informasi tanpa mengurangi informasi tersebut, yang dapat dibaca oleh kebanyakan pengguna.
- 4) *Joint Photographic Expert Group* (JPEG). Sebuah format grafik yang digunakan untuk meringkas foto agar mempunyai ukuran yang dapat digunakan dalam website.
- 5) *Microsoft Excel Spreadsheet*. Sebuah aplikasi komputer yang berupa spreadsheet dengan menyimpan, memperlihatkan dan memanipulasi data yang disusun dalam kolom dan lajur.
- 6) *Microsoft Word*. Ms. Word merupakan aplikasi program komputer yang paling banyak digunakan dalam IFR.
- 7) *Zip Files*. WinZip adalah program windows yang mengizinkan para pengguna untuk menyimpan dan meringkas dokumen informasi sehingga mereka dapat menyimpan dan mendistribusikan informasi tersebut dengan lebih efisien.
- 8) *Macromedia Flash Software*. Merupakan standar untuk mengirim

informasi dengan cepat.

9) *Real Network Real Player Software*. Format yang menggunakan efek video.

10) *Macromedia Shockwave Software*. *Shockwave* merupakan bagian dari multimedia player.

Ukuran Indeks *Internet Financial Reporting* dalam penelitian ini menggunakan perhitungan sebagai berikut :

II.6 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar atau kecilnya perusahaan yang diukur dari besarnya nilai aset, penjualan, atau nilai pasar ekuitas perusahaan (Kurniawati, 2018). Dalam UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Pasal 1 tentang usaha mikro, kecil, dan menengah membagi ukuran perusahaan menjadi empat, yaitu:

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang- Undang ini.

4. Usaha Besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari Usaha Menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

Sementara, ukuran perusahaan dibagi menjadi 3 bagian dalam ukuran kekayaan perusahaan yang diatur dalam UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Pasal 6 ayat 1-3 yang menyatakan bahwa:

(1) Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

(2) Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut :

- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

(3) Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut :

- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

Semakin besar perusahaan maka sumber daya yang diperlukan untuk mengelola bisa lebih besar. Perusahaan dengan ukuran yang semakin besar diyakini memiliki manajemen yang kompleks sehingga investor membutuhkan informasi sebanyak-banyaknya sebelum membuat keputusan investasi. Perusahaan yang besar memiliki kewajiban yang lebih besar untuk menyampaikan laporan keuangan secara lengkap kepada *shareholder* atas bentuk pertanggungjawaban perusahaan terhadap *shareholder* (Narsa, 2012).

Untuk menghitung besar atau kecilnya sebuah perusahaan dapat dihitung melalui dua indikator, yaitu :

- a. Perhitungan dengan total aset atau aktiva

Perhitungan dilakukan dengan melihat besar aset atau aktiva yang dimiliki perusahaan. Aset ialah seluruh sumber daya yang dimiliki oleh sebuah perusahaan.

b. Perhitungan dengan total penjualan

Perhitungan dilakukan dengan melihat total penjualan yang berhasil dilakukan perusahaan. Penjualan ialah proses pemberian barang yang diinginkan konsumen dari produsen, dan kemudian produsen dibeli alat tukar berupa uang oleh konsumen.

II.7 Leverage

Leverage adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban (utang) jika perusahaan tersebut dilikuidasi (Keumala Muid, 2013). Prasetya dan Irwandi (2012) juga mengungkapkan bahwa *leverage* merupakan sebuah alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan, dilihat dari besarnya kredit yang diberikan kreditur untuk membiayai perusahaan.

Leverage digunakan untuk mengukur struktur modal suatu perusahaan.

Semakin tinggi *leverage* sebuah perusahaan maka semakin tinggi pula resiko perusahaan terhadap kemungkinan kewajiban perusahaan tidak dapat dilunasi.

Syamsuddin (2011: 54) dalam Simetris, Sekar Arum (2019) mengungkapkan cara untuk mengukur leverage, yaitu:

a. *Debt Ratio* (DR)

Debt Ratio (DR) untuk mengukur berapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang atau modal yang berasal dari kreditur.

b. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) digunakan untuk menghitung perbandingan antara utang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri.

c. *Debt to Total Capitalization Ratio*

Debt to Total Capitalization Ratio digunakan untuk mengukur berapa bagian utang jangka panjang yang terdapat di dalam modal jangka panjang perusahaan.

Penelitian ini menggunakan pengukuran *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk menghitung rasio *leverage* untuk melihat besar hutang perusahaan jika dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan dan pemegang saham dengan cara perhitungan total hutang dibandingkan dengan total ekuitas (Dewi dan Suryono, 2019). Semakin tinggi angka yang dihasilkan menunjukkan besarnya hutang dibandingkan dengan modal perusahaan itu sendiri. Sebaliknya, semakin rendah angka yang dihasilkan maka semakin kecil hutang perusahaan dibandingkan dengan modal perusahaan sendiri.

II.8 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dalam mengelola kekayaannya yang dibuktikan dengan besarnya laba yang dihasilkan. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan menunjukkan baiknya manajemen dalam mengelola perusahaan, sebaliknya semakin rendah laba yang dihasilkan maka perusahaan akan dinilai kurang baik dalam pengelolannya.

Penggunaan rasio profitabilitas diungkapkan Kasmir (2013:197) dalam penelitian yang dilakukan oleh Putri, Madadina (2019).

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas adalah:

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba uang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dan perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Manfaat yang diperoleh menurut Kasmir (2013:198), yaitu:

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Untuk mengetahui besarnya rasio profitabilitas tentunya memerlukan pengukuran. Syamsuddin (2011:72) dalam Muliawati, Eka (2019) mengungkapkan bahwa terdapat beberapa cara untuk mengukur profitabilitas, yaitu:

a. *Return on Assets*

Return on Assets (ROA) bertujuan untuk mengukur tingkat penghasilan bersih perusahaan yang diperoleh dari total aktiva yang dimiliki perusahaan.

b. *Return on Equity*

Return on Equity (ROE) bertujuan untuk mengukur tingkat penghasilan bersih yang diperoleh oleh pemilik perusahaan atas modal yang telah diinvestasikan.

c. *Earning per Share*

Earning per Share (EPS) bertujuan untuk mengukur jumlah pendapatan per lembar saham biasa.

d. *Profit Margin Ratio*

1) *Gross Profit Margin*

Gross Profit Margin (GPM) bertujuan untuk mengukur tingkat laba kotor dibandingkan dengan volume penjualan.

2) *Operating Profit Margin*

Operating Profit Margin (OPM) bertujuan untuk mengukur tingkat laba operasional dibandingkan dengan volume penjualan.

3) *Net Profit Margin*

Net Profit Margin (NPM) bertujuan untuk mengukur laba bersih sesudah

pajak dibandingkan dengan volume penjualan.

Penelitian ini menggunakan variabel ukur *Return On Asset* (ROA) untuk mengukur profitabilitas perusahaan. Pengukuran menggunakan *Return on Asset* digunakan untuk melihat seberapa efektif aset perusahaan menghasilkan laba dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. Semakin tinggi angka yang dihasilkan, maka perusahaan dinilai baik dalam menghasilkan laba. Sebaliknya, semakin rendah angka yang dihasilkan maka perusahaan dinilai kurang efektif dalam menggunakan aset perusahaan untuk menghasilkan laba.

II.9 Pengaruh Antar Variabel

II.9.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Internet Financial Reporting*

Reporting

Sebuah perusahaan harus mengungkapkan pelaporan keuangan sebagai wujud pertanggungjawaban manajemen kepada *stakeholders*. Berdasarkan teori agensi, investor (*principal*) memiliki hubungan kerjasama dengan perusahaan (*agency*). Investor membutuhkan banyak informasi dari manajemen perusahaan untuk menghindari adanya asimetri informasi. Manajemen perusahaan membuat laporan yang selanjutnya diserahkan kepada *stakeholders* sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pengelolaan perusahaan oleh manajemen kepada *stakeholders*.

Dalam proses pelaporannya, perusahaan memiliki biaya agensi atau *agency cost* yang harus dikeluarkan. Semakin besar sebuah perusahaan maka

semakin besar pula *agency cost* yang harus dibayar. *Agency Cost* tersebut berupa biaya penyebarluasan laporan keuangan, biaya cetak dan pengiriman laporan keuangan kepada pihak yang dituju oleh perusahaan. Sehingga, praktik *internet financial reporting* merupakan salah satu upaya untuk menekan besarnya *agency cost* perusahaan (Prasetya dan Irwandi, 2012). Semakin besar sebuah perusahaan maka akan semakin cenderung melakukan praktik *internet financial reporting* untuk mengurangi *agency cost* dengan melakukan pengungkapan melalui *website* perusahaan, sehingga ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penerapan *internet financial reporting* perusahaan.

II.9.2 Pengaruh *Leverage* terhadap *Internet Financial Reporting*

Leverage merupakan alat yang digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan tergantung pada kreditur dalam membiayai aset perusahaan. Perusahaan dengan *leverage* tinggi memiliki biaya agensi yang tinggi karena memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan informasi krediturnya. Kreditur memiliki kebutuhan informasi yang tinggi sehingga perusahaan didorong untuk melakukan pengungkapan informasi yang lebih banyak sehingga biaya agensi menjadi besar (Andriyani Mudjiyanti, 2017). *Internet financial reporting* menjadi salah satu cara untuk menekan biaya agensi dan juga dapat memuat informasi lebih banyak dibandingkan melalui *paperbased reporting*, dan juga menurut Prasetya dan Irwandi (2012), perusahaan dapat menggunakan *internet financial reporting* untuk membantu menyebarluaskan

informasi positif sehingga *stakeholders* tidak terlalu fokus hanya pada *leverage* yang tinggi.

Berdasarkan teori sinyal, dengan dilakukannya pelaporan tersebut tidak hanya menyamakan fokus investor terhadap *leverage* perusahaan tetapi juga bisa memancarkan sinyal-sinyal bahwa perusahaan tidak menutupi informasi sehingga secara tidak langsung memancarkan sinyal positif kepada investor untuk lebih percaya kepada perusahaan. Maka dari itu *leverage* berpengaruh terhadap *internet financial reporting* perusahaan.

II.9.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap *Internet Financial Reporting*

Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin besar kemungkinan perusahaan melakukan *internet financial reporting* sebagai sarana untuk menyebarkan *goodnews* (Marston, 2003 dalam Keumala dan Muid, 2013). Perusahaan dengan profitabilitas yang rendah dianggap memiliki kinerja yang buruk sehingga akan cenderung menghindari pelaporan sukarela ke internet karena tidak ingin menyebarkan *badnews* kepada pihak luar. Sebaliknya, perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan dengan sukarela menyebarkan *goodnews* agar pihak luar mengetahui bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik sehingga perusahaan dinilai baik (Keumala dan Muid, 2013).

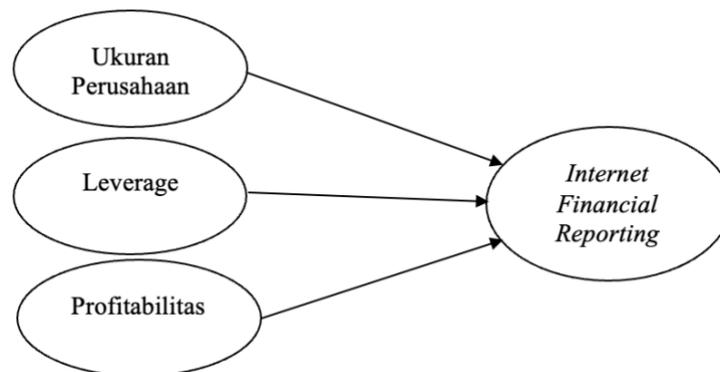
Berdasarkan teori sinyal, perusahaan memberikan sinyal positif dengan mengungkapkan laporan keuangan dan informasi lainnya sehingga secara tidak langsung perusahaan memberikan sinyal baik atau *goodnews* kepada

pihak eksternal bahwa perusahaan tidak menyembunyikan sesuatu. *Internet Financial Reporting* merupakan salah satu cara untuk menyebarluaskan *goodnews* yang dimiliki perusahaan, sehingga profitabilitas berpengaruh terhadap praktek *internet financial reporting* di perusahaan.

II.10 Model Konsep dan Hipotesis

II.10.1 Model Konsep

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka model konsep dalam penelitian ini adalah sebagai berikut



Gambar 2: Model Konsep
Sumber : Data Diolah, 2021

II.10.2 Hipotesis

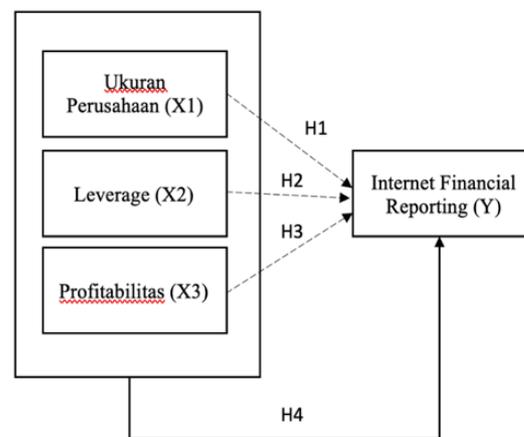
Berdasarkan permasalahan dan tujuan, maka hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : Ukuran Perusahaan (X_1) berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (Y) pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019.

H2 : *Leverage* (X_2) berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (Y) pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019.

H3 : Profitabilitas (X_3) berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (Y) pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019.

H4: Ukuran Perusahaan(X_1), *Leverage*(X_2), Profitabilitas(X_3) berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (Y) pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019.



Gambar 3: Model Hipotesis

Sumber : Data Diolah. 2021

Keterangan :

———— = Simultan

- - - - = Parsial



BAB III

METODE PENELITIAN

III.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *explanatory research*, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menguji suatu teori dengan menjelaskan pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya.

Penelitian ini digolongkan dalam jenis penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

III.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019. Data didapatkan melalui internet dengan cara mencari data dari situs resmi Bursa Efek Indonesia, dan kemudian setelah data perusahaan didapatkan, penulis juga mengunduh data dari *website* masing-masing perusahaan yang terdaftar di BEI. Peneliti mengambil situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadi lokasi penelitian karena BEI memiliki catatan historis setiap perusahaan yang sudah *go-public* secara lengkap. Perusahaan yang sudah *go-public* mengunggah laporan keuangan dan laporan lainnya ke situs resmi BEI yang tentunya diperlukan untuk melaksanakan penelitian ini.

III.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah perusahaan industri konsumsi yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *Purposive Sampling*, yaitu pengambilan sampel yang telah ditentukan berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu (Sugiyono, 2019).

Kriteria dalam penentuan sampel pada penelitian ini adalah :

- 1.) Perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia dan berada dalam sektor industri barang konsumsi pada periode tahun 2019
- 2.) Perusahaan yang memiliki *website* secara lengkap dengan periode observasi yaitu pada tahun 2019-2020
- 3.) Perusahaan yang menerbitkan *annual report* pada *website* masing-masing pada tahun 2019-2020

Berdasarkan kriteria tersebut, jumlah sampel yang memenuhi kriteria yang dapat dijadikan sampel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 2: Seleksi Sampel

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Kriteria Sampel			Sampel
			1	2	3	
1	Akasha Wira International Tbk	ADES	✓	✓	✓	✓
2	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA	✓	✓	✓	✓
3	Tri Banyan Tirta Tbk	ALTO	✓	✓	✓	✓
4	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	BTEK	✓	✓	✓	✓
5	Budi Starch & Sweetener Tbk	BUDI	✓	✓	x	x
6	Campina Ice Cream Industry Tbk	CAMP	✓	✓	✓	✓
7	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA	✓	✓	✓	✓

Lanjutan Tabel 2 : Seleksi Sampel

8	Sariguna Primatirta Tbk	CLEO	✓	✓	✓	✓
9	Delta Djakarta Tbk	DLTA	✓	✓	✓	✓
10	Sentra Food Indonesia Tbk	FOOD	✓	✓	✓	✓
11	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	GOOD	✓	✓	✓	✓
12	Buyung Poetra Sembada Tbk	HOKI	✓	✓	✓	✓
13	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	✓	✓	✓	✓
14	Inti Agri Resources Tbk	IHKP	✓	x	✓	x
15	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	✓	✓	✓	✓
16	Magna Investama Mandiri Tbk	MGNA	✓	x	x	x
17	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	✓	✓	✓	✓
18	Mayora Indah Tbk	MYOR	✓	✓	✓	✓
19	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	PANI	✓	✓	✓	✓
20	Prima Cakrawala Abadi Tbk	PCAR	✓	✓	✓	✓
21	Prasidha Aneka Niaga Tbk	PSDN	✓	✓	✓	✓
22	Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI	✓	✓	✓	✓
23	Sekar Bumi Tbk	SKBM	✓	✓	✓	✓
24	Sekar Laut Tbk	SKLT	✓	✓	✓	✓
25	Siantar Top Tbk	STTP	✓	✓	✓	✓
26	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	ULTJ	✓	✓	✓	✓
27	Gudang Garam Tbk	GGRM	✓	✓	✓	✓
28	H.M. Sampoerna Tbk	HMSP	✓	✓	✓	✓
29	Bentoel Internasional Investama Tbk	RMBA	✓	✓	✓	✓
30	Wismilak Inti Makmur Tbk	WIIM	✓	✓	✓	✓
31	Darya-Varia Laboratoria Tbk	DVLA	✓	✓	✓	✓
32	Indofarma Tbk	INAF	✓	✓	✓	✓
33	Kimia Farma Tbk	KAEF	✓	✓	✓	✓
34	Kalbe Farma Tbk	KLBF	✓	✓	✓	✓
35	Merck Tbk	MERK	✓	✓	✓	✓
36	Phapros Tbk	PEHA	✓	✓	✓	✓
37	Pyridam Farma Tbk	PYFA	✓	✓	✓	✓

Lanjutan Tabel 2 : Seleksi Sampel

38	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	SCPI	✓	✓	x	x
39	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	SIDO	✓	✓	✓	✓
40	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	SQBB	x	x	x	x
41	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	SQBI	x	x	x	x
42	Tempo Scan Pacific Tbk	TSPC	✓	✓	✓	✓
43	Kino Indonesia Tbk	KINO	✓	✓	✓	✓
44	Cottonindo Ariesta Tbk	KPAS	✓	✓	✓	✓
45	Martina Berto Tbk	MBTO	✓	✓	✓	✓
46	Mustika Ratu Tbk	MRAT	✓	✓	✓	✓
47	Mandom Indonesia Tbk	TCID	✓	✓	✓	✓
48	Unilever Indonesia Tbk	UNVR	✓	✓	✓	✓
49	Chitose Internasional Tbk	CINT	✓	✓	✓	✓
50	Kedaung Indah Can Tbk	KICI	✓	✓	✓	✓
51	Langgeng Makmur Industri Tbk	LMPI	✓	✓	✓	✓
52	Integra Indocabinet Tbk	WOOD	✓	✓	✓	✓
53	Hartadinata Abadi Tbk	HRTA	✓	x	x	x

Sumber : Data Diolah (2021)

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, sampel yang dipakai dalam penelitian ini berjumlah 45 perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2019. Sampel yang diteliti berjumlah 45 sampel dari 53 perusahaan selama 1 tahun periode penelitian, sampel yang diteliti adalah sebagai berikut:

Table 3: Daftar Sampel

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Website
1	Akasha Wira International Tbk	ADES	https://www.akashainternational.com
2	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA	https://tpsfood.id
3	Tri Banyan Tirta Tbk	ALTO	https://www.altospringswater.com
4	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	BTEK	http://btek.co.id
5	Campina Ice Cream Industry Tbk	CAMP	https://www.campina.co.id
6	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA	http://wilmarcahayaindonesia.com
7	Sariguna Primatirta Tbk	CLEO	https://tanobel.com
8	Delta Djakarta Tbk	DLTA	https://www.deltajkt.co.id
9	Sentra Food Indonesia Tbk	FOOD	https://www.sentrafood.co.id
10	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	GOOD	https://garudafood.com
11	Buyung Poetra Sembada Tbk	HOKI	https://topikoki.com
12	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	https://www.indofoodcbp.com
13	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	https://www.indofood.com
14	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	https://multibintang.co.id
15	Mayora Indah Tbk	MYOR	https://www.mayoraindah.co.id
16	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	PANI	https://pratamaabadi.com

Lanjutan Tabel 3: Daftar Sampel

17	Prima Cakrawala Abadi Tbk	PCAR	http://pcafoods.com
18	Prasidha Aneka Niaga Tbk	PSDN	http://www.prasidha.co.id
19	Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI	https://www.sariroti.com
20	Sekar Bumi Tbk	SKBM	https://www.sekarbumi.com
21	Sekar Laut Tbk	SKLT	https://www.sekarlaut.com
22	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	ULTJ	https://www.ultrajaya.co.id/
23	Gudang Garam Tbk	GGRM	https://www.gudanggaramtbk.com
24	H.M. Sampoerna Tbk	HMSP	https://www.sampoerna.com
25	Bentoel Internasional Investama Tbk	RMBA	http://www.bentoelgroup.com
26	Wismilak Inti Makmur Tbk	WIIM	https://www.wismilak.com
27	Darya-Varia Laboratoria Tbk	DVLA	http://www.darya-varia.com
28	Indofarma Tbk	INAF	https://indofarma.id
29	Kimia Farma Tbk	KAEF	https://www.kimiafarma.co.id
30	Kalbe Farma Tbk	KLBF	https://www.kalbe.co.id
31	Merck Tbk	MERK	https://www.merckgroup.com
32	Phapros Tbk	PEHA	https://www.phapros.co.id
33	Pyridam Farma Tbk	PYFA	https://www.pyfa.co.id
34	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	SIDO	https://investor.sidomuncul.co.id
35	Tempo Scan Pacific Tbk	TSPC	https://www.temposcangroup.com
36	Kino Indonesia Tbk	KINO	https://www.kino.co.id

Lanjutan Tabel 3: Daftar Sampel

37	Cottonindo Ariesta Tbk	KPAS	http://cottonindo.com
38	Martina Berto Tbk	MBTO	https://www.martinaberto.co.id
39	Mustika Ratu Tbk	MRAT	https://mustika-ratu.co.id
40	Mandom Indonesia Tbk	TCID	https://www.mandom.co.id
41	Unilever Indonesia Tbk	UNVR	https://www.unilever.co.id
42	Chitose Internasional Tbk	CINT	https://www.chitose-indonesia.com
43	Kedaung Indah Can Tbk	KICI	https://www.kedaungindahcan.com
44	Langgeng Makmur Industri Tbk	LMPI	http://www.langgengmakmur.com
45	Integra Indocabinet Tbk	WOOD	https://www.integragroup-indonesia.com

Sumber : Data Diolah (2021)

III.4 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder dengan periode data tahun 2019 pada perusahaan sektor industri barang konsumsi terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019. Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti dari penelitian terdahulu atau institusi darimana data dipublikasikan. Data pada penelitian ini diperoleh dari *website* perusahaan yang terdaftar di situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

III.5 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan penulis untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua tahap, yaitu:

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data yang diperoleh dari berbagai literatur, jurnal serta hasil penelitian terdahulu sehingga membantu peneliti memahami pembahasan dalam penelitian ini.

2. Dokumentasi

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data laporan keuangan dan data informasi lain yang dibutuhkan peneliti dengan cara mengunduh data dari *website* perusahaan yang terdaftar di situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

III.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

III.6.1 Variabel Dependen

Variabel terikat atau variabel dependen merupakan faktor utama yang ingin dijelaskan atau diprediksi dengan dipengaruhi oleh faktor lain (Robbins 2009:23 dalam Pandiangan, 2017). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Internet Financial Reporting* (IFR). IFR yang baik dihitung dengan indeks *internet financial reporting*, yaitu suatu alat pengukuran yang digunakan untuk mengukur kualitas pelaporan keuangan perusahaan yang diunggah ke website perusahaan, indeks ini dikembangkan oleh Cheng *et al* (2002) yang terdiri dari isi (*content*), ketepatanwaktuan (*timeliness*), teknologi (*technology*), dan dukungan pengguna (*user support*) (Handayani dan Almilialia, 2013). Handayani dan Almilialia (2013) menjelaskan Indeks *internet financial reporting* sebagai berikut:

1) Isi (*Content*)

Komponen ini meliputi komponen laporan tahunan perusahaan,

informasi keuangan lain seperti kutipan saham dan grafik saham, bahasa yang digunakan seperti bahasa Inggris dan bahasa lainnya, juga informasi keuangan yang disediakan dengan format PDF dan HTML untuk memudahkan pengguna. Semakin lengkap sebuah perusahaan menyediakan informasi dalam website, maka angka indeks yang didapatkan akan semakin tinggi, yaitu 48 skor.

2) Ketepatanwaktuan (*Timeliness*)

Dalam komponen ini perusahaan akan mendapatkan indeks yang tinggi jika perusahaan menyajikan laporan melalui *website* dengan tepat waktu. Perusahaan juga dinilai dalam pemberian berita yang konsisten, seberapa konsisten perusahaan menyediakan hasil *quarterly report* yang telah diaudit, seberapa konsisten perusahaan memberikan kutipan saham, memperbaharui kutipan saham, dan *vision statements*. Semakin perusahaan memenuhi penilaian tersebut, maka indeks yang didapatkan akan semakin tinggi dengan skor maksimal 15.

3) Teknologi (*Technology*)

Komponen ini mengukur dengan dengan seberapa efektif perusahaan memanfaatkan teknologi dalam penyajian laporan dalam website perusahaannya. Perusahaan dinilai dalam penggunaan media teknologi multimedia, *analysis tools* (seperti Pivot Table dalam Excel), dan fitur lanjutan seperti menyediakan teknologi untuk *download plug-in, online feedback and support, dan slide presentasi*

yang dapat mempermudah pengguna dalam mengakses informasi yang disediakan perusahaan dalam websitenya. Semakin perusahaan memenuhi penilaian tersebut, maka indeks yang didapatkan akan semakin tinggi dengan skor maksimal 13.

4) Dukungan Pengguna (*User Support*)

Perusahaan akan mendapatkan indeks yang tinggi dalam komponen ini apabila perusahaan menggunakan sarana dalam website perusahaan secara optimal, seperti menyediakan kolom FAQ (*Frequently Asked Questions*). FAQ biasanya disediakan untuk memberikan bantuan kepada pengguna dengan menjelaskan pertanyaan-pertanyaan yang sering dilontarkan oleh pengguna sebuah *website*. Semakin perusahaan memenuhi penilaian tersebut, maka indeks yang didapatkan akan semakin tinggi dengan skor maksimal 15.

Pengukuran Indeks *Internet Financial Reporting* yang digunakan menggunakan perhitungan sebagai berikut:

		Score	Multiplier	Max
The content index of internet disclosure instruments				
1	Komponen informasi keuangan			
	asset= equity-liabilities/statement financial position			
	PDF	1=yes, 0=no	1	1
	HTML	1=yes, 0=no	2	2
	gross profit, net income, total assets, debt, liabilities/Statement of financial performance			
	PDF	1=yes, 0=no	1	1
	HTML	1=yes, 0=no	2	2
	Laporan Laba/Rugi/Statement of cash flows			
	PDF	1=yes, 0=no	1	1
	HTML	1=yes, 0=no	2	2
	Pernyataan pergerakan ekuitas/Statement of movement in equity			
	PDF	1=yes, 0=no	1	1
	HTML	1=yes, 0=no	2	2
	Catatan atas laporan keuangan / Notes to the financial statement			
	PDF	1=yes, 0=no	1	1
	HTML	1=yes, 0=no	2	2
	Pengungkapan hasil triwulanan / Quarterly Report			
	PDF	1=yes, 0=no	1	1
	HTML	1=yes, 0=no	2	2
	Financial highlight/year-in-review			
	PDF	1=yes, 0=no	1	1
	HTML	1=yes, 0=no	2	2
	Laporan Ketua/Chairman's report			
	PDF	1=yes, 0=no	1	1
	HTML	1=yes, 0=no	2	2
	Auditors' report			
	PDF	1=yes, 0=no	1	1
	HTML	1=yes, 0=no	2	2
	Stakeholder information			
	PDF	1=yes, 0=no	1	1
	HTML	1=yes, 0=no	2	2
	Corporate information			
	PDF	1=yes, 0=no	1	1
	HTML	1=yes, 0=no	2	2
	Social responsibility			
	PDF	1=yes, 0=no	1	1
	HTML	1=yes, 0=no	2	2
2	Number of years/quarters shown (Jumlah tahun /kuartal yang ditampilkan)			
	Annual report (4thn=4, max 4)	No. of years	1	0,5
	Quarterly report (max 4 bln)	No. of quarter	1	0,5
3	Past information (HTML only)			
	Annual report	1=yes, 0=no	1	1
	Quarterly report	1=yes, 0=no	1	1
	Graph of share price	1=yes, 0=no	1	2
4	Language			
	English	1=yes, 0=no	1	2
	Other than English or Bahasa	1=yes, 0=no	1	1
5	Address (HTML only)			
	Company Address	1=yes, 0=no	1	1
	TOTAL CONTENT			48
The timeliness index of internet disclosure instruments				
1	Press releases			
	Existence	1=yes, 0=no	1	2
	Number of days since last updated new	1=yes, 0=no	1	3
2	Unaudited latest quarterly result (3 = updated on the date of investigation)			
	Existence (2 = 1 week or less before the	1=yes, 0=no	1	2
	With proper disclaimer (2 = 1 week or l	1=yes, 0=no	1	1
3	Stock quote (0 = news is updated more than 2 weeks ago)			
	Existence	1=yes, 0=no	1	2
	Updated in how many hours	1=yes, 0=no	1	1
4	Vision statement/forward looking statement (3 = updated every hour or less)			
	Existence	1=yes, 0=no	1	2
	Proper disclaimer	1=yes, 0=no	1	1
	Charts of future profit forecasts/trends	1=yes, 0=no	1	1
	TOTAL TIMELINESS			15
The technology index of internet disclosure instruments				
1	Download plug-in on spot	1=yes, 0=no	1	2
2	Online feedback	1=yes, 0=no	1	2
3	Use of presentation slides	1=yes, 0=no	1	2
4	Use of multimedia technology	1=yes, 0=no	1	3
5	Analysis tools	1=yes, 0=no	1	4
	TOTAL TECH			13
The user support index of internet disclosure instruments				
1	Help and frequently asked questions	1=yes, 0=no	1	2
2	Link to home page	1=yes, 0=no	1	1
3	Link to top	1=yes, 0=no	1	1
4	Site map	1=yes, 0=no	1	2
5	Site search	1=yes, 0=no	1	2
6	Number of clicks to get to financial info	1=yes, 0=no	1	3
7	Consistency of web page design (0 = p	0 = poor, 1 =	1	4
	TOTAL USER SUPPORT			15

Gambar 4 : Indeks Internet Financial Reporting

Sumber: Almilia dan Sasongko, 2011

III.6.2 Variabel Independen

1) Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan adalah skala yang menggambarkan besar-kecilnya perusahaan yang dilihat dari total aktiva, total penjualan dan rata-rata tingkat penjualan pada akhir periode laporan keuangan (Riyanto, 2001:299 dalam Ardiastuti dkk., 2019). Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan dua indikator, yaitu dengan perhitungan aset dan perhitungan penjualan. Aset perusahaan merupakan jumlah sumber yang dimiliki oleh perusahaan, yang artinya jika sebuah perusahaan memiliki sumber daya yang besar maka sebuah perusahaan tersebut digolongkan sebagai perusahaan besar. Yang kedua yaitu perhitungan ukuran perusahaan melalui indikator total penjualan. Penjualan dikaitkan dengan laba, dengan penjualan yang tinggi perusahaan akan mendapatkan laba yang lebih besar dan akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan indikator perhitungan aset atau aktiva perusahaan karena aktiva merupakan perhitungan keseluruhan harta yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan akan diukur dengan Logaritma Natural (Ln) dari total aktiva perusahaan agar data dengan nilai besar dapat disederhanakan. Dari penjelasan diatas, rumus ukuran perusahaan adalah:

$$\text{Firm Size} = \text{Ln} (\text{Total Aktiva})$$

Sumber: Putri dan Irwandi (2016)

2) Leverage

Leverage merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar

kewajiban (utang) jika perusahaan tersebut dilikuidasi (Keumala Muid, 2013). Menurut Syamsuddin (2011:54) dalam penelitian oleh Simetris, Sekar Arum (2019), *Leverage* perusahaan dapat diukur dengan menggunakan beberapa indikator, yaitu *Debt Ratio* (DR), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Debt to Total Capitalization Ratio*. Perhitungan *Debt Ratio* (DR) mengukur besar aktiva perusahaan yang dibiayai kreditur, *Debt To Equity Ratio* (DER) menghitung perbandingan antara utang yang dimiliki perusahaan dengan modal perusahaan, dan *Debt to Total Capitalization Ratio* digunakan untuk mengukur berapa bagian utang jangka panjang yang terdapat di dalam modal jangka panjang perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan perhitungan *Debt To Equity Ratio* (DER) dengan membandingkan total utang terhadap modal sendiri dengan tujuan mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditor kepada pemilik perusahaan. *Debt To Equity Ratio* (DER) dapat diukur dengan rumus :

$$\text{Debt To Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sumber: Dewi dan Suryono (2019)

3) Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dengan menggunakan aktiva, modal, maupun penjualan yang dimiliki perusahaan. Profitabilitas memiliki beberapa indikator dalam perhitungannya menurut Syamsuddin (2011:72) dalam Muliawati, Eka(2019) yaitu dengan *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Earning per Share* (EPS), dan *Profit Margin Ratio*. Dalam penelitian ini menggunakan perhitungan *Return on*

Asset (ROA) dengan membagi laba bersih perusahaan dengan rata-rata total aset perusahaan karena ROA lebih independen untuk mengukur profitabilitas perusahaan dibanding ROE (Oyere et al., 2003 dalam Lestari Chariri, 2007).

Return on Asset (ROA) dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber : Dewi dan Suryono (2019)

III.7 Teknik Analisis Data

III.7.1 Statistik Deskriptif

Ghozali (2013:19, dalam Dewi dan Suryono, 2019) menyatakan bahwa statistik deskriptif merupakan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum. Statistik deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran kepada obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang umum (Sugiyono, 2019). Statistik deskriptif digunakan dengan tujuan untuk mendeskripsikan secara statistik variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage*.

III.7.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan agar data sampel yang diolah dapat benar-benar mewakili populasi secara keseluruhan, diuji apakah model regresi layak digunakan.

a. Uji Normalitas

Dilakukannya uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah variabel independen dan variabel dependen memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar disekitar garis-garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka menunjukkan distribusi normal dengan memenuhi uji asumsi normalitas, semua dengan dasar pengambilan keputusan. Uji normalitas dilakukan dengan grafik normal *P-P Plot Regression standardized residual* dan juga menggunakan uji *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test* (Dewi dan Suryono, 2019). Dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov Test*, dimana jika Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka asumsi normalitas terpenuhi.

b. Uji Multikolineritas

Uji Multikolineritas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen dalam model regresi (Ghozali, 2014:33, dalam Dewi dan Suryono, 2019). Uji Multikolineritas dilakukan dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan koefisien korelasi antar variabel independen. Uji ini dilihat dari nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau $VIF \geq 10$. Jika $VIF \leq 10$ dan *tolerance* $\geq 0,10$, maka model regresi terbebas dari asumsi multikolineritas. Dan jika $VIF \geq 10$ dan *tolerance* $\leq 0,10$, maka model regresi terindikasi kasus multikolonearitas (Dewi dan Suryono, 2019).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui ada

atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas, yaotu ketidaksamaan varian dari suatu residual pengamatan pada residual pengamatan lain. Jika heteroskedastitas tidak terjadi, maka model regresi dianggap baik sehingga dapat diuji dengan melihat *scatterplot* bahwa ada tidaknya masalah heteroskedastitas dalam asumsi klasik (Dewi dan Suryono, 2019).

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (Ghozali, 2014:89 dalam Dewi dan Suryono, 2019). Uji Autokorelasi dilakukan dengan uji Dublin Watson (uji DW) dengan penjelasan sebagai berikut :

- 1) $DU < DW < 4-DU$ maka diterima yang berarti tak terjadi autokorelasi:

Bila nilai DW terletak diantara batas atau *upper bound* (DU) dan (4-DU), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, atau tidak ada autokorelasi.

- 2) $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$ maka ditolak yang berarti terjadi autokorelasi:

Bila nilai DW lebih kecil daripada batas bawah atau *lower bound* (DL), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif. Atau, bila DW lebih besar daripada (4 - DL), maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, berarti

ada autokorelasi negatif.

3) $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DL < DW < 4-DL$ maka tak ada kesimpulan yang pasti;

Bila nilai DW terletak diantara batas atas (DU) dan batas bawah (DL) atau DW terletak antara (4 - DU) dan (4 - DL), maka hasilnya tidak ada kesimpulan yang pasti.

III.7.3 Pengujian Hipotesis

a. Uji Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda untuk menguji seberapa besar pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan Regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Keterangan :

Y = *Internet Financial Reporting*

α = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien regresi variabel Independen

X₁ = Ukuran Perusahaan

X₂ = *Leverage*

X₃ = Profitabilitas

b. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji ini digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel

independen keseluruhan terhadap naik turunnya variasi nilai variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil menandakan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013:97, dalam Dewi dan Suryono, 2019).

c. Uji Parsial (uji t)

Uji Parsial digunakan untuk menguji apakah variabel independen (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut :

$$H_0 : b_i = 0$$

$$H_A : b_i \neq 0$$

- 1) Pengaruh Ukuran Perusahaan (X_1) terhadap *Internet Financial Reporting*.
- 2) Pengaruh Leverage (X_2) terhadap *Internet Financial Reporting*
- 3) Pengaruh Profitabilitas (X_3) terhadap *Internet Financial Reporting*

Ketentuan dalam pengujian ini, yaitu:

a. Jika tingkat signifikansi $\leq 5\%$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

b. Jika tingkat signifikansi $\geq 5\%$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

d. Uji Simultan (Uji Statistik F)

Uji Simultan digunakan untuk menunjukkan apakah variabel dependen mempunyai pengaruh terhadap semua variabel independen.

Prosedur uji F adalah sebagai berikut:

1) Menentukan hipotesis nol maupun hipotesis alternatifnya

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$, berarti tidak ada pengaruh X_1, X_2, X_3 , terhadap Y

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$, berarti ada pengaruh X_1, X_2, X_3 , terhadap Y

2) Membuat keputusan uji F

Jika F lebih besar daripada 4 maka H_0 ditolak dengan derajat

kepercayaan 5% (0,05) atau hipotesis alternatif (H_a) diterima, berarti

semua variabel independen secara bersamaan juga signifikan

mempengaruhi variabel dependen (Putri, Madadina, 2019).



BAB IV

PEMBAHASAN

IV.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

IV.1.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia

Pasar modal di Indonesia hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Di Batavia, bursa efek atau pasar modal hadir di tahun 1912 pada zaman kolonial belanda dan didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan VOC atau kolonial. Namun demikian, pasar modal tidak berkembang dengan baik pada awal kehadirannya. Pasar modal sempat mengalami vakum dan tidak berjalan seperti yang diharapkan, sehingga dua tahun setelah dibuka bursa efek ditutup kembali selama empat tahun sampai 1918 karena adanya perang dunia pertama. Tahun 1925 sampai 1942 bursa efek di Jakarta, Surabaya dan Semarang dibuka. Perang dunia kedua kembali pecah menyebabkan bursa efek di Semarang dan Surabaya kembali ditutup, sedangkan bursa efek yang berada di Jakarta ditutup kembali pada tahun 1942.

Hingga akhirnya di tahun 1977 pasar modal diaktifkan kembali dengan pertumbuhan yang lebih baik dari sebelumnya. Bursa efek kembali dijalankan dibawah kuasa BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal) yang diresmikan oleh Presiden Soeharto. Emiten pertama dalam bursa efek semenjak kembali dibuka ialah PT Semen Cibinong, yang juga merupakan tanda diaktifkannya kembali bursa efek. Perdagangan di Bursa Efek Indonesia di tahun 1987 baru

mencapai 24 emiten karena masyarakat pada masa itu lebih memilih instrumen perbankan daripada pasar modal, kemudian pemerintah memberikan Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memudahkan perusahaan melakukan penawaran umum dan juga memudahkan investor asing untuk menanamkan modalnya di Indonesia yang menyebabkan peningkatan aktivitas dalam bursa. Pada tanggal 2 Juni 1988, Bursa Paralel Indonesia (BPI) beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), kemudian pada bulan Desember di tahun yang sama pemerintah kembali mengeluarkan paket Desember 88 (PAKDES 88) yaitu kebijakan yang dikeluarkan untuk mempermudah perusahaan melantai di bursa atau biasa dikenal dengan istilah *go public*.

Tanggal 13 Juli 1992 ditetapkan sebagai hari ulang tahun Bursa Efek Jakarta, bersamaan dengan ditetapkannya BEJ sebagai perusahaan swasta, dan Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) berubah nama menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Kemudian di tanggal 21 Desember tahun 1993 PT Pemeringkat Efek Indonesia atau disingkat PEFINDO didirikan. Kemudian di tahun 1995 tepatnya pada 22 Mei, sistem otomasi perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem komputer JATS (*Jakarta Automated Trading Systems*). Di tahun yang sama Bursa Paralel Indonesia bergabung dengan Bursa Efek Surabaya. Dan pada 30 November 2007, Bursa Efek Surabaya (BES) bergabung dengan Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan akhirnya merubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).

IV.1.2 Visi, Misi dan Sasaran Strategis Bursa Efek Indonesia

a. Visi

Visi dari Bursa Efek Indonesia adalah Menjadi Bursa yang Kompetitif dengan Kredibilitas Tingkat Dunia.

b. Misi

Misi dari Bursa Efek Indonesia adalah untuk menyediakan infrastruktur untuk mendukung terselenggaranya perdagangan efek yang teratur, wajar, dan efisien serta mudah diakses oleh seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*).

c. Sasaran Strategis

Sasaran strategis Bursa Efek Indonesia ialah:

- Menjadi pusat penyelenggara perdagangan efek yang terpercaya dan mendukung pendalaman pasar modal Indonesia.
- Peningkatan jumlah dan partisipasi investor.
- Peningkatan kuantitas dan kualitas perusahaan tercatat.
- Pengembangan dan optimalisasi infrastuktur kebursaan.
- Peningkatan kapasitas anggota bursa dan perluasan partisipan.

IV.2 Gambaran Umum Sampel Penelitian

1. Akasha Wira International Tbk

Tahun 1985 PT Alfindo Putrasetia berdiri yang kemudian beulang kali berganti nama hingga pada tahun 2010 ditetapkan bahwa perusahaan diubah dengan nama PT Akasha Wira International Tbk. Perusahaan ini bergerak sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, yaitu industri air kemasan, industri kosmetika, industri minuman susu kedelai, dan distribusi produk

kosmetika profesional merek Wella and Clairol di Indonesia. Visi dari perusahaan ialah “Menghadirkan Solusi Terbaik Dunia Untuk Meningkatkan Kualitas Hidup Konsumen Kami” dan misi perusahaan ialah “Membangun Merek Yang Kuat Yang Memberikan Solusi Konsumen Terbaik Melalui Orang, Budaya, dan Sistem Terbaik”.

Perseroan ini memproduksi air minum dalam kemasan dimulai pada tahun 1986 dengan merek “AdeS” dan “Vica” yang kemudian produknya didaur ulang dengan kemasan baru dengan merek “Nestle Pure Life” pada tahun 2004. Dan pada tahun 2007, perusahaan mengganti air minum dalam kemasan galon yang sebelumnya merek “AdeS” diganti dengan nama “Vica Royal” yang kemudian tidak diproduksi kembali dengan alasan perjanjian lisensi dengan The Coca-Cola Company yang tidak diperpanjang.

Pada tahun 2010 PT Akasha Wira International Tbk. Memulai produksi dalam bidang kosmetika dengan merek Makarizo, dan di tahun 2012 perusahaan menandatangani perjanjian kerjasama dengan *Procter & Gamble* untuk melakukan impor, kemudian mendistribusikan dan menjual produk *Wella*, *Wella Professional*, *System Professional* dan *Clairol Professional*.

Produk-produk tersebut diproduksi khusus untuk segmen premium profesional yang didistribusikan melalui salon profesional. Perusahaan memulai bisnis minuman susu kedelai di tahun 2014 dengan mengaktifkan kembali pabrik yang tidak terpakai di Sukabumi dengan merek “Pureal”, hal ini dilakukan untuk memperluas usaha perusahaan dalam bisnis minuman.

2. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk

Tahun 1959 Tan Pia Sioe mendirikan usaha bihin cap “Cangak Ular” di Sukoharjo, Jawa Tengah dengan visi makanan berkualitas dengan harga terjangkau. Usaha tersebut kemudian melakukan pembaharuan proses produksi dengan dipimpin oleh Priyo Hadisutanto. Dan kemudian tahun 1992 usaha tersebut akhirnya diformulasikan dalam bentuk badan hukum dengan nama PT Tiga Pilar Sejahtera dengan inti usaha dalam bidang makanan. Visi PT Tiga Pilar Sejahtera tetap sama saat perusahaan didirikan, yaitu menyajikan bahan makanan yang berkualitas dengan harga terjangkau.

Dipilihnya nama tiga Pilar Sejahtera karena memiliki akronim yang sama dengan Tan Pia Sioe, sekaligus merupakan penghargaan kepada sang pendiri.

PT Tiga Pilar Sejahtera memproduksi produk yang harus diolah sebelum dikonsumsi (makanan dasar) dan makanan yang bisa langsung dikonsumsi. Jenis makanan dasar yang diproduksi seperti mie kering dengan merek Superior, Ayam 2 Telor, Filtra, Kurma, Spider. Bihin juga diproduksi dengan merek Bihunku, Tanam Jagung, Panen Jagung, Pilihan Bunda. Jenis makanan konsumsi yang diproduksi yaitu mie instan dengan merek Mie Kremez, *wafer stick* dengan merek Taro, Bravo, Pio. Biskuit juga diproduksi dengan merek Growie, dan permen dengan merek Gulas.

3. Tri Banyan Tirta Tbk

Perusahaan didirikan pada tahun 1997 yang bergerak di bidang air minum dalam kemasan. Perusahaan mulai beroperasi di tahun 2001 dengan meluncurkan produk air minum dalam kemasan dengan merek ALTO,

bersamaan dengan penerimaan sertifikasi SNI (Standar Nasional Indonesia).

Perusahaan memiliki visi “Menjadi perusahaan minuman siap saji yang terbesar dan paling menguntungkan di Indonesia”, dan misi :Terus menambah portofolio produk minuman. Memperluas jaringan distribusi ke tingkat nasional. Menjadi produsen minuman yang paling efisien”.

Saat ini perusahaan memiliki merek TOTAL dan produk air minum dalam kemasan premium merek TOTAL 8+. Perusahaan juga melakukan kerjasama *capacker* dengan perusahaan PT. Tirta Investama (Danone) untuk merek VIT, PT. Super Wahana Tehno (Sinarmas Group) untuk merek Pristine, dan PT. Kino Indonesia untuk merek *Panther Energy Drink*.

4. Bumi Teknokultura Unggul Tbk

Perseroan memulai produksinya di tahun 2001 dengan awal bidang usaha bio teknologi pertanian, pembibitan dan perdagangan kayu bulat.

Tahun 2016 PT Bumi Teknokultura Unggul memulai bisnis konsumsi karena mengambil alih saham Golden Harvest Cocoa Pte. Ltd yang bergerak dalam bidang pengolahan biji kakao yang kemudian menjadi inti dari perseroan saat

ini. Visi perusahaan ini adalah “Menjadi Perusahaan terkemuka dalam mengelola sumberdaya alam dan mengolah produk-produk berkualitas tinggi menuju tercapainya kelestarian usaha dan lingkungan” dan misi “Mengelola sumberdaya alam berasaskan kelestarian produksi, sosial, lingkungan dan usaha, Menghasilkan produk olahan kakao dan produk sumber daya alam lainnya yang berkualitas tinggi serta berstandar internasional.

5. Campina Ice Cream Industry Tbk

Tahun 1972 di tanggal 22 Juli, Darmo Hadipranoto mendirikan CV Pranoto di kediamannya di Surabaya. Dan seiring perkembangan usaha yang semakin maju, CV Pranoto berganti status menjadi PT Campina Ice Cream Industry. Visi perseroan ini ialah “Memiliki kepekaan tinggi untuk senantiasa berorientasi kepada pasar dan pelanggan, mengoptimalkan seluruh sumber daya dan asset perusahaan guna memberikan nilai lebih sebagai wujud pertanggungjawaban kepada para pemilik saham serta menjalankan usaha dengan memperhatikan lingkungan dan masyarakat sekitar” dan misi perseroan ialah “Menjadikan perseroan, sebagai salah satu produsen es krim dan makanan beku, yang terbaik dan terbesar di Indonesia dengan senantiasa mengutamakan kepuasan para pelanggan, para pemegang saham dan para karyawan, serta memegang teguh prinsip usaha yang bersahabat dengan lingkungan”.

6. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

Perseroan ini diawali dengan dibentuknya CV Tjahja Kalbar di tahun 1968 yang kemudian disahkan menjadi Perseroan Terbatas dengan nama PT Cahaya Kalbar di tahun 1988. Kemudian di tahun 2013 berganti nama menjadi PT Wilmar Cahaya Indonesia. Perseroan ini bergerak di bidang industri pengolahan minyak nabati yang digunakan untuk industri makanan dan minuman. Visi dari PT Wilmar Cahaya Indonesia ialah “Untuk menjadi Perusahaan Kelas Dunia dalam industri minyak nabati dan minyak nabati spesialisitas” dan misinya ialah untuk menghasilkan produk bermutu tinggi dan

memberikan layanan terbaik terhadap semua pelanggan; meningkatkan kompetensi dan keterlibatan karyawan dalam pencapaian visi tersebut; mencapai pertumbuhan usaha yang menguntungkan dan berkelanjutan serta memberikan nilai jangka panjang bagi pemegang saham dan karyawan; meningkatkan kepercayaan dan membina hubungan yang baik dengan agen, pemasok, masyarakat dan pemerintah.

PT Wilmar Cahaya Indonesia memproduksi *Cocoa Butter Substitute* (CBS) yang diproduksi dari minyak biji sawit dan turunannya yang dimurnikan dengan merek Sania Ultra Choco dan Fonta CK. Terdapat *Cocoa Butter Replacer* (CBR) yang adalah minyak sawit dengan merek Ceka 430 dan Willarine 800LT. Terdapat produk *Condectionary Fat* yang merupakan minyak laurat dengan nama produk Fonta Extra, Fonta Mils, Sania Liko 393, Sania Piko, Fonta 38, Ceka Mesis, Willarine 420, Ceka Hardener. PT Wilmar Cahaya Indonesia juga memproduksi lemak es krim dengan nama produk Fonta Cream.

7. Sariguna Primatirta Tbk

PT Sari Guna merupakan perusahaan yang berdiri pada tahun 1988 yang kemudian berganti nama menjadi PT Sariguna Primatirta Tbk. di tahun 1989. Perseroan ini bergerak dengan inti usaha air minum dalam kemasan (AMDK) yang merupakan bagian dari usaha Tanobel Food. Visi perseroan ini ialah “Menjadi perusahaan minuman nasional yang terdepan di Indonesia” dan misinya ialah “Menghasilkan produk minuman yang berkualitas tinggi, inovatif dan mudah didapatkan melalui proses produksi yang berstandar

internasional dan terintegrasi dengan jaringan manufaktur yang tersebar di seluruh Indonesia”. PT Sariguna Primartirta memproduksi air murni dengan merek Cleo dalam rangkaian varian, diantaranya kemasan 115ml, 220 ml, 250 ml, 330 ml, 550 ml, 1500 ml, galon 6 liter dan galon 19 liter. Cleo juga menghadirkan desain yang lebih premium dan elegan dengan kemasan 380 ml dengan merek Cleo Platine.

8. Delta Jakarta Tbk

Tahun 1932 perusahaan produksi bir Jerman bernama “*Archipel Brouwerij, NV*” mendirikan perseroannya di Indonesia dengan nama PT Delta Jakarta Tbk. yang kemudian dibeli oleh NV *De Oranje Brouwerij*, sebuah perusahaan yang berasal dari Belanda. Perseroan ini merupakan salah satu perusahaan Indonesia pertama yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta di tahun 1984. Pada tahun 1990an salah satu perusahaan konglomerat Filipina yang bergerak di usaha minuman dan makanan bernama SMC memegang saham kendali di perseroan. Visi PT Delta Jakarta ialah “Menjadi nomor satu di pasar minuman berbasis malt di Indonesia” dan misinya ialah “Memproduksi minuman berkualitas dan aman dengan biaya optimal, yang akan memberikan hasil terbaik untuk pelanggan melalui karyawan dan mitra bisnis yang handal, Memberi keuntungan yang terbaik kepada pemegang saham, memberi kesempatan karyawan untuk mengembangkan kemampuan diri dan profesionalisme di lingkungan kerja, Peduli kepada masyarakat sekitar dan lingkungan perusahaan”.

Perseroan berfokus pada produksi bir, yang merupakan minuman hasil

fermentasi malt, hops dan air dengan hasil bir *Lager* atau bir dari hasil fermentasi ragi dan *Stout* atau bir hitam hasil dari gandum atau *barley* panggang. Perseroan ini memproduksi bir Pilsener dan Stout dengan merek *Anker Bir*, *Anker Stout*, *Anker Lychee*, *Carlsberg*, *San Miguel Pale Pilsen*, *San Mig Light*, *San Miguel Cerveza Negra*, dan Kuda Putih. Bir Pilsener juga diproduksi dengan merek Batavia.

9. Sentra Food Indonesia Tbk

Tanggal 28 Juni 2004 perseroan ini berdiri dengan nama PT Sentra Dermaga yang kemudian berganti nama menjadi PT Sentra Food Indonesia di tahun 2018. Perseroan ini memiliki visi “Menjadi perusahaan daging olahan terkemuka di Indonesia” dan misinya ialah “Memberikan produk yang sehat dan berkualitas kepada pelanggan, selalu berinovasi dalam mengembangkan produk dan kualitas produk melalui divisi riset dan pengembangan”. Perseroan ini berfokus pada pengolahan makanan dan minuman melalui PT Kemang Food Industries dan *SAPBeverages* Indonesia.

10. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk

Perseroan ini berdiri sejak tahun 1979 dengan nama PT Tudung Putrajaya (TPJ) yang dikelola oleh keluarga pendiri dengan inti bisnis makanan dan minuman. Saat itu perseroan didirikan di Pati, Jawa Tengah dengan fokus memproduksi kacang kulit tanpa merek. Perubahan nama perseroan dilakukan pada tahun 1994 menjadi PT Garuda Putra Putri Jaya. Perseroan memiliki visi untuk memuaskan konsumen melalui produk-produk makanan dan minuman yang inovatif. Sementara misi perseroan ialah

membawa perubahan dengan menciptakan nilai tambah bagi masyarakat berdasarkan prinsip saling menumbuhkembangkan. Sampai 2019, perseroan memproduksi 5 merek (Garuda, Gery, Leo, Chocolatos, Clevo) dengan produk biskuit, kacang, pilus, keripik, *confectionery*, minuman susu, dan minuman cokelat.

11. Buyung Poetra Sembada Tbk

Perseroan mulai berdiri pada tanggal 16 September 2003 dengan fokus produksi beras dengan merek utama HOKI dan Topi Koki. Berhasil menjadi perusahaan publik dengan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada bulan Juni 2017. Perseroan memiliki visi membuat semua masyarakat Indonesia dapat mengkonsumsi beras kualitas tinggi dan misi perseroan ialah mendistribusikan produk berkualitas perseroan ke seluruh penjuru tanah air Indonesia. PT Buyung Poetra Sembada memiliki produk beras dengan berbagai variasi seperti Topi Koki, Rumah Limas, HOKI Pink, BPS Sentra Ramos, Super Belida. Perseroan juga bekerja sama untuk memproduksi *private label* dan dijual secara eksklusif di jaringan mitra pasar modern dengan merek Indomaret Beras Ramos, *Giant* Beras Setra Ramos, *Save L* Beras Setra Ramos, *Larrist* (INDOGROSIR), Hero Setra Ramos, Yomart YOA Beras Ramos, Alfamart *Super Slyp*.

12. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

Perseroan ini berawal dari Group Produk Konsumen Bermerek (*Consumer Branded Product*) perusahaan induk, yaitu PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Berdiri pada tahun 1982 dengan fokus melakukan produksi mi

instan, dan mulai berkembang ke bidang makanan ringan pada tahun 1990 dengan bekerja sama dengan Fritolay Netherlands Holding B.V., Perseroan memiliki visi “Produsen Barang-barang Konsumsi yang Terkemuka” dan misi perseroan ialah “Senantiasa melakukan inovasi, fokus pada kebutuhan pelanggan, menawarkan merek-merek unggulan dengan kinerja yang tidak tertandingi, Menyediakan produk berkualitas yang merupakan pilihan pelanggan, Senantiasa meningkatkan kompetensi karyawan, proses produksi dan teknologi kami, Memberikan kontribusi bagi kesejahteraan masyarakat dan lingkungan secara berkelanjutan, Meningkatkan *stakeholders’s values* secara berkesinambungan”. Perseroan dengan kode ICBP pada BEI ini memiliki total 34 merek yaitu Indomie, Supermie, Sarimi, Sarimi Gelas, Sakura, Pop Mie, Mie 3 Ayam, Indomilk, Enaak, Tiga Sapi, Milkuat, *Orchid Butter*, *Indofood*, *Good To Go*, Chitato, Lay’s, Qtela, Doritos, JetZ, Cheetos, Chiki, Racik, Indofood Kecap Manis, Sambal Indofood, Bumbu Spesial Indofood, Bumbu Penyedap Indofood, Freiss, Promina, Sun, GoVit, GoWell, IchiOcha, Club, dan CocoBir.

13. Indofood Sukses Makmur Tbk

Didirikan pada tahun 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma dan berganti nama menjadi PT Indofood Sukses Makmur di tahun 1994. Perseroan ini bergerak di bidang industri, perdagangan, pertanian, peternakan, pengelolaan air, penelitian, pendidikan dan pelatihan, konstruksi, Real Estat, pergudangan, penyimpanan, akomodasi makanan dan minuman, jasa, serta investasi penyertaan/holding. Perseroan dengan visi “Perusahaan

Total Food Solutions” ini menjalani kegiatan usaha industri penggilingan gandum menjadi tepung terigu dengan Grup Bogasari dengan merek La Fonte, Lencana Merah, Segitiga Biru, Cakra Kembar. Perseroan juga bergerak di industri agribisnis pengolahan kelapa sawit dan tanaman lainnya dengan merek seperti Bimoli, Palmia, dan Amanda.

14. **Multi Bintang Indonesia Tbk**

Didirikan di Medan tahun 1929 dengan nama NV *Nederlandsch-Indische Bierbrouwerijen* yang kemudian perseroan berganti nama dua kali dan pada akhirnya di tahun 1981 merubah nama perseroan menjadi PT Multi Bintang Indonesia. Perseroan ini berfokus pada produksi bir dengan misi menjadi perusahaan minuman Indonesia yang memiliki reputasi baik dan bertanggung jawab, dengan portofolio merek bir dan minuman ringan terkemuka. PT Multi Bintang Indonesia memproduksi produk bir bintang, Heineken, Bintang Radler, Bintang Zero, Bintang Radler Lemon, Strongbow, Fayrouz, dan Green Sands.

15. **Mayora Indah Tbk**

Berdiri tahun 1977 dengan visi “menjadi produsen makanan dan minuman yang berkualitas dan terpercaya di mata konsumen domestik maupun internasional dan menguasai pangsa pasar terbesar dalam kategori produk sejenis, dan dapat memperoleh laba bersih operasi diatas rata-rata industri dan memberikan *value added* yang baik bagi seluruh *stakeholders* perseroan juga dapat memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan dan negara dimana perseroan berada”. Perseroan memproduksi biskuit (merek

Roma, Slai O Lai, Sari Gandum, dll), kembang gula (dengan merek Kopiko, KIS, Tamarin, dll), wafer (dengan merek Beng Beng, Astor, Roma Wafer Coklat, dll), coklat (dengan merek Choki-Choki, *Drink Beng Beng*), kopi (dengan merek Torabika, Kopi Susu *Espresso*, *Toracafe*, dll), dan makanan kesehatan (dengan merek *Energen Cereal*, *Energen Oatmilk*, *Prima Cereal*).

16. **Pratama Abadi Nusa Industri Tbk**

Perseroan yang memiliki visi “Menjadi Grup Perusahaan Terkemuka di Indonesia di Bidang Produsen Kaleng Blek” ini mulai berdiri pada tahun 2000. Perseroan ini bergerak di bidang industri dan pengemasan kaleng blek yang digunakan sebagai kemasan lem atau minyak, pengolahan hasil perikanan, *processing* pembekuan makanan berupa *frozen shrimp*, *Frozen octopus*, dan *frozen fish*.

17. **Prima Cakrawala Abadi Tbk**

Didirikan pada 29 Januari 2019 dengan fokus usaha pengolahan distribusi perikanan (rajungan) dan industri pengolahan hasil (coldstorage). Perseroan ini mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 29 Desember 2017 dengan kode saham “PCAR”. Perseroan ini memiliki visi “Menjadi eksportir rajungan dengan kualitas terbaik dan terbesar di dunia” dengan kegiatan usaha utama yang dilakukan ialah industri pengolahan distribusi hasil perikanan dalam kaleng, pengolahan hasil perikanan melalui proses pembekuan, pengawetan dan pembekuan *crustacea* dan biota perairan.

18. **Prasidha Aneka Niaga Tbk**

Berdiri dengan nama PT Aneka Bumi Asih tanggal 16 April 1974 dan

mulai mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Surabaya dengan kode “PSDN” tanggal 27 Juni 2001. Perseroan ini berfokus pada pengolahan dan perdagangan karet remah, kopi bubuk dan instan serta kopi biji dengan misi “Menjadi perusahaan Agro Bisnis terdepan dengan manajemen profesional”. Pengolahan dan ekportir kopi biji dikelola oleh anak perusahaannya, yaitu PT. Aneka Bumi Kencana, sedangkan produk kopi bubuk dan instan dikelola oleh anak perusahaannya yang lain yaitu PT. *Aneka Coffee Industry* di Sidoarjo.

19. Nippon Indosari Corpindo Tbk

Tercatat dalam Bursa Efek Indonesia dengan kode “ROTI” mulai tanggal 28 Juni 2010. Perseroan berdiri sejak 8 Maret 1995 dengan nama PT Nippon Indosari Corporation yang kemudia berubah menjadi PT Nippon Indosari Corpindo di tahun 2003. Perseroan ini memiliki visi “Senantiasa tumbuh dan mempertahankan posisi sebagai perusahaan roti terbesar di Indonesia melalui penetrasi pasar yang lebih luas dan dalam dengan menggunakan jaringan distribusi yang luas untuk menjangkau konsumen di seluruh Indonesia” dan misi “Memproduksi dan mendistribusikan beragam produk yang halal, berkualitas tinggi, higienis dan terjangkau bagi seluruh konsumen Indonesia”. Bidang usaha perseroan ini ialah pabrikasi, penjualan dan distribusi roti dan minuman dingin dengan produk roti tawar, roti manis dan kue dengan berbagai varian.

20. Sekar Bumi Tbk

Memiliki visi menjadi pemimpin pasar dalam industri makanan beku,

sembari membangun bisnis kami pada landasan kualitas dengan fokus usaha pengolahan udang beku, ikan, cumi-cumi, dan produk hasil laut lainnya. Perseroan dengan slogan “Quality Food, Quality Life” ini mulai berdiri pada bulan April 1973. Produk lainnya yang dihasilkan ialah kacang mete, sosis, dan ikan siap makan yang dijual dibawah merek FINNA, SKB, Bumifood, dan Mitraku.

21. Sekar Laut Tbk

Berawal dari industri rumah tangga di bidang perdagangan dan produk kelautan yang dimulai sejak tahun 1966, usaha ini kemudian didirikan secara resmi dalam bentuk perseroan dengan nama PT Sekar Laut Tbk pada 19 Juli 1976. Perseroan ini memiliki visi “Menjadi perusahaan makanan kelas dunia yang terdepan dan selalu berkembang, serta menjaga keseimbangan sumber daya alam dan lingkungan hidup secara berkelanjutan” dengan fokus usaha produksi kerupuk, saos tomat, sambal, bumbu masal, roti dan makanan ringan lainnya dengan merek “FINNA”.

22. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk

Perseroan ini dimulai dari usaha Bapak Achmad Prawirawidjaja (alm) tahun 1960an yang memproduksi produk susu dengan pengolahan sederhana. Usaha tersebut terus berkembang dari tahun ke tahun dan kemudian dijadikan perseroan pada tahun 1971. Perseroan ini bergerak pada bidang industri makanan dan minuman juga perdagangan. Pada produk minuman diproduksi berbagai minuman susu cair (dengan merek Ultra Milk, Ultra Mimi, *Low Fat Hi Cal*), minuman teh (dengan merek Teh Kotak), minuman kesehatan

(dengan merek Sari Asam), dan minuman tradisional (dengan merek Sari Kacang Ijo dan Coco Pandan *Drink*). Pada produk makanan diproduksi susu bubuk (dengan merek Morinaga) dan susu kental manis (dengan merek Cap Sapi, *Golden Choice*, dan Ultra Milk).

23. Gudang Garam Tbk

Berdiri pada tahun 1958 di Kediri oleh Surya Wonowidjojo yang kemudian resmi dijadikan perseroan di tahun 1971. Memiliki visi “Menjadi perusahaan terkemuka kebanggaan bangsa yang bertanggung jawab dan memberikan nilai tambah bagi para pemegang saham, serta manfaat bagi segenap pemangku kepentingan secara berkesinambungan” dengan fokus usaha memproduksi rokok kretek dalam berbagai varian. Hasil produksi Gudang Garam Tbk. ialah Sigaret Kretek Tangan (Klobot, Sriwedari, Djaja, Patra), Sigaret Kretek Mesin (Gudang Garam *Series*), Rokok Rendah Tar Nikotin (Gudang Garam *Signature Mild*, *Merah Series*, *Surya Series*, *GG Move*, *Surya Pro Mild*, dan *GG Mild*).

24. H.M. Sampoerna Tbk

Tahun 1913 Liem Seeng Tee memulai usaha di Surabaya dengan memproduksi dan menjual rokok kretek merek Dji Sam Soe. Hingga pada tahun 1930 perusahaannya resmi berdiri di sebuah kompleks bangunan di Surabaya. PT HM Sampoerna Tbk, saat ini berfokus pada manufaktur, perdagangan, serta usaha di bidang industri produk tembakau lainnya. Perseroan dengan misi “Menjadi perusahaan yang paling terkemuka di Indonesia” ini memiliki berbagai produk dengan berbagai merek seperti *Dji*

Sam Soe, Sampoerna Kretek, Sampoerna A, Sampoerna U, Philip Morris Bold, dan Marlboro.

25. Bantoel Internasional Investama Tbk

Perseroan ini awalnya didirikan oleh Ong Hok Siong dengan fokus memproduksi rokok kretek mesin pada tahun 1930. Saat itu usaha didirikan dengan nama *Strootjes Fabriek Ong Hok Liong* yang kemudian berganti nama menjadi PT Bantoel Internasional Investama Tbk, pada tahun 2000.

Perseroan dengan misi “Menjadi perusahaan tembakau dengan pertumbuhan tercepat di Indonesia” ini memiliki produk tembakau dengan berbagai cara produksi seperti rokok kretek tangan (rokok lintingan dengan nama produk Tali Jagat dan Sejati), rokok kretek mesin (dengan nama produk *Dunhill Filter, Dunhill Mild, Lucky Strike Bold, Lucky Strike Mild*), rokok putih mesin (dengan nama produk *Dunhill International dan Lucky Strike*).

26. Wismilak Inti Makmur Tbk

PT Wismilak Inti Makmur Tbk, merupakan perusahaan induk dari PT Gelora Djaja (1962) dan PT Putri Gelora Djaja (1979) dan PT Gawih Djaja (1983) yang didirikan oleh Lie Koen Lie, Tjio Ing Hien, Tjioe Ing Hwa, dan Oel Bian Hak di Petemon, Surabaya pada tahun 1994 Perseroan ini memiliki visi “menjadi pelaku industri kelas dunia dengan keunggulan kualitas produk dan jasa yang dihasilkan dengan pertumbuhan berkesinambungan yang diperoleh melalui integritas, kerja sama tim, pengembangan yang berkelanjutan serta inovasi” dengan memproduksi berbagai produk sigaret, diantaranya Sigaret Kretek Tangan (dengan merek Wismilak *Special, Galan,*

dan Wismilak *Slim*), Sigaret Kretek Mesin (dengan merek Diplomat Evo, Wismilak Diplomat, Diplomat *Mild Menthol*, Diplomat *Mild*), Cerutu (dengan merek Wismilak *Premium Cigar Robusto* dan Wismilak *Premium Seleccion*), dan Filter Sigaret dengan berbagai varian seperti *Monoacetate Filter*, *Flavor Filter*, *Combined Celfx Filter*, *Capsule Filter*, dan *Filter Tips*.

27. **Darya-Varia Laboratoria Tbk**

Usaha ini didirikan pada tahun 1976 dengan nama PT Darya-Varia Laboratoria. Perseroan melantai di Bursa Efek secara resmi mulai bulan November 1994 dengan kode saham DVLA. Perseroan ini memiliki visi “Menjadi perusahaan terbaik yang menyediakan solusi kesehatan berkualitas di Indonesia” dan misi “Membangun Indonesia yang lebih sehat setiap orang di setiap waktu dengan produk dan pelayanan yang unggul, bekerja sama dalam sebuah keluarga ‘BERSATU’”. Perseroan ini berfokus pada produksi farmasi seperti produk kapsul gelatin lunak, prosuk sediaan cair, plester obat, salep dan krim, injeksi steril, dan lain sebagainya. Contoh produksi perseroan ini ialah Enervon-C , Therasorb, Salofalk, Natur-E dengan berbagai jenis produk.

28. **Indofarma Tbk**

Berdiri sejak tahun 1918 yang memproduksi salep dan kasa pembalut dengan nama pabrik Obat Manggarai. Tahun 1996, berubah status menjadi PT Indofarma (Persero). Visi yang dimiliki perseroan ialah untuk menjadi perusahaan *Healthcare* Indonesia pilihan utama yang berskala global. Perseroan secara resmi melakukan pencatatan di Bursa Efek Jakarta dan

Bursa Efek Surabaya (BEI) pada tahun 2001. Sampai saat ini kegiatan usaha yang dilakukan perseroan berfokus pada bidang farmasi, seperti produk farmasi untuk manusia, bahan baku obat tradisional, kosmetik dan pasta gigi, makanan bayi, roti dan kue, dan lain sebagainya.

29. Kimia Farma Tbk

Usaha ini mulai didirikan dengan nama *NV Chemicalien Handle Rathkamp & Company* oleh pemerintah Hindia Belanda pada tahun 1817, yang merupakan perusahaan industri farmasi pertama. Pada tahun 1958 dilakukan peleburan dan dibentuk Perusahaan Negara Farmasi (PNF) Bhinneka Kimia Farma dan kemudian dilakukan pengubahan badan hukum menjadi PT Kimia Farma (Persero) di tahun 1971. Perseroan ini berubah menjadi perusahaan publik pada tahun 2001 dan mulai mendaftar di Bursa Efek Indonesia pada 4 Juli 2001 dengan kode saham KAEF dan visi dari perseroan ini ialah “Menjadi perusahaan *healthcare* pilihan utama yang terintegrasi dan menghasilkan nilai yang berkesinambungan”. Perseroan ini beroperasi dalam berbagai bidang usaha seperti pertambangan yodium, industri minyak mentah dan minyak nabati, industri kimia dasar dan anorganik lain, industri kosmetika dan pasta gigi, industri produk farmasi untuk manusia, industri produk obat tradisional, perdagangan besar coklat-gula-kembang gula, perdagangan besar minuman non alkohol bukan susu, perdagangan besar makanan dan minuman lain, perdagangan besar farmasi, perdagangan besar obat tradisional, perdagangan besar kosmetika, bahan dan barang kimia dasar, alat laboratorium dan farmasi kedokteran, dan

penyediaan akomodasi jangka pendek.

30. Kalbe Farma Tbk

Kalbe Farma memulai usahanya di tahun 1966 dengan fokus usaha farmasi, perdagangan dan perwakilan. Usaha terus berkembang hingga usaha tersebut berganti status hukum menjadi perseroan di tahun yang sama dan kemudian pada tanggal 30 Juli 1991 perseroan secara resmi mencatatkan perusahaannya di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham KLBF. Kalbe Farma Tbk mengembangkan berbagai macam produk obat resep seperti Hemapo (obat biologi untuk mengatasi anemia), Generic Drugs/Obat Generik, Herzemab (obat kanker payudara metastatik, kanker payudara dini dan kanker lambung). Kalbe juga memproduksi produk kesehatan dan nutrisi seperti Extra Joss Shake (minuman kesehatan), Komix Herbal (obat batuk herbal), Hydro Coco (minuman air kelapa dalam kemasan), Blackmores (suplemen kesehatan), Fitchips (cemilan sehat), dan Zee (susu anak).

31. Merck Tbk

PT Merck Tbk didirikan pada tahun 1970 dan mulai menjadi perusahaan publik pada tahun 1988, merupakan salah satu perusahaan pertama yang terdaftar di Bursa Saham Indonesia. Perseroan ini tentunya memiliki visi yang ialah “Dihargai oleh seluruh pemegang kepentingan karena kesuksesan kami yang berkelanjutan, berkesinambungan, dan di atas pangsa pasar pada bidang yang kami jalankan”. PT Merck Tbk bergerak di bidang Healthcare, Life Science, dan Performance Materials dan memproduksi berbagai jenis obat seperti Neurobion, Sangobion, Glucophage,

dan lain sebagainya.

32. Phapros Tbk

PT Phapros Tbk. memuali usahanya di tahun 1954 yang merupakan bagian dari NV Pharmaceutical Processing Industries (Oei Tiong Ham Concern/OTCH), sebuah bisnis di bidang bisnis gula dan agro-industri. Sejak pertama kali didirikan, Phapros tidak pernah mengalami perubahan nama, akan tetapi usaha tersebut secara resmi berganti menjadi perseroan pada tahun 2007. Visi dari perseroan ini ialah “Menjadi perusahaan farmasi terkemuka yang menghasilkan produk kesehatan terbaik yang didukung oleh manajemen profesional serta kemitraan strategis guna meningkatkan kualitas hidup masyarakat”. Saat ini perseroan berfokus pada bidang industri bahan kimia dan barang dari kimia, industri farmasi, produk dobat kimia dan obat tradisional, industri alat ukur dan alat uji ukur khusus industri farmasi, alat kesehatan dan industri kimia, industri peralatan iradiasi elektromedikal dan elektroterapi khusus industri farmasi, alat kesehatan dan industri kimia, industri peralatan kedokteran dan kedokteran gigi serta perlengkapannya, perdagangan besar farmasi, produk obat kimia dan obat tradisional, industri makanan, minuman, kosmetik, jasa pengujian laboratorium dan kalibrasi, juga ekspor dan impor.

33. Pyridam Farma Tbk

Tahun 1976 usaha yang bertujuan untuk memproduksi dan memasarkan produk veteriner (obat untuk hewan) ini secara resmi menjadi sebuah perseroan yang awalnya didirikan oleh Ir. Sakri. Seiring berjalannya

waktu perseroan mendirikan PT Pyridam Veteriner yang dikhususkan untuk memproduksi obat-obatan hewan sehingga PT Pyridam Farma Tbk bisa dengan fokus melakukan produksi obat-obatan untuk manusia dan peralatan laboratorium. Visi dari perseroan ini ialah “Menjadi perseroan farmasi yang dikenal dan terpandang di pasar nasional, regional dan internasional dan sebagai produsen dan pemasok produk-produk farmasi yang terpercaya dan handal karena unggul dalam kualitas, inovasi dan pelayanan” dan moto dari perseroan ini ialah “Menyehatkan masyarakat dan menjadikan masyarakat sehat menjadi lebih sehat”.

34. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk

Berawal dari usaha rumahan yang didirikan oleh Ibu Rahmat Sulistio tahun 1940 yang memproduksi jamu godogan untuk masuk angin yang diberi nama “Tolak Angin”. Sido Muncul digunakan sebagai nama usaha dengan arti “impian yang terwujud”, yang kemudian menjadikan usahanya pada tahun 1975 terbentuk menjadi sebuah perseroan dengan nama PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul. Perseroan ini memiliki visi untuk menjadi perusahaan farmasi, obat tradisional, makanan minuman kesehatan, kosmetik dan pengolahan bahan herbal yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dan lingkungan dengan misi dan nilai, juga budaya perusahaan yang menjadikan perseroan memenangkan berbagai penghargaan. PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul saat ini berfokus pada industri obat-obatan (farmasi) termasuk alkohol (Etanol dan Bio Etanol), produk obat tradisional (jamu), bahan baku obat tradisional (jamu), kosmetik, makanan

dan minuman yang berkaitan dengan kesehatan, serta alat-alat elektronik yang berhubungan dengan kesehatan.

35. **Tempo Scan Pacific Tbk**

Perseroan ini merupakan bagian dari Grup Tempo, perusahaan di bidang farmasi yang sudah dibentuk sejak tahun 1953 yang sebelumnya bernama PT Scanchemie. Perseroan ini mulai melantai di Bursa Efek Indonesia pada tahun 1994 dengan berbagai lini bisnis seperti farmasi, manufaktur dan beverage & nutritional manufacturing group (BNMG) yang memproduksi makanan dan minuman ringan untuk kesehatan. Produk yang dipasarkan oleh perseroan ini memiliki berbagai macam varian dalam berbagai merek, seperti MY BABY, S.O.S, bodrex, hemaviton, Marina, Total Care, Zevit Grow, dan masih banyak merek terkenal lainnya.

36. **Kino Indonesia Tbk**

Berawal dengan nama PT Dutalestari Sentratama (DLS) yang berdiri sejak tahun 1991 yang kemudian mendirikan PT Kino Sentra Industrindo (KSI) dengan tujuan memproduksi makanan ringan seperti permen, snack dan coklat, juga minuman berbentuk serbuk. Visi dari perseroan ini ialah “Menjadi perusahaan ternama di Indonesia yang berlandaskan ide & inovasi dan terus bergerak untuk menjadi perusahaan yang mendunia tanpa meninggalkan nilai-nilai lokal” dan misinya ialah “Memperluas pasar melalui pengembangan yang didorong oleh semangat untuk berinovasi”. Saat ini PT Kino Indonesia Tbk, menjalankan usaha dalam berbagai bidang seperti industri minuman ringan, industri kosmetik yang termasuk pasta gigi, industri

produk farmasi untuk manusia, produk obat tradisional, kosmetik, barang dan perlengkapan rumah tangga, usaha portal *web* dan *platform* digital.

37. Cottonindo Ariesta Tbk

Perseroan ini mulai berdiri pada tahun 1993 di Bbandung yang berawal dari keinginan untuk membuat bangsa Indonesia memiliki produk kecantikan. Sebelumnya semua produk kecantikan di Indonesia diimpor dari luar negeri, hingga akhirnya perseroan didirikan dan berhasil memproduksi kapas wajah sendiri. Visi yang dimiliki oleh perseroan ini ialah “Menjadi pemimpin pasar dalam produk kapas kosmetik dan kapas medis Indonesia”, dan misinya ialah “Adalah untuk menghasilkan produk kapas berkualitas tinggi untuk memenuhi kepuasan pelanggan”. Saat ini perseroan menghasilkan produk yang dibagi menjadi dua aspek, yakni produksi hulu kapas (bleach cotton, spunlace, dan barang lain yang harus diproses lagi sebelum digunakan) dan produksi hilir kapas (barang jadi yang bisa langsung digunakan oleh konsumen).

38. Martina Berto Tbk

Dr.HC.Martha Tilaar mulai mempelajari kecantikan di Amerika dan Eropa dan kemudian membuka usaha salon kecantikan di Jakarta. Usahanya terus berkembang hingga merambah bidang lain seperti sekolah kecantikan, penata rias, penata rambut dan terapis. Segala kesuksesannya mendorong Dr.HC.Martha Tilaar, Bernard Pranata (alm), dan Theresia Harsini Setiady untuk mendirikan PT Martina Berto tahun 1977 yang berfokus pada produksi kosmetika dan jamu dengan merek pertama Sari Ayu Martha Tilaar”. Visi

yang dimiliki perseroan ini ialah “Menjadi perusahaan perawatan kecantikan dan spa yang terkemuka di dunia dengan produk yang bernuansa ketimuran dan alami, melalui pemanfaatan teknologi modern, penelitian dan pengembangan sebagai sarana peningkatan nilai tambah bagi konsumen dan pemangku kepentingan lainnya”. Saat ini perseroan memproduksi kosmetika cair (cairan pembersih muka, pelembab, toner, alas bedak, body splash cologne, hair spray, dll), kosmetika kering (eye shadow, blush on, loose powder, compact powder, dll), kosmetika semi padat (lipstick, creamy foundation, dll), dan obat tradisional (masker, mangir, lulur, dan teh herbal).

39. Mustika Ratu Tbk

Berawal dari usaha yang didirikan Ibu BRA Mooryati Soedibyو di garasi rumahnya yang kemudian berkembang dan menjadi perseroan yang didirikan tahun 1978 di Jakarta dengan nama PT Mustika Ratu. Perseroan berfokus pada produksi, perdagangan dan distribusi jamu juga barang-barang kosmetik, perawatan tubuh, minuman kesehatan dan obat tradisional. Pada tahun 1995 perseroan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham “MRAT”. Visi yang dimiliki PT Mustika Ratu ialah “Menjadikan royal heritage Indonesia dan ramuan rahasia berbasis kekayaan hayati sebagai dasar untuk industri perawatan kesehatan dan kecantikan yang holistic dengan didukung proses riset dan teknologi berkelanjutan untuk memberikan manfaat bagi masyarakat dan lingkungan”. Saat ini sudah ada beberapa merek yang dikeluarkan oleh perseroan, seperti mustika ratu, Moor’s, Mustika Puteri, Beauty Queen by Mustika Ratu, Bask for Men, Ratu Mas, Biocell,

Taman Sari Royal Heritage Spa, dan House of Mustika Ratu.

40. Mandom Indonesia Tbk

Perseroan ini mulai didirikan pada tahun 1969 dengan nama PT Tancho Indonesia Co. Ltd yang kemudian berganti nama menjadi PT. Tancho Indonesia Tbk. di tahun 1997. Tahun 2001 tepatnya pada bulan Januari, perseroan kembali berganti nama menjadi PT Mandom Indonesia Tbk. Sebelum berganti nama menjadi PT Mandom Indonesia Tbk. , perseroan mencatatkan perusahaannya di Bursa Efek Indonesia pada 30 September 1994 dengan kode saham "TCID". Saat ini perseroan berfokus pada produksi kosmetika, wangi-wangian, toiletries, bahan pembersih/perbekalan kesehatan rumah tangga, kemasan plastik dan barang plastik lainnya. Pada tahun 2019 perseroan membuat produk baru dengan merek Gatsby, PIXY, Pucelle, dan Junsui Natural Face.

41. Unilever Indonesia Tbk

Perseroan ini awalnya berdiri dengan nama Lever's Zeepfabrieken NV di tahun 1933. Di tahun 1980 berganti nama menjadi PT Unilever Indonesia dan kemudian kembali merubah namanya menjadi PT Unilever Indonesia Tbk di tahun 1997. Dua tahun setelah terjadinya pergantian nama pertama, yakni tahun 1982, perseroan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (saat itu Bursa Efek Jakarta dan Surabaya). Visi yang dimiliki perseroan ialah "Untuk meraih rasa cinta dan penghargaan dari masyarakat Indonesia dengan menyentuh kehidupan setiap orang Indonesia setiap harinya". Unilever fokus memproduksi sabun, deterjen, makanan olahan berbahan dasar susu, es krim,

produk kosmetik, minuman teh dan jus buah. Semua produk dipasarkan dengan berbagai macam merek yang tentunya sudah tidak asing di telinga masyarakat Indonesia seperti Sunlight, Lifebuoy, Walls, Pepsodent, Dove, Royco, Bango, Rexona, Citra, Rinso, Molto, dan lain sebagainya.

42. Chitose Internasional Tbk

Pada awal tahun berdirinya, yakni tahun 1978, perseroan ini bernama PT Chitose Indonesia Manufacturing yang kemudian berganti nama di tahun 2013 menjadi PT Chitose Internasional. Setahun setelah pergantian nama, perseroan secara resmi melantai di bursa saham dengan kode "CINT". Visi yang dimiliki oleh perseroan ini adalah "Menjadi perusahaan yang sangat memiliki daya saing" dan misinya ialah "Pertumbuhan laba perusahaan melalui kepuasan pelanggan". Fokus industri yang dijalani oleh perseroan ialah perdagangan dan industri furnitur dalam berbagai variasi seperti kursi untuk restoran, furnitur sekolah, untuk rumah sakit, dan lain sebagainya. Selain memproduksi kursi dengan berbagai desain, perseroan juga menyediakan pelayanan untuk memesan kursi secara *custom* untuk furnitur, auditorium, maupun bioskop.

43. Kedaung Indah Can Tbk

Perseroan ini berdiri secara resmi pada tahun 1974 dan mencatatkan saham perseroan di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia) di tahun 2010. Visi dan misi dari perseroan ini ialah "sebagai perusahaan pembuatan peralatan rumah tangga yang pertama, selalu memperhatikan kualitas dan hasil terbaik, PT Kedaung Indah Can Tbk, akan

selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan para pelanggannya baik di Indonesia maupun luar negeri”. Perseroan ini berfokus pada alat dapur berbahan enamel seperti alat masak, piring, tempat penyimpanan makanan, rantang, pemanas air/ceret.

44. Langgeng Makmur Industri Tbk

Tahun 1976 perseroan ini mulai dibangun di bidang produksi peralatan dapur dari plastik, dan berkembang ke produksi peralatan dapur dari alumunium dan pipa di tahun 1980 dan 1987. Visi yang dimiliki oleh perseroan ini ialah “ Unggul dalam inovasi dan efisiensi”, dan Misinya ialah “Kami memberi nilai tambah”. Hingga tahun 2019, perseroan berfokus pada industri pipa plastik, industri perlengkapan dan peralatan rumah tangga, industri pipa dan sambungan pipa dari logam, juga peralatan dapur dari logam.

45. Integra Indocabinet Tbk

Didirikan pada tahun 1989 dengan misi “Menjadi perusahaan kayu terpadu terbaik dengan sumber daya yang berkelanjutan”. Perseroan ini berfokus pada industri kayu, seperti furnitur, barang dari kayu dan gabus, barang anyaman dari bambu, rotan dan sejenisnya. Produk yang ditawarkan perseroan ini terdapat berbagai macam, seperti furnitur jadi siap pakai, furnitur jadi yang harus dipasang sebelum digunakan, dan bahan-bahan pembuatan furnitur.

IV.3 Analisis Data

IV.3.1 Statistik Deskriptif

Uji Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan dengan tujuan untuk mendeskripsikan secara statistik variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage*. Uji ini memberikan gambaran melalui sampel atau populasi agar data lebih mudah dipahami. Hasil dari uji deskriptif dapat dilihat melalui tabel dibawah ini:

Table 4: Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Ukuran Perusahaan

No	Nama Perusahaan	Ukuran Perusahaan
1	Akasha Wira International Tbk	20,53
2	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	21,35
3	Tri Banyan Tirta Tbk	27,73
4	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	29,24
5	Campina Ice Cream Industry Tbk	27,69
6	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	27,96
7	Sariguna Primatirta Tbk	27,85
8	Delta Djakarta Tbk	21,08
9	Sentra Food Indonesia Tbk	25,50
10	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	29,25
11	Buyung Poetra Sembada Tbk	27,47
12	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	24,38
13	Indofood Sukses Makmur Tbk	25,29
14	Multi Bintang Indonesia Tbk	21,79
15	Mayora Indah Tbk	30,58
16	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	24,49
17	Prima Cakrawala Abadi Tbk	25,55
18	Prasidha Aneka Niaga Tbk	27,36
19	Nippon Indosari Corpindo Tbk	29,17
20	Sekar Bumi Tbk	28,23
21	Sekar Laut Tbk	27,40
22	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	22,61

Lanjutan Tabel 4: Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Ukuran Perusahaan

23	Gudang Garam Tbk	25,09
24	H.M. Sampoerna Tbk	24,65
25	Bentoel Internasional Investama Tbk	23,56
26	Wismilak Inti Makmur Tbk	27,89
27	Darya-Varia Laboratoria Tbk	21,33
28	Indofarma Tbk	27,96
29	Kimia Farma Tbk	23,63
30	Kalbe Farma Tbk	30,64
31	Merck Tbk	27,53
32	Phapros Tbk	21,46
33	Pyridam Farma Tbk	25,97
34	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	21,99
35	Tempo Scan Pacific Tbk	29,76
36	Kino Indonesia Tbk	29,18
37	Cottonindo Ariesta Tbk	26,27
38	Martina Berto Tbk	27,11
39	Mustika Ratu Tbk	20,99
40	Mandom Indonesia Tbk	21,66
41	Unilever Indonesia Tbk	23,75
42	Chitose Internasional Tbk	26,98
43	Kedaung Indah Can Tbk	25,75
44	Langgeng Makmur Industri Tbk	27,33
45	Integra Indocabinet Tbk	29,34
Nilai Tertinggi		30,64
Nilai Terendah		20,53
Nilai Rata-rata		25,82

Sumber: Data Diolah, 2021

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 45 sampel perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019, variabel ukuran perusahaan memiliki nilai tertinggi sebesar 30,64 yang dimiliki oleh PT Kalbe Farma. Sementara variabel ukuran perusahaan yang memiliki nilai terendah sebesar 20,53 dimiliki oleh PT Akasha Wira Internasional Tbk. Dan nilai rata-rata ukuran perusahaan menunjukkan hasil sebesar 25,82.

Table 5: Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Leverage

No	Nama Perusahaan	Leverage
1	Akasha Wira International Tbk	0,448
2	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	-2,127
3	Tri Banyan Tirta Tbk	1,898
4	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	1,322
5	Campina Ice Cream Industry Tbk	0,131
6	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	0,231
7	Sariguna Primatirta Tbk	0,625
8	Delta Djakarta Tbk	0,175
9	Sentra Food Indonesia Tbk	0,601
10	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	0,831
11	Buyung Poetra Sembada Tbk	0,323
12	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0,451
13	Indofood Sukses Makmur Tbk	0,775
14	Multi Bintang Indonesia Tbk	1,528
15	Mayora Indah Tbk	0,923
16	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	0,085
17	Prima Cakrawala Abadi Tbk	0,481
18	Prasidha Aneka Niaga Tbk	3,339
19	Nippon Indosari Corpindo Tbk	0,514
20	Sekar Bumi Tbk	0,757
21	Sekar Laut Tbk	1,079
22	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	0,169
23	Gudang Garam Tbk	0,544
24	H.M. Sampoerna Tbk	0,427
25	Bentoel Internasional Investama Tbk	1,023
26	Wismilak Inti Makmur Tbk	0,258
27	Darya-Varia Laboratoria Tbk	0,401
28	Indofarma Tbk	1,741
29	Kimia Farma Tbk	2,473
30	Kalbe Farma Tbk	0,213
31	Merck Tbk	0,517
32	Phapros Tbk	1,552
33	Pyridam Farma Tbk	0,530



Lanjutan Tabel 5: Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel *Leverage*

34	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	0,154
35	Tempo Scan Pacific Tbk	0,446
36	Kino Indonesia Tbk	0,737
37	Cottonindo Ariesta Tbk	0,748
38	Martina Berto Tbk	1,513
39	Mustika Ratu Tbk	0,258
40	Mandom Indonesia Tbk	0,264
41	Unilever Indonesia Tbk	2,909
42	Chitose Internasional Tbk	0,338
43	Kedaung Indah Can Tbk	0,749
44	Langgeng Makmur Industri Tbk	1,550
45	Integra Indocabinet Tbk	1,040
Nilai Tertinggi		3,339
Nilai Terendah		-2,127
Nilai Rata-rata		0,777

Sumber: Data Diolah, 2021

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 45 sampel perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019, variabel *leverage* memiliki nilai tertinggi sebesar 3,339 yang dimiliki oleh Prasadha Aneka Niaga Tbk Sementara variabel *leverage* yang memiliki nilai terendah sebesar -2,127 dimiliki oleh PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk yang menunjukkan bahwa aset yang dimiliki PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk lebih kecil daripada kewajiban atau hutang yang dimiliki. Dan nilai rata-rata *leverage* menunjukkan hasil sebesar 0,777.

Table 6: Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Profitabilitas

No	Nama Perusahaan	Profitabilitas
1	Akasha Wira International Tbk	0,102
2	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	0,607
3	Tri Banyan Tirta Tbk	-0,007
4	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	-0,017

Lanjutan Tabel 6: Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Profitabilitas

5	Campina Ice Cream Industry Tbk	0,073
6	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	0,155
7	Sariguna Primatirta Tbk	0,105
8	Delta Djakarta Tbk	0,223
9	Sentra Food Indonesia Tbk	0,015
10	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	0,086
11	Buyung Poetra Sembada Tbk	0,122
12	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0,138
13	Indofood Sukses Makmur Tbk	0,061
14	Multi Bintang Indonesia Tbk	0,416
15	Mayora Indah Tbk	0,107
16	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	-0,028
17	Prima Cakrawala Abadi Tbk	-0,082
18	Prasidha Aneka Niaga Tbk	-0,034
19	Nippon Indosari Corpindo Tbk	0,051
20	Sekar Bumi Tbk	0,001
21	Sekar Laut Tbk	0,057
22	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	0,157
23	Gudang Garam Tbk	0,138
24	H.M. Sampoerna Tbk	0,270
25	Bentoel Internasional Investama Tbk	0,003
26	Wismilak Inti Makmur Tbk	0,021
27	Darya-Varia Laboratoria Tbk	0,121
28	Indofarma Tbk	0,006
29	Kimia Farma Tbk	0,001
30	Kalbe Farma Tbk	0,125
31	Merck Tbk	0,000
32	Phapros Tbk	0,049
33	Pyridam Farma Tbk	0,049
34	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	0,228
35	Tempo Scan Pacific Tbk	0,071
36	Kino Indonesia Tbk	0,110
37	Cottonindo Ariesta Tbk	0,002
38	Martina Berto Tbk	-0,113
39	Mustika Ratu Tbk	0,021
40	Mandom Indonesia Tbk	0,365
41	Unilever Indonesia Tbk	0,358

Lanjutan Tabel 6: Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Profitabilitas

42	Chitose Internasional Tbk	0,014
43	Kedaung Indah Can Tbk	-0,021
44	Langgeng Makmur Industri Tbk	-0,056
45	Integra Indocabinet Tbk	0,040
Nilai Tertinggi		0,607
Nilai Terendah		-0,113
Nilai Rata-rata		0,091

Sumber: Data Diolah, 2021

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 45 sampel perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019, variabel profitabilitas memiliki nilai tertinggi sebesar 0,607 yang dimiliki oleh Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. Sementara variabel profitabilitas yang memiliki nilai terendah sebesar -0,113 dimiliki oleh PT Martina Berto Tbk. Dan nilai rata-rata profitabilitas menunjukkan hasil sebesar 0,091.

Table 7: Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel *Internet Financial Reporting*

No	Nama Perusahaan	INDEKS IFR
1	Akasha Wira International Tbk	20,8
2	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	21,2
3	Tri Banyan Tirta Tbk	14,8
4	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	17
5	Campina Ice Cream Industry Tbk	20,2
6	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	18,4
7	Sariguna Primatirta Tbk	19,6
8	Delta Djakarta Tbk	17,8
9	Sentra Food Indonesia Tbk	16,8
10	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	19,6
11	Buyung Poetra Sembada Tbk	20,4
12	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	22,4
13	Indofood Sukses Makmur Tbk	20,8
14	Multi Bintang Indonesia Tbk	19,8

Lanjutan Tabel 7: Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel *Internet Financial Reporting*

15	Mayora Indah Tbk	20,6
16	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	15,6
17	Prima Cakrawala Abadi Tbk	19
18	Prasidha Aneka Niaga Tbk	14
19	Nippon Indosari Corpindo Tbk	19,6
20	Sekar Bumi Tbk	18,4
21	Sekar Laut Tbk	17
22	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	17,2
23	Gudang Garam Tbk	22,4
24	H.M. Sampoerna Tbk	19,8
25	Bentoel Internasional Investama Tbk	18
26	Wismilak Inti Makmur Tbk	20,4
27	Darya-Varia Laboratoria Tbk	18,8
28	Indofarma Tbk	16,8
29	Kimia Farma Tbk	20,8
30	Kalbe Farma Tbk	22,4
31	Merck Tbk	19,8
32	Phapros Tbk	19,6
33	Pyridam Farma Tbk	20,2
34	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	20,6
35	Tempo Scan Pacific Tbk	17,8
36	Kino Indonesia Tbk	21
37	Cottonindo Ariesta Tbk	18,8
38	Martina Berto Tbk	18,6
39	Mustika Ratu Tbk	17,8
40	Mandom Indonesia Tbk	20,6
41	Unilever Indonesia Tbk	21,2
42	Chitose Internasional Tbk	19,2
43	Kedaung Indah Can Tbk	15,8
44	Langgeng Makmur Industri Tbk	19,6
45	Integra Indocabinet Tbk	21
Nilai Tertinggi		22,4
Nilai Terendah		14,0
Nilai Rata-rata		19,2

Sumber: Data Diolah, 2021

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 45 sampel perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019, variabel *Internet Financial Reporting* memiliki nilai tertinggi sebesar 22,4 yang dimiliki oleh PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Sementara variabel *Internet Financial Reporting* yang memiliki nilai terendah sebesar 14,0 dimiliki oleh PT Prasadha Aneka Niaga Tbk. Dan nilai rata-rata *Internet Financial Reporting* menunjukkan hasil sebesar 19,2.

Berdasarkan hasil Analisis Statistik Deskriptif variabel Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas, juga IFR yang sudah dilakukan, berikut merupakan tabel hasil uji Analisis Statistik Deskriptif dari variabel Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Profitabilitas.

Table 8: Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	45	20.523	30.64	25.8282	2.93180
Leverage	45	-2.13	3.34	.7935	.84994
Profitabilitas	45	-0.11	0.61	.0913	0.13813
IFR	45	14.00	22.40	19.222	1.9749
Valid N (listwise)	45				

Sumber: Data Diolah, 2021

Hasil dari uji data diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata variabel ukuran perusahaan pada *website* perusahaan barang konsumsi sebesar 25.828 dengan nilai variabel ukuran perusahaan tertinggi sebesar 30,64, sementara nilai variabel ukuran perusahaan terendah senilai 20,523. Standar deviasi atau nilai ukuran penyebaran data variabel ukuran perusahaan sebesar 2.93180.

Nilai standar deviasi variabel ukuran perusahaan lebih kecil dari nilai rata-ratanya yang sebesar 25.8282. Artinya, $2.93180 < 25.8282$, hal ini menunjukkan bahwa tingkat persebaran data variabel ukuran perusahaan cenderung kecil atau terjadi kesenjangan persebaran data yang kecil.

Nilai rata-rata variabel *leverage* pada *website* perusahaan barang konsumsi sebesar 0,7935 dengan nilai variabel *leverage* tertinggi sebesar 3,34, sementara nilai variabel *leverage* terendah senilai -2,13. Standar deviasi atau nilai ukuran penyebaran data variabel *leverage* sebesar 0,84994. Nilai standar deviasi variabel *leverage* lebih besar dari nilai rata-rata, $0,84994 > 0,7935$, hal ini menunjukkan bahwa tingkat persebaran data variabel ukuran perusahaan cenderung besar atau terjadi kesenjangan persebaran data yang besar.

Nilai rata-rata variabel profitabilitas pada *website* perusahaan barang konsumsi sebesar 0,9133 dengan nilai variabel profitabilitas tertinggi sebesar 0,61, sementara nilai variabel profitabilitas terendah senilai -0,11 Standar deviasi atau nilai ukuran penyebaran data variabel profitabilitas sebesar 0,13813. Nilai standar deviasi variabel profitabilitas lebih besar dari nilai rata-rata, $0,13813 < 0,9133$, hal ini menunjukkan bahwa tingkat persebaran data variabel profitabilitas adalah kecil atau tidak terjadi kesenjangan penyebaran data yang besar.

Dari data diatas juga terlihat bahwa nilai rata-rata *Internet Financial Reporting* pada *website* perusahaan barang konsumsi sebesar 19,222 dengan nilai tertinggi sebesar 22,40, sementara nilai *Internet Financial Reporting*

terendah senilai 14,00. Standar deviasi atau nilai ukuran penyebaran data *Internet Financial Reporting* ialah sebesar 1,9749. Nilai standar deviasi *Internet Financial Reporting* lebih kecil dari nilai rata-ratanya, $1,9749 < 19,1222$, hal ini menunjukkan bahwa tingkat persebaran data *Internet Financial Reporting* cenderung kecil atau tidak terjadi kesenjangan yang besar.

IV.3.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mendapatkan koefisien regresi terbaik dengan melakukan uji yang terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi.

A. Uji Normalitas

Dilakukannya uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah variabel independen dan variabel dependen memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka menunjukkan distribusi normal dengan memenuhi uji asumsi normalitas, semua dengan dasar pengambilan keputusan. Uji normalitas dilakukan dengan grafik normal *P-P Plot Regression standardized residual* atau menggunakan uji *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test* (Dewi dan Suryono, 2019). Dalam penelitian ini menggunakan uji *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test*, dimana jika *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 maka asumsi normalitas terpenuhi.

Hasil penelitian uji normalitas dapat dilihat pada tabel x berikut ini:

Table 9: Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Ukuran Perusahaan	Leverage	Profitabilitas	INDEKS IFR
N	45	45	45	45
Normal	25.27287	.84320	.27938	19.156
Parameters ^{a,b}	3.242513	.964180	.671354	1.9706
Most	.148	.194	.353	.145
Extreme	.148	.173	.353	.083
Differences	-.092	-.194	-.279	-.145
Kolmogorov-Smirnov Z	.991	1.299	.628	.971
Asymp. Sig. (2-tailed)	.280	.069	.069	.302

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Diolah, 2021

Hasil Uji Normalitas dengan menggunakan uji statistik *Kolmogorov Smirnov* dapat dilihat pada Tabel 9 berikut. Prasyarat dalam pelaksanaan uji ini adalah sebagai berikut:

a. Jika nilai *p-value* (*Asymp. Sig.*) < 0,05 maka residual tidak berdistribusi normal

b. Jika nilai *p-value* (*Asymp. Sig.*) > 0,05 maka residual berdistribusi normal

Melalui hasil uji penelitian yang ditunjukkan tabel diatas, dapat diketahui hasil *Asymp. Sig (2-tailed)* keempat variabel memiliki nilai diatas 0,05. Berdasarkan prasyarat, jika nilai *p-value* > 0,5 maka data berdistribusi normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal atau asumsi normalitas terpenuhi.

B. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen dalam model regresi. Uji Multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan koefisien korelasi antar variabel independen. Uji ini dilihat dengan :

- a. Jika nilai VIF > 10 dan nilai *tolerance* < 0,1 maka terjadi gejala multikoliniearitas
- b. Jika nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,1 maka tidak terjadi gejala multikoliniearitas.

Table 10: Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Ukuran Perusahaan	.997	1.003
Leverage	.997	1.003
Profitabilitas	.999	1.001

Sumber: Data Diolah, 2021

Dari hasil pengolahan data diatas, dapat diketahui bahwa nilai VIF dari variabel Ukuran Perusahaan sebesar 1.003, sementara hasil variabel *Leverage* sebesar 1,003, dan hasil variabel Profitabilitas sebesar 1.001. Untuk hasil pengujian nilai *tolerance* pada tiap variabel ialah sebesar 0,997 untuk ukuran perusahaan, 0,997 untuk variabel *leverage*, dan 0,999 untuk variabel profitabilitas. Terlihat bahwa hasil tiap variabel menunjukkan nilai *tolerance*

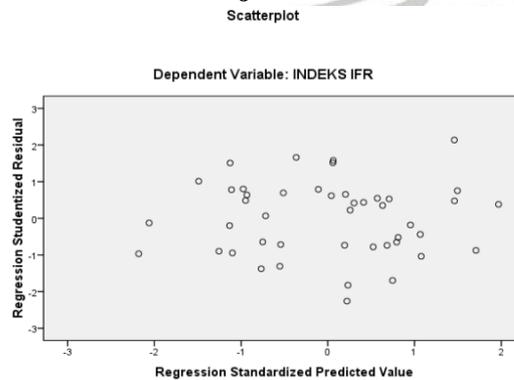
$> 0,1$ dan nilai $VIF < 10$. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukan masalah multikolinieritas dalam penelitian ini.

C. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas, yaitu ketidaksamaan varian dari suatu residual pengamatan pada residual pengamatan lain. Jika heteroskedastitas tidak terjadi, maka model regresi dianggap baik sehingga dapat diuji dengan melihat *scatterplot* bahwa ada tidaknya masalah heteroskedastitas dalam asumsi klasik (Dewi dan Suryono, 2019). Pengujian Heteroskedastisitas dimaksudkan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan *varians residual* dengan ketentuan:

- a. Jika titik-titik membentuk pola tertentu seperti gelombang besar melebar dan menyempit maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y tanpa membentuk pola tertentu, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 5: Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data Diolah, 2021

Dari diagram diatas terlihat bahwa bahwa tidak terbentuknya pola tertentu sehingga regresi tidak mengalami gangguan heteroskedastisitas (asumsi homoskedastisitas terpenuhi).

D. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1. Uji Autokorelasi dilakukan dengan uji Dublin Watson (uji DW) dengan penjelasan sebagai berikut :

- 1) $DU < DW < 4-DU$ maka diterima yang berarti tak terjadi autokorelasi.
- 2) $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$ maka ditolak yang berarti terjadi autokorelasi.
- 3) $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DL < DW < 4-DL$ maka tak ada kesimpulan yang pasti.

Jumlah Variabel dalam penelitian ini berjumlah 4 dengan total sampel (n) yang digunakan sebanyak 45 sampel, sehingga diperoleh nilai dL sebesar 1.38320 dan dU dengan nilai sebesar 1.66618. Untuk nilai Durbin-Watson (DW) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Table 11: Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.676 ^a	.457	.417	1.5045	1.884 ^a

Sumber: Data Diolah, 2021

Dari hasil pengolahan SPSS diatas menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson hitung (D) sebesar 1,884. Nilai ini berada diantara nilai $DU = 1,666$ dan nilai $4 - DU = 2,334$. Nilai $DU (1,666) < DW(1,884) < 4-DU(2,334)$ yang berarti hasil uji diterima sehingga tak terjadi autokorelasi. Oleh karena itu, dari hasil uji diatas dapat diambil keputusan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi.

IV.3.3 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen.

Table 12: Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	15.150	1.953		7.757	.000
Ukuran Perusahaan	.196	.074	.322	2.635	.012
Leverage	-.753	.237	-.368	-3.183	.003
Profitabilitas	-1.074	.358	-.366	-3.004	.005

Sumber: Data Diolah, 2021

Dari tabel diatas dapat diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 15,150Y + 0,196X_1 - (0,753)X_2 - (1,074)X_3 + e$$

Nilai konstanta sebesar 15,150 menunjukkan apabila variabel independen naik atau berpengaruh dalam satu poin, maka variabel *Internet Financial Reporting* akan naik atau terpenuhi.

Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan (X_1) sebesar 0,196, artinya jika ukuran perusahaan (X_1) mengalami kenaikan satu poin, maka *Internet Financial Reporting* (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,196 poin. Kenaikan ukuran perusahaan (X_1) akan mengakibatkan kenaikan pada *Internet Financial Reporting* (Y).

Koefisien regresi variabel *leverage* (X_2) sebesar -0,753, artinya jika *leverage* (X_2) mengalami kenaikan satu poin, maka *Internet Financial Reporting* (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,753 poin. Kenaikan *leverage* (X_2) akan mengakibatkan penurunan pada *Internet Financial Reporting* (Y).

Koefisien regresi variabel profitabilitas (X_3) sebesar -1,074, artinya jika profitabilitas (X_3) mengalami kenaikan satu poin, maka *Internet Financial Reporting* (Y) akan mengalami penurunan sebesar 1,074 poin. Kenaikan profitabilitas (X_3) akan mengakibatkan penurunan pada *Internet Financial Reporting* (Y).

IV.3.4 Uji Hipotesis

A. Uji Koefisien Determinasi R^2

Uji ini digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen keseluruhan terhadap naik turunnya variasi nilai variabel dependen.

Table 13: Hasil Uji Koefisien Determinasi R²

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.676 ^a	.457	.417	1.5045	1.884 ^a

Sumber: Data Diolah, 2021

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai R sebesar 0,676 dan *R square* (R^2) adalah 0,457, dan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,417. Angka *Adjusted R Square* diatas digunakan untuk melihat besarnya pengaruh (ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas) terhadap pengungkapan IFR secara simultan. Uji ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen (ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas) terhadap variabel dependen IFR pada perusahaan industri barang konsumsi ialah sebesar 41,7% atau 42%, sedangkan sisanya (100% - 42%) yaitu sebesar 58% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model regresi yang dianalisis.

B. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji Parsial digunakan untuk menguji apakah variabel independen (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Pengujian hipotesis variabel ukuran perusahaan (X1), *leverage* (X2), dan profitabilitas (X3) terhadap IFR (Y) dilakukan dengan uji t (uji secara parsial) dengan signifikansi 5%. Ketentuan dalam pengujian ini, yaitu :

- a. Jika tingkat signifikansi $\leq 5\%$, maka Ho ditolak dan Ha diterima
- b. Jika tingkat signifikansi $\geq 5\%$, maka Ho diterima dan Ha ditolak.

Hasil uji signifikansi parameter individual atau uji t dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 14: Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	15.150	1.953		7.757	.000
Ukuran Perusahaan	.196	.074	.322	2.635	.012
Leverage	-.753	.237	-.368	-3.183	.003
Profitabilitas	-1.074	.358	-.366	-3.004	.005

a. Dependent Variable: INDEKS IFR

Sumber: Data Diolah, 2021

Untuk menentukan besarnya *t* tabel dicari dengan ketentuan $df = n - k$ (sampel - variabel), maka diperoleh $(45 - 3) = 42$, jadi *t* tabel = 2,018. Jika nilai *t* hitung > *t* tabel dan *p-value* < 0,05 atau *t* hitung < *t* tabel dan *p-value* > 0,05 maka terdapat pengaruh signifikan. Dan, dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pada variabel Ukuran Perusahaan (X1) memiliki nilai *t* hitung sebesar 2,635 dan tingkat signifikansi 0,012. Nilai *t* hitung lebih besar dari nilai *t* tabel ($2,635 \geq 2,018$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,012 \leq 0,05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara ukuran perusahaan terhadap IFR secara parsial yang artinya H_1 diterima.

Variabel *Leverage* (X2) memiliki nilai *t* hitung -3,183 dan tingkat signifikansi 0,003. Nilai *t* hitung lebih besar dari nilai *t* tabel ($3,183 \geq 2,018$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,003 ($0,003 \leq 0,05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *leverage*

terhadap IFR secara parsial yang artinya H₂ diterima.

Variabel Profitabilitas (X₃) memiliki nilai *t* hitung -3,004 dan tingkat signifikansi 0,005. Nilai *t* hitung lebih kecil dari nilai *t* tabel ($3,004 \geq 2,018$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,005 \leq 0,05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara profitabilitas terhadap IFR secara parsial yang artinya H₃ diterima.

C. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik f)

Uji Simultan *f* digunakan untuk menunjukkan apakah variabel dependen mempunyai pengaruh terhadap semua variabel independen. Jika nilai *F* lebih besar daripada 4 maka dapat dikatakan semua variabel independen secara signifikan mempengaruhi variabel dependen. Hasil uji *F* dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Table 15: Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	78.071	3	26.024	11.498	.000 ^a
Residual	92.800	41	2.263		
Total	170.871	44			

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage

b. Dependent Variable: INDEKS IFR

Sumber: Data Diolah, 2021

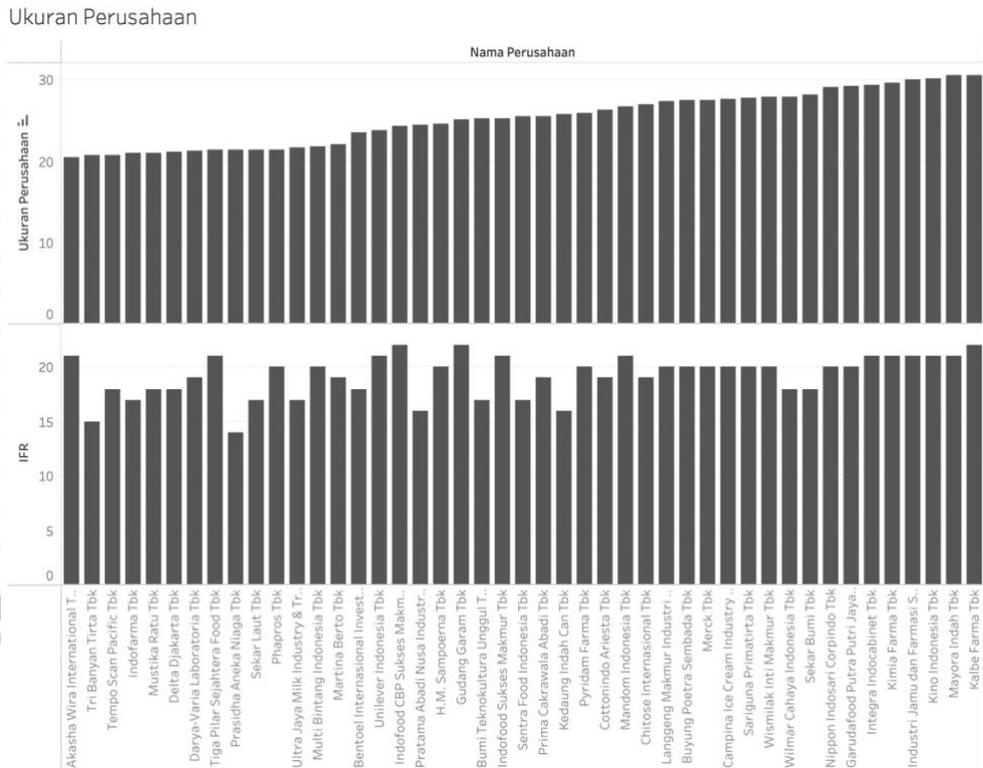
Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa *F* menunjukkan nilai 11,498 dengan tingkat signifikansi 0,000. Nilai *F* lebih besar daripada 4 ($11,498 > 4$) juga nilai signifikansi berada dibawah 0,05 ($0,000 < 0,05$). Oleh

karena itu dari hasil uji signifikansi simultan F ini menunjukkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas terhadap IFR. Hipotesis 4 H_4 dalam penelitian ini diterima.

IV.3.4 Pembahasan

(1) Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Internet Financial Reporting*

Dari hasil uji diatas dapat dilihat bahwa pada variabel Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap IFR. Yang berarti besar-kecilnya sebuah perusahaan berpengaruh terhadap tingkat pelaporan keuangan perusahaan tersebut melalui internet atau *Internet Financial Reporting*. Variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai signifikansi 0,012 (Tabel 14: Hasil Uji Parsial (Uji t)) dimana nilai aset lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*. Dari hasil uji yang telah dilakukan dapat dikatakan bahwa H_1 diterima. Hubungan positif ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang lebih besar memiliki sumberdaya dan biaya lebih untuk menghasilkan lebih banyak informasi.



Gambar 6: Perbandingan Ukuran Perusahaan dan IFR

Sumber: Data Diolah, 2021

Gambar 6 diatas menunjukkan data ukuran perusahaan yang diurutkan dari perusahaan dengan ukuran terkecil hingga terbesar dalam variabel Ukuran Perusahaan dalam penelitian ini. Dari gambar tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan meningkatnya ukuran perusahaan akan diikuti dengan meningkatnya IFR, yang dapat dilihat dari grafik yang cenderung naik pada tabel IFR. Hal ini yang menyebabkan hubungan positif antara Ukuran perusahaan dengan IFR. Hubungan positif ini juga mengindikasikan bahwa perusahaan yang lebih besar memiliki sumberdaya dan biaya lebih untuk menghasilkan lebih banyak informasi. Hal tersebut disebabkan karena perusahaan besar lebih menarik atensi pemerintah, masyarakat umum, pemegang saham, serta pemangku kepentingan lainnya (Goreti dan Isabel,

2011 dalam Kurniawati, 2018)

Berdasarkan teori agensi, investor (*principal*) memiliki hubungan kerjasama dengan perusahaan (*agency*). Investor membutuhkan banyak informasi dari manajemen perusahaan untuk menghindari adanya asimetri informasi (*agency conflict*). Dengan begitu, perusahaan besar cenderung melakukan IFR dengan tujuan untuk mengurangi *agency cost* yang dihasilkan dari pencetakan dan pengiriman laporan keuangan (Lestari Chariri, 2007).

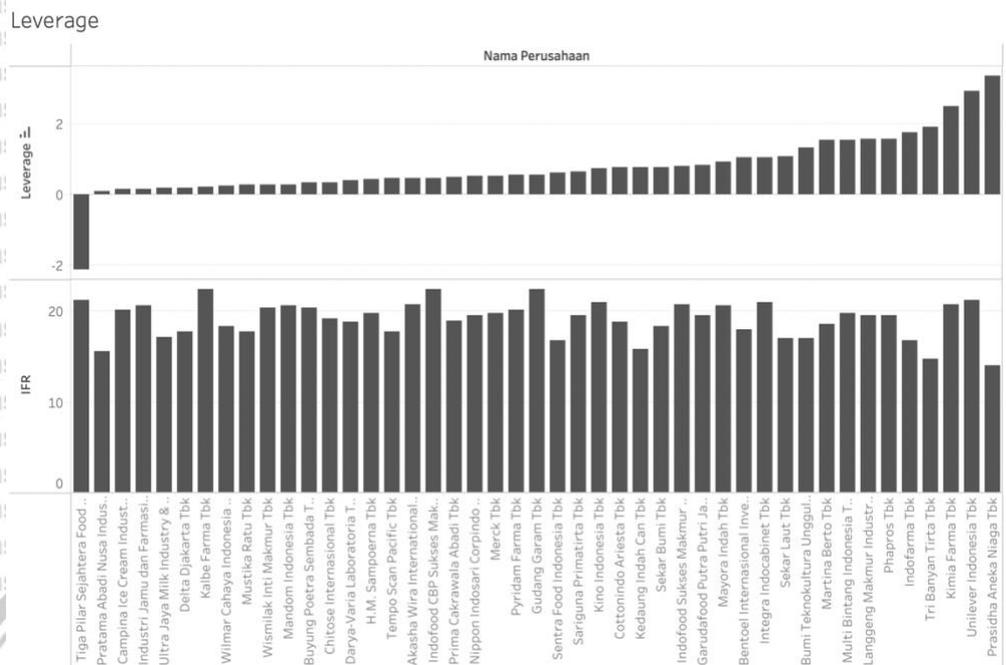
Jika dibandingkan dengan perusahaan kecil dan menengah, perusahaan besar memiliki kesadaran yang lebih tinggi dalam memanfaatkan teknologi untuk memudahkan para *stakeholder* dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan *stakeholder* terkait perusahaan secara lebih cepat dan lebih mudah (Keumala Muid, 2013). Dan berdasarkan teori sinyal, perusahaan akan memberikan menyebarkan sinyal berupa pengungkapan laporan keuangan dan laporan lainnya melalui internet atau *website* perusahaan mereka. Penyebaran sinyal tersebut dapat mempengaruhi kepercayaan pihak eksternal untuk menangkap sinyal positif bahwa perusahaan tidak menyembunyikan informasi sehingga akan berdampak baik kepada perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung riset yang dilakukan oleh Almilia (2008), Lestari Chariri (2007), Irwandi (2012), Abdilah (2015), Abdullah dkk (2017), Prasetya Putri (2019), yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan *Internet Financial Report* oleh perusahaan.

(2) Pengaruh *Leverage* Terhadap Pengungkapan *Internet Financial Reporting*

Leverage merupakan alat ukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban (utang) jika perusahaan tersebut dilikuidasi (Keumala Muid, 2013). *Leverage* diukur dengan membagi total hutang perusahaan dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Dengan tingginya nilai *leverage* perusahaan menandakan tingginya resiko perusahaan terhadap kemungkinan kewajiban perusahaan tidak dapat dilunasi. Perusahaan dengan kondisi keuangan yang baik ditandai dengan total aset yang lebih besar nilainya dari hutang.

Hipotesis kedua dalam penelitian ini, variabel *leverage* menunjukkan nilai signifikansi 0,003 (Tabel 14: Hasil Uji Parsial (Uji t)) dimana nilai DER lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Nilai koefisien DER dalam penelitian ini menunjukkan arah negatif yang dapat diartikan dengan meningkatnya *leverage* perusahaan maka akan semakin menurun tingkat penyebaran laporan keuangan perusahaan melalui internet / *Internet Financial Reporting*, sehingga dapat dikatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*.



Gambar 7: Perbandingan Leverage dan IFR

Sumber: Data Diolah, 2021

Gambar diatas menunjukkan data *Leverage* yang diurutkan dari perusahaan dengan *leverage* terkecil hingga terbesar dari variabel *Leverage* dalam penelitian ini. Dari gambar tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan meningkatnya *leverage* perusahaan diikuti dengan meningkatnya IFR ke arah sebaliknya, yang dapat dilihat dari grafik yang cenderung naik pada bagian *leverage* dan cenderung menurun pada bagian IFR. Hal ini yang menyebabkan hubungan negatif antara *Leverage* dengan IFR.

Dalam teori sinyal, *leverage* yang tinggi merupakan hal yang akan menyebabkan sinyal negatif dari perusahaan. Perusahaan akan menghindari penyebarluasan *badnews* dengan menghindari penyebarluasan informasi melalui *website* perusahaan. Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi dianggap memiliki resiko yang tinggi pula untuk investor. Berdasarkan

penelitian yang dilakukan Melissa dan Soni (2012), beberapa investor juga lebih memilih untuk menginvestasikan dananya ke perusahaan dengan rasio *leverage* yang lebih rendah karena dianggap akan mempengaruhi perusahaan kedepannya.

Dari penjelasan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *leverage* berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*. Hasil penelitian ini mendukung riset yang telah dilakukan oleh Lestari Chariri (2007), Andriyani dan Mudjiyanti (2017), Putri (2019), juga Dewi dan Suryono (2019). Dan berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Keumala dan Muid(2013), juga Prasetya Irwandi (2012) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Report*.

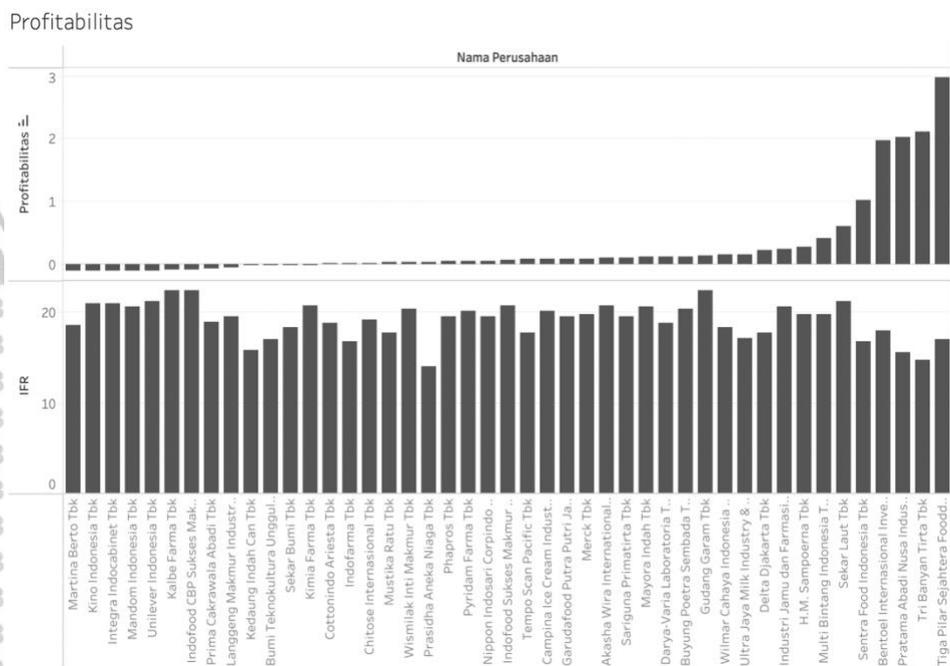
(3) Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Internet Financial Reporting*

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dalam mengelola kekayaannya yang dibuktikan dengan besarnya laba yang dihasilkan. Profitabilitas menunjukkan kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh laba melalui penjualan. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan menunjukkan baiknya kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan, sebaliknya semakin rendah laba yang dihasilkan maka perusahaan akan dinilai kurang baik dalam pengelolaannya.

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini, variabel profitabilitas menunjukkan nilai signifikansi 0,005 (Tabel 14: Hasil Uji Parsial (Uji t))

dimana nilai ROA lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ dengan koefisien arah negatif sehingga dapat dikatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menurunnya profitabilitas perusahaan diikuti dengan meningkatnya pengungkapan informasi perusahaan melalui IFR.

Gambar 8 dibawah menunjukkan data Profitabilitas yang diurutkan dari perusahaan dengan profitabilitas terkecil hingga terbesar dari variabel Profitabilitas dalam penelitian ini. Dari gambar tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan meningkatnya profitabilitas perusahaan tidak diikuti dengan meningkatnya IFR, yang dapat dilihat dari grafik yang cenderung naik pada bagian profitabilitas dan cenderung menurun pada bagian IFR. Hal ini yang menyebabkan hubungan negatif antara Profitabilitas dengan IFR.



Gambar 8: Perbandingan Profitabilitas dengan IFR
 Sumber: Data Diolah, 2021

Dari grafik diatas dapat disimpulkan bahwa dengan meningkatnya profitabilitas perusahaan maka manajemen perusahaan akan cenderung menghindari IFR. Hal ini terjadi karena laba yang dihasilkan perusahaan tidak selalu naik atau tidak selalu turun, sehingga profitabilitas perusahaan tidak berjalan dengan pasti seiring waktu berjalan. Perusahaan dengan laba yang tinggi cenderung akan menghindari pemberian informasi melalui IFR untuk meminimalisir pengungkapan pajak.

Berdasarkan teori agensi, *Principal* (Investor) mengharuskan pihak manajemen perusahaan untuk menyediakan laporan keuangan agar pengawasan dan pengendalian terhadap *agent* (manajemen) dapat dilakukan, juga sebagai wujud pertanggungjawaban manajemen terhadap investor atas kewajibannya untuk memenuhi seluruh keinginan *principal*. Dengan menyampaikan laporan keuangan juga akan mengurangi pengeluaran yang dihasilkan dari laporan keuangan yang dicetak dengan kertas. Ketika profitabilitas perusahaan rendah, *principal* membutuhkan lebih banyak informasi laporan keuangan perusahaan, sehingga *agent* akan cenderung menggunakan IFR.

Dan berdasarkan teori sinyal, perusahaan dengan profitabilitas rendah dianggap sebagai *badnews*. Perusahaan tidak hanya melaporkan *good news* tetapi juga *bad news* dalam laporan keuangan untuk memancarkan sinyal bahwa perusahaan bersifat transparan dan dapat dipercaya (Ardiastuti dkk, 2019). Sehingga, semakin rendah profitabilitas akan cenderung melakukan IFR.

Dari penjelasan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*. Hasil penelitian ini mendukung riset yang dilakukan oleh Andriyani dan Mudhiyanti (2017) dan Putri (2019). Dan berbanding terbalik dengan penelitian yang telah dilakukan Lestari Chariri (2007), Prasetya dan Irwandi (2012), Keumala Muid (2013), Husna dan Priyadi (2018), Sari dan Diana (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Report*.

(4) Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Internet Financial Reporting*

Dari hasil penelitian metode *R-Square* diatas (Tabel 13) menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap *Internet Financial Reporting*. Besar kontribusi ketiga variabel terhadap *Internet Financial Reporting* berdasarkan hasil analisisnya sebesar 42%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas sebesar 42% mempengaruhi perusahaan melakukan *Internet Financial Reporting*, dan 58% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain.



BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan yang diukur dengan Total Aset, *Leverage* yang diukur dengan rasio *Debt to Equity* (DER), dan Profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assset* (ROA) terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR) yang diukur dengan Indeks IFR yang terdiri dari *content*, *timeliness*, *technology*, dan *user support*.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 45 perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019.

Penelitian ini menggunakan uji deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi berganda, dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ukuran Perusahaan berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap *Internet Financial Reporting*.
2. *Leverage* berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap *Internet Financial Reporting*.
3. Profitabilitas berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap *Internet Financial Reporting*.

4. Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Profitabilitas berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap *Internet Financial Reporting*.

V.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, terdapat beberapa saran yang diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak lain. Adapun saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut:

2. Bagi Perusahaan:

Penulis berharap agar perusahaan barang konsumsi dapat meningkatkan pengungkapan informasi perusahaan melalui internet menggunakan *Internet Financial Reporting* dengan lebih baik.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penulis berharap agar peneliti selanjutnya melakukan perluasan periode, penambahan variabel yang lebih bervariasi seperti Reputasi Auditor, Umur Listing, maupun Usia Perusahaan, atau melakukan penambahan sampel dengan meneliti lebih banyak jenis perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, M. Riduan. 2015, "PENGARUH KEPEMILIKAN SAHAM DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP PENGUNGKAPAN *INTERNET FINANCIAL REPORTING* (IFR) (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013)". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol.8 No.2.

Abdullah, Maulida Dewi Firdaus, et al. 2017, "*The Effect of Company Size, Company Age, Public Ownership and Audit Quality on Internet Financial Reporting*". *SRIWIJAYA INTERNATIONAL JOURNAL OF DYNAMIC ECONOMICS AND BUSINESS*, 153-166.

Almilia, Luciana Spica. 2008, "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN SUKARELA "*INTERNET FINANCIAL AND SUSTAINABILITY REPORTING*". *JAAI VOL.12 No. 2*.

Andriyani, Riyan dan Rina Mudhiyanti. 2017, "PENGARUH TINGKAT PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, JUMLAH DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP PENGUNGKAPAN *INTERNET FINANCIAL REPORTING* (IFR) DI BURSA EFEK INDONESIA". *Jurnal Universitas Muhammadiyah Purwokerto*, Vol.15 No.1.

Ardiastuti Yuana, et al. 2019, "ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PELAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN MELALUI INTERNET". *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi* Vol. 15 No. 4

Dewi, Aulia Esti dan Suryono, Bambang. 2019, "PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN KEPEMILIKAN *BLOCKHOLDER* TERHADAP *INTERNET FINANCIAL REPORTING*". *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi STIESIA Surabaya*, Vol. 8, No.7.

Fadilah, Nur. 2020, "ANALISIS LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN MELALUI INTERNET MELALUI SURvei NURUL HUDA II SURABAYA DITINJAU DARI PSAK NO.1 (PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN)". *Jurnal Ekonomi Syari'ah*, Vol. 7, No.1

Gibson, Charles H., 2009. "*Financial Reporting & Analysis, Eleventh Edition*". Canada: *Nelson Education*. BAB 1, Hal. 1.

Handayani, Emma dan Almilia, Luciana Spica Almilia. 2013, "*INTERNET FINANCIAL REPORTING: STUDI KOMPARASI PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA DAN BURSA EFEK MALAYSIA*". *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, Hal. 100 – 112, Vol. 20 No. 2.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2014, "Standar Akuntansi Keuangan Per Efektif 1 Januari 2015". PSAK Revisi. Badan Penerbit : Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.

Irawan, Aditya Wicaksono, dkk. 2020, Laporan Survei Internet APJII. Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) (*Association of Internet Service Provider Indonesia*). INDONESIA SURVEY CENTER.

Keumala, Novita Nisa dan Muid, Dul. 2013, " Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Perusahaan Melalui Website Perusahaan". *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol.2, No.3.

Kurniawati, Yuli. 2018, "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Pada *Internet Financial Reporting* (IFR) Di Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Surabaya (BES)". *Media Mahardhika* Vol. 16 No. 2

Lestari, Hanny Sri dan Anis Chariri. 2007, "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PELAPORAN KEUANGAN MELALUI INTERNET (*INTERNET FINANCIAL REPORTING*) DALAM WEBSITE PERUSAHAAN". *Junal Universitas Diponegoro*.

Lokollo, Antonius. 2013, "PENGARUH MANAJEMEN MODAL KERJA DAN RASIO KEUANGAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA INDUSTRI MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2011". Skripsi Dipublikasikan. Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro

Meirawati, E., Dwirini, Roostartina E. 2018, "Analisis Internet Financial Reporting pada Studi Industri Barang Konsumsi di BEI Tahun 2013-2016 ". *JURNAL ILMIAH EKONOMI GLOBAL MASA KINI* Vol.9 No. 2

Narsa, I Made. 2012, "INTERNET FINANCIAL REPORTING, PENGUNGKAPAN INFORMASI WEBSITE, LUAS LINGKUP PELAPORAN INTERNET, DAN NILAI PERUSAHAAN". *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Vol. 18 no.2.

Pandiangan, Stephanna Juni Artauli Pandiangan. 2017, " Dampak Internet Financial Reporting dan Lingkup Pelaporan Internet terhadap Firm Value dan Stock Return Perusahaan". *Skripsi Tidak Dipublikasikan*. Program Sarjana Fakultas Ekonomi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi *Indonesia Banking School*.

Prasetya, Mellisa dan Irwandi, Soni Agus Irwandi.2012,"FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PELAPORAN KEUANGAN MELALUI INTERNET (*INTERNET FINANCIAL REPORTING*) PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA". *The Indonesian Accounting Review*, Vol.2 No.2

Putri, Madadina Nur Amalina. 2019, "PENGARUH TINGKAT PROFITABILITAS, LEVERAGE, JUMLAH DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP PENGUNGKAPAN INTERNET FINANCIAL REPORTING (IFR) DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017". *Skripsi Tidak Dipublikasikan*. Program Sarjana Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.

Putri, Niwayan dan Irwandi, Soni Agus. 2016, "*The effect of firm size, financial performance, listing age and audit quality on Internet Financial Reporting*". *The Indonesian Accounting Review* Vol. 6, No. 2.

Simetris, Sekar Arum. 2019, "PENGARUH DIVERSIFIKASI, LEVERAGE DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI PADA PERUSAHAAN INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2017)". *Skripsi Tidak*

Dipublikasikan. Program Sarjana Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.

Triyuwono, Edwin. 2018, "PROSES KONTRAK, TEORI AGENSI, DAN CORPORATE GOVERNANCE (CONTRACTING PROCESS, AGENCY THEORY, AND CORPORATE GOVERNANCE)". *Electronic Copy*. Atmajaya Makassar University, ssrn.com/abstract=3250329.

Website

<https://www.neraca.co.id/article/137091/performance-saham-unilever-masih-tangguh-dan-juara> . Diakses pada tanggal 15 maret

<https://www.wartaekonomi.co.id/read304316/apa-itu-saham-defensif>
Diakses pada tanggal 15 maret.

<https://www.eddyelly.com/2020/08/daftar-perusahaan-manufaktur-tahun-2020.html> .Diakses pada tanggal 12 mei 2021.

<https://www.liputan6.com/cek-fakta/read/4493427/selama-pandemi-covid-19-pemakaian-internet-indonesia-naik-hingga-40-persen> . Diakses pada tanggal 1 Juni.

<https://www.cnbcindonesia.com/market/20200101150452-17-126933/beri-buka-hari-ini-indeks-paling-cuan-tahun-2019-adalah> . Diakses pada tanggal 1 Juni





LAMPIRAN 1:

**DAFTAR SAMPEL PERUSAHAAN SEKTOR
INDUSTRI BARANG KONSUMSI**

LAMPIRAN 1: DAFTAR SAMPEL PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI

Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Go Public di Indonesia periode 2019

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Website
1	Akasha Wira International Tbk	ADES	https://www.akashainternational.com
2	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA	https://tpsfood.id
3	Tri Banyan Tirta Tbk	ALTO	https://www.altospringswater.com
4	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	BTEK	http://btek.co.id
5	Campina Ice Cream Industry Tbk	CAMP	https://www.campina.co.id
6	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA	http://wilmarcahayaindonesia.com
7	Sariguna Primatirta Tbk	CLEO	https://tanobel.com
8	Delta Djakarta Tbk	DLTA	https://www.deltajkt.co.id
9	Sentra Food Indonesia Tbk	FOOD	https://www.sentrafood.co.id
10	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	GOOD	https://garudafood.com
11	Buyung Poetra Sembada Tbk	HOKI	https://topikoki.com
12	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	https://www.indofoodcbp.com
13	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	https://www.indofood.com
14	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	https://multibintang.co.id
15	Mayora Indah Tbk	MYOR	https://www.mayoraindah.co.id
16	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	PANI	https://pratamaabadi.com
17	Prima Cakrawala Abadi Tbk	PCAR	http://pcafoods.com
18	Prasidha Aneka Niaga Tbk	PSDN	http://www.prasidha.co.id
19	Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI	https://www.sariroti.com

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Website
20	Sekar Bumi Tbk	SKBM	https://www.sekarbumi.com
21	Sekar Laut Tbk	SKLT	https://www.sekarlaut.com
22	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	ULTJ	https://www.ultrajaya.co.id/
23	Gudang Garam Tbk	GGRM	https://www.gudanggaramtbk.com
24	H.M. Sampoerna Tbk	HMSP	https://www.sampoerna.com
25	Bentoel Internasional Investama Tbk	RMBA	http://www.bentoelgroup.com
26	Wismilak Inti Makmur Tbk	WIIM	https://www.wismilak.com
27	Darya-Varia Laboratoria Tbk	DVLA	http://www.darya-varia.com
28	Indofarma Tbk	INAF	https://indofarma.id
29	Kimia Farma Tbk	KAEF	https://www.kimiafarma.co.id
30	Kalbe Farma Tbk	KLBF	https://www.kalbe.co.id
31	Merck Tbk	MERK	https://www.merckgroup.com
32	Phapros Tbk	PEHA	https://www.phapros.co.id
33	Pyridam Farma Tbk	PYFA	https://www.pyfa.co.id
34	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	SIDO	https://investor.sidomuncul.co.id
35	Tempo Scan Pacific Tbk	TSPC	https://www.temposcangroup.com
36	Kino Indonesia Tbk	KINO	https://www.kino.co.id
37	Cottonindo Ariesta Tbk	KPAS	http://cottonindo.com
38	Martina Berto Tbk	MBTO	https://www.martinaberto.co.id
39	Mustika Ratu Tbk	MRAT	https://mustika-ratu.co.id
40	Mandom Indonesia Tbk	TCID	https://www.mandom.co.id
41	Unilever Indonesia Tbk	UNVR	https://www.unilever.co.id
42	Chitose Internasional Tbk	CINT	https://www.chitose-indonesia.com
43	Kedaung Indah Can Tbk	KICI	https://www.kedaungindahcan.com
44	Langgeng Makmur Industri Tbk	LMPI	http://www.langgengmakmur.com
45	Integra Indocabinet Tbk	WOOD	https://www.integragroup-indonesia.com



LAMPIRAN 2:
INDEKS INTERNET FINANCIAL REPORTING (IFR)

LAMPIRAN 2: INDEKS INTERNET FINANCIAL REPORTING (IFR)

The content index of internet disclosure instruments		Score	Multiplier	Max
1	Komponen informasi keuangan			
	aset= equity-liabilities/statement financial position			
	PDF	1=yes, 0=no	1	1
	HTML	1=yes, 0=no	2	2
	gross profit, net income, total assets, debt, liabilities/Statement of financial performance			
	PDF	1=yes, 0=no	1	1
	HTML	1=yes, 0=no	2	2
	Laporan Laba/Rugi/Statement of cash flows			
	PDF	1=yes, 0=no	1	1
	HTML	1=yes, 0=no	2	2
	Pernyataan pergerakan ekuitas/Statement of movement in equity			
	PDF	1=yes, 0=no	1	1
	HTML	1=yes, 0=no	2	2
	Catatan atas laporan keuangan / Notes to the financial statement			
	PDF	1=yes, 0=no	1	1
	HTML	1=yes, 0=no	2	2
	Pengungkapan hasil triwulanan / Quarterly Report			
	PDF	1=yes, 0=no	1	1
	HTML	1=yes, 0=no	2	2
	Financial highlight/year-in-review			
	PDF	1=yes, 0=no	1	1
	HTML	1=yes, 0=no	2	2
	Laporan Ketua/Chairman's report			
	PDF	1=yes, 0=no	1	1
	HTML	1=yes, 0=no	2	2
	Auditors' report			
	PDF	1=yes, 0=no	1	1
	HTML	1=yes, 0=no	2	2
	Stakeholder information			
	PDF	1=yes, 0=no	1	1
	HTML	1=yes, 0=no	2	2
	Corporate information			
	PDF	1=yes, 0=no	1	1
	HTML	1=yes, 0=no	2	2
	Social responsibility			
	PDF	1=yes, 0=no	1	1
	HTML	1=yes, 0=no	2	2
2	Number of years/quarters shown (Jumlah tahun / kuartal yang ditampilkan)			
	Annual report (4thn=4, max 4)	No. of years	1	0,5
	Quarterly report (max 4 bln)	No. of quarte	1	0,5
3	Past information (HTML only)			
	Annual report	1=yes, 0=no	1	1
	Quarterly report	1=yes, 0=no	1	1
	Graph of share price	1=yes, 0=no	1	2
4	Language			
	English	1=yes, 0=no	1	2
	Other than English or Bahasa	1=yes, 0=no	1	1
5	Address (HTML only)			
	Company Address	1=yes, 0=no	1	1
	TOTAL CONTENT			48
The timeliness index of internet disclosure instruments				
1	Press releases			
	Existence	1=yes, 0=no	1	2
	Number of days since last updated news	1=yes, 0=no	1	3
2	Unaudited latest quarterly result (3 = updated on the date of investigation)			
	Existence (2 = 1 week or less before the	1=yes, 0=no	1	2
	With proper disclaimer (2 = 1 week or l	1=yes, 0=no	1	1
3	Stock quote (0 = news is updated more than 2 weeks ago)			
	Existence	1=yes, 0=no	1	2
	Updated in how many hours	1=yes, 0=no	1	1
4	Vision statement/forward looking statement (3 = updated every hour or less)			
	Existence	1=yes, 0=no	1	2
	Proper disclaimer	1=yes, 0=no	1	1
	Charts of future profit forecasts/trends	1=yes, 0=no	1	1
	TOTAL TIMELINESS			15
The technology index of internet disclosure instruments				
1	Download plug-in on spot	1=yes, 0=no	1	2
2	Online feedback	1=yes, 0=no	1	2
3	Use of presentation slides	1=yes, 0=no	1	2
4	Use of multimedia technology	1=yes, 0=no	1	3
5	Analysis tools	1=yes, 0=no	1	4
	TOTAL TECH			13
The user support index of internet disclosure instruments				
1	Help and frequently asked questions	1=yes, 0=no	1	2
2	Link to home page	1=yes, 0=no	1	1
3	Link to top	1=yes, 0=no	1	1
4	Site map	1=yes, 0=no	1	2
5	Site search	1=yes, 0=no	1	2
6	Number of clicks to get to financial info	1=yes, 0=no	1	3
7	Consistency of web page design (0 = po	0 = poor, 1=	1	4
	TOTAL USER SUPPORT			15



LAMPIRAN 3:

**TABULASI DATA PERHITUNGAN
INDEKS INTERNET FINANCIAL REPORTING**

LAMPIRAN 3: TABULASI DATA PERHITUNGAN INDEKS INTERNET FINANCIAL REPORTING (IFR)

Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Go Public di Indonesia periode 2019

No	Nama Perusahaan	TOTAL CONTENT	TOTAL TIMELI- NESS	TOTAL TECH	TOTAL USER SUPPORT	INDEKS IFR
1	Akasha Wira International Tbk	45	0	2	12	21
2	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	44	3	7	8	21
3	Tri Banyan Tirta Tbk	29	2	5	9	15
4	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	35	4	4	7	17
5	Campina Ice Cream Industry Tbk	39,5	2	7	13	20
6	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	35,5	2	7	12	18
7	Sariguna Primatirta Tbk	39,5	2	9	8	20
8	Delta Djakarta Tbk	40	0	2	7	18
9	Sentra Food Indonesia Tbk	35	3	5	6	17
10	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	39,5	3	9	7	20
11	Buyung Poetra Sembada Tbk	40	2	9	11	20
12	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	45	2	9	11	22
13	Indofood Sukses Makmur Tbk	40	5	9	10	21
14	Multi Bintang Indonesia Tbk	40	6	7	6	20
15	Mayora Indah Tbk	40	5	7	11	21
16	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	31	2	7	7	16
17	Prima Cakrawala Abadi Tbk	38,5	0	5	13	19
18	Prasidha Aneka Niaga Tbk	31	2	0	6	14
19	Nippon Indosari Corpindo Tbk	40	3	7	8	20
20	Sekar Bumi Tbk	37	2	7	9	18
21	Sekar Laut Tbk	34	0	5	12	17
22	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	34	2	5	11	17

No	Nama Perusahaan	TOTAL CONTENT	TOTAL TIMELINESS	TOTAL TECH	TOTAL USER SUPPORT	INDEKS IFR
23	Gudang Garam Tbk	42	8	9	11	22
24	H.M. Sampoerna Tbk	39	5	7	9	20
25	Bentoel Internasional Investama Tbk	34	2	9	11	18
26	Wismilak Inti Makmur Tbk	40	7	5	10	20
27	Darya-Varia Laboratoria Tbk	37	5	5	10	19
28	Indofarma Tbk	35	2	5	7	17
29	Kimia Farma Tbk	41	5	5	12	21
30	Kalbe Farma Tbk	43	9	5	12	22
31	Merck Tbk	37	6	7	12	20
32	Phapros Tbk	38	8	7	7	20
33	Pyridam Farma Tbk	40	5	7	9	20
34	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	40	6	9	8	21
35	Tempo Scan Pacific Tbk	37	5	5	5	18
36	Kino Indonesia Tbk	40	6	9	10	21
37	Cottonindo Ariesta Tbk	38	2	7	9	19
38	Martina Berto Tbk	40	4	2	7	19
39	Mustika Ratu Tbk	36	2	7	8	18
40	Mandom Indonesia Tbk	40	5	7	11	21
41	Unilever Indonesia Tbk	40	7	7	12	21
42	Chitose Internasional Tbk	40	3	5	8	19
43	Kedaung Indah Can Tbk	33	0	7	6	16
44	Langgeng Makmur Industri Tbk	40	3	7	8	20
45	Integra Indocabinet Tbk	43	6	7	6	21



LAMPIRAN 4:

TABULASI DATA PERHITUNGAN

DEBT TO EQUITY RATIO (DER)

LAMPIRAN 4: TABULASI DATA PERHITUNGAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER)

No	Nama Perusahaan	Total Liabilitas	Total Ekuitas	Leverage
1	Akasha Wira International Tbk	254438000	567937000	0,448
2	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	3526819000	-1657853000	-2,127
3	Tri Banyan Tirta Tbk	722719563550	380730523614	1,898
4	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	2832632209365	2142615920977	1,322
5	Campina Ice Cream Industry Tbk	122136752135	935392483850	0,131
6	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	261784845240	1131294696834	0,231
7	Sariguna Primatirta Tbk	478844867693	766299436026	0,625
8	Delta Djakarta Tbk	212420390	1213563332	0,175
9	Sentra Food Indonesia Tbk	44535029072	74051619874	0,601
10	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	2297546907499	2765520764915	0,831
11	Buyung Poetra Sembada Tbk	207108590481	641567444819	0,323
12	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	12038210000	26671104000	0,451
13	Indofood Sukses Makmur Tbk	41996071000	54202488000	0,775
14	Multi Bintang Indonesia Tbk	1750943000	1146007000	1,528
15	Mayora Indah Tbk	9137978611155	9899940195318	0,923
16	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	3377031353	39706824019	0,085
17	Prima Cakrawala Abadi Tbk	40503414153	84232092403	0,481
18	Prasidha Aneka Niaga Tbk	587528831446	175963488806	3,339
19	Nippon Indosari Corpindo Tbk	1589486465854	3092597379097	0,514
20	Sekar Bumi Tbk	784562971811	1035820381000	0,757
21	Sekar Laut Tbk	410463595860	380381947966	1,079
22	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	953283000	5655139000	0,169
23	Gudang Garam Tbk	27716516000	50930758000	0,544
24	H.M. Sampoerna Tbk	15223077000	35679731000	0,427
25	Bentoel Internasional Investama Tbk	8598687000	8401643000	1,023
26	Wismilak Inti Makmur Tbk	266351031079	1033170577477	0,258
27	Darya-Varia Laboratoria Tbk	523881726	1306078988	0,401
28	Indofarma Tbk	878999867350	504935639526	1,741
29	Kimia Farma Tbk	18332090581	7412926828	2,473
30	Kalbe Farma Tbk	3559144386553	16705582476031	0,213
31	Merck Tbk	307049000000	594012000000	0,517
32	Phapros Tbk	1275109831	821609349	1,552
33	Pyridam Farma Tbk	66060214687	124725993563	0,530
34	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	472191000	3064707000	0,154

35	Tempo Scan Pacific Tbk	2581733610850	5791035969893	0,446
36	Kino Indonesia Tbk	1992902779331	2702862179552	0,737
37	Cottonindo Ariesta Tbk	109247270606	146083136088	0,748
38	Martina Berto Tbk	355892762298	235171201739	1,513
39	Mustika Ratu Tbk	266351000	1033171000	0,258
40	Mandom Indonesia Tbk	532049000	2019144000	0,264
41	Unilever Indonesia Tbk	15367509000	5281862000	2,909
42	Chitose Internasional Tbk	131822380207	389671404669	0,338
43	Kedaung Indah Can Tbk	65463957074	87355039686	0,749
44	Langgeng Makmur Industri Tbk	448320875981	289321381716	1,550
45	Integra Indocabinet Tbk	2811776373408	2703608388082	1,040





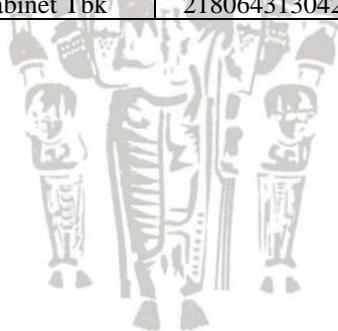
LAMPIRAN 5:
TABULASI DATA PERHITUNGAN
RETURN ON ASSETS (ROA)

LAMPIRAN 5: TABULASI DATA PERHITUNGAN RETURN ON ASSETS (ROA)

No	Nama Perusahaan	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Asset	Profitabilitas
1	Akasha Wira International Tbk	83885000	822375000	0,102
2	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	1134776000	1868966000	0,607
3	Tri Banyan Tirta Tbk	-7383289239	1103450087164	-0,007
4	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	-83843800594	4975248130342	-0,017
5	Campina Ice Cream Industry Tbk	76758829457	1057529235985	0,073
6	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	215459200242	1393079542074	0,155
7	Sariguna Primatirta Tbk	130756461708	1245144303719	0,105
8	Delta Jakarta Tbk	317815177	1425983722	0,223
9	Sentra Food Indonesia Tbk	1827667171	118586648946	0,015
10	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	435766359480	5063067672414	0,086
11	Buyung Poetra Sembada Tbk	103723133972	848676035300	0,122
12	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	5360029000	38709314000	0,138
13	Indofood Sukses Makmur Tbk	5902729000	96198559000	0,061
14	Multi Bintang Indonesia Tbk	1206059000	2896950000	0,416
15	Mayora Indah Tbk	2039404206764	19037918806473	0,107
16	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	-1224172995	43083855372	-0,028
17	Prima Cakrawala Abadi Tbk	-10257599104	124735506555	-0,082
18	Prasidha Aneka Niaga Tbk	-25762573884	763492320252	-0,034
19	Nippon Indosari Corpindo Tbk	236518557420	4682083844951	0,051
20	Sekar Bumi Tbk	957169058	1820383352811	0,001
21	Sekar Laut Tbk	44943627900	790845543826	0,057
22	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	1035865000	6608422000	0,157
23	Gudang Garam Tbk	10880704000	78647274000	0,138
24	H.M. Sampoerna Tbk	13721514000	50902807000	0,270
25	Bentoel Internasional Investama Tbk	50612000	17000330000	0,003
26	Wismilak Inti Makmur Tbk	27328091481	1299521608556	0,021
27	Darya-Varia Laboratoria Tbk	221783249	1829960714	0,121



28	Indofarma Tbk	7961966026	1383935194386	0,006
29	Kimia Farma Tbk	15890439	18352877132	0,001
30	Kalbe Farma Tbk	2537601823645	20264726862584	0,125
31	Merck Tbk	78256000	901061000000	0,000
32	Phapros Tbk	102310124	2096719180	0,049
33	Pyridam Farma Tbk	9342718039	190786208250	0,049
34	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	807689000	3536898000	0,228
35	Tempo Scan Pacific Tbk	595154912874	8372769580743	0,071
36	Kino Indonesia Tbk	515603339649	4695764958883	0,110
37	Cottonindo Ariesta Tbk	556268538	255330406694	0,002
38	Martina Berto Tbk	-66945894110	591063928037	-0,113
39	Mustika Ratu Tbk	27328000	1299522000	0,021
40	Mandom Indonesia Tbk	930214000	2551193000	0,365
41	Unilever Indonesia Tbk	7392837000	20649371000	0,358
42	Chitose Internasional Tbk	7221065916	521493784876	0,014
43	Kedaung Indah Can Tbk	-3172619509	152818996760	-0,021
44	Langgeng Makmur Industri Tbk	-41669593909	737642257697	-0,056
45	Integra Indocabinet Tbk	218064313042	5515384761490	0,040



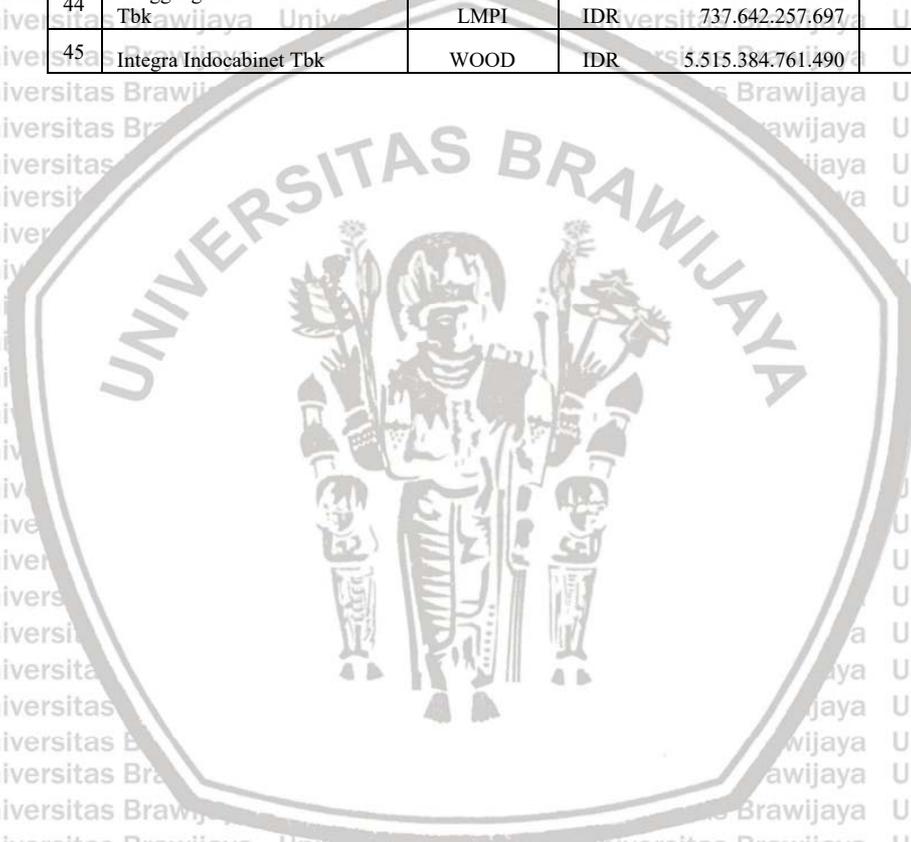


LAMPIRAN 6:
TABULASI DATA PERHITUNGAN
UKURAN PERUSAHAAN

LAMPIRAN 6: TABULASI DATA PERHITUNGAN UKURAN PERUSAHAAN

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Total Asset	Ukuran Perusahaan
1	Akasha Wira International Tbk	ADES	IDR 822.375.000	20,53
2	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA	IDR 1.868.966.000	21,35
3	Tri Banyan Tirta Tbk	ALTO	IDR 1.103.450.087.164	27,73
4	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	BTEK	IDR 4.975.248.130.342	29,24
5	Campina Ice Cream Industry Tbk	CAMP	IDR 1.057.529.235.985	27,69
6	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA	IDR 1.393.079.542.074	27,96
7	Sariguna Primatirta Tbk	CLEO	IDR 1.245.144.303.719	27,85
8	Delta Jakarta Tbk	DLTA	IDR 1.425.983.722	21,08
9	Sentra Food Indonesia Tbk	FOOD	IDR 118.586.648.946	25,50
10	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	GOOD	IDR 5.063.067.672.414	29,25
11	Buyung Poetra Sembada Tbk	HOKI	IDR 848.676.035.300	27,47
12	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	IDR 38.709.314.000	24,38
13	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	IDR 96.198.559.000	25,29
14	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	IDR 2.896.950.000	21,79
15	Mayora Indah Tbk	MYOR	IDR 19.037.918.806.473	30,58
16	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	PANI	IDR 43.083.855.372	24,49
17	Prima Cakrawala Abadi Tbk	PCAR	IDR 124.735.506.555	25,55
18	Prasidha Aneka Niaga Tbk	PSDN	IDR 763.492.320.252	27,36
19	Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI	IDR 4.682.083.844.951	29,17
20	Sekar Bumi Tbk	SKBM	IDR 1.820.383.352.811	28,23
21	Sekar Laut Tbk	SKLT	IDR 790.845.543.826	27,40
22	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	ULTJ	IDR 6.608.422.000	22,61
23	Gudang Garam Tbk	GGRM	IDR 78.647.274.000	25,09
24	H.M. Sampoerna Tbk	HMSP	IDR 50.902.807.000	24,65
25	Bentoel Internasional Investama Tbk	RMBA	IDR 17.000.330.000	23,56
26	Wismilak Inti Makmur Tbk	WIIM	IDR 1.299.521.608.556	27,89
27	Darya-Varia Laboratoria Tbk	DVLA	IDR 1.829.960.714	21,33
28	Indofarma Tbk	INAF	IDR 1.383.935.194.386	27,96
29	Kimia Farma Tbk	KAEF	IDR 18.352.877.132	23,63
30	Kalbe Farma Tbk	KLBF	IDR 20.264.726.862.584	30,64
31	Merck Tbk	MERK	IDR 901.061.000.000	27,53
32	Phapros Tbk	PEHA	IDR 2.096.719.180	21,46
33	Pyridam Farma Tbk	PYFA	IDR 190.786.208.250	25,97
34	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	SIDO	IDR 3.536.898.000	21,99

35	Tempo Scan Pacific Tbk	TSPC	IDR	8.372.769.580.743	29,76
36	Kino Indonesia Tbk	KINO	IDR	4.695.764.958.883	29,18
37	Cottonindo Ariesta Tbk	KPAS	IDR	255.330.406.694	26,27
38	Martina Berto Tbk	MBTO	IDR	591.063.928.037	27,11
39	Mustika Ratu Tbk	MRAT	IDR	1.299.522.000	20,99
40	Mandom Indonesia Tbk	TCID	IDR	2.551.193.000	21,66
41	Unilever Indonesia Tbk	UNVR	IDR	20.649.371.000	23,75
42	Chitose Internasional Tbk	CINT	IDR	521.493.784.876	26,98
43	Kedaung Indah Can Tbk	KICI	IDR	152.818.996.760	25,75
44	Langgeng Makmur Industri Tbk	LMPI	IDR	737.642.257.697	27,33
45	Integra Indocabinet Tbk	WOOD	IDR	5.515.384.761.490	29,34





LAMPIRAN 7:
HASIL ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

LAMPIRAN 7: HASIL ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF**1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Ukuran Perusahaan**

No	Nama Perusahaan	Ukuran Perusahaan
1	Akasha Wira International Tbk	20,528
2	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	21,349
3	Tri Banyan Tirta Tbk	27,729
4	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	29,235
5	Campina Ice Cream Industry Tbk	27,687
6	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	27,963
7	Sariguna Primatirta Tbk	27,850
8	Delta Djakarta Tbk	21,078
9	Sentra Food Indonesia Tbk	25,499
10	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	29,253
11	Buyung Poetra Sembada Tbk	27,467
12	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	24,379
13	Indofood Sukses Makmur Tbk	25,290
14	Multi Bintang Indonesia Tbk	21,787
15	Mayora Indah Tbk	30,577
16	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	24,486
17	Prima Cakrawala Abadi Tbk	25,549
18	Prasidha Aneka Niaga Tbk	27,361
19	Nippon Indosari Corpindo Tbk	29,175
20	Sekar Bumi Tbk	28,230
21	Sekar Laut Tbk	27,396
22	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	22,612
23	Gudang Garam Tbk	25,088
24	H.M. Sampoerna Tbk	24,653
25	Bentoel Internasional Investama Tbk	23,556
26	Wismilak Inti Makmur Tbk	27,893
27	Darya-Varia Laboratoria Tbk	21,328
28	Indofarma Tbk	27,956
29	Kimia Farma Tbk	23,633
30	Kalbe Farma Tbk	30,640
31	Merck Tbk	27,527
32	Phapros Tbk	21,464
33	Pyridam Farma Tbk	25,974

34	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	21,987
35	Tempo Scan Pacific Tbk	29,756
36	Kino Indonesia Tbk	29,178
37	Cottonindo Ariesta Tbk	26,266
38	Martina Berto Tbk	27,105
39	Mustika Ratu Tbk	20,985
40	Mandom Indonesia Tbk	21,660
41	Unilever Indonesia Tbk	23,751
42	Chitose Internasional Tbk	26,980
43	Kedaung Indah Can Tbk	25,753
44	Langgeng Makmur Industri Tbk	27,327
45	Integra Indocabinet Tbk	29,339
	Nilai Tertinggi	30,640
	Nilai Terendah	20,523
	Nilai Rata-rata	25,823

2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel *Leverage*

No	Nama Perusahaan	Leverage
1	Akasha Wira International Tbk	0,448
2	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	-2,127
3	Tri Banyan Tirta Tbk	1,898
4	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	1,322
5	Campina Ice Cream Industry Tbk	0,131
6	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	0,231
7	Sariguna Primatirta Tbk	0,625
8	Delta Djakarta Tbk	0,175
9	Sentra Food Indonesia Tbk	0,601
10	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	0,831
11	Buyung Poetra Sembada Tbk	0,323
12	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0,451
13	Indofood Sukses Makmur Tbk	0,775
14	Multi Bintang Indonesia Tbk	1,528
15	Mayora Indah Tbk	0,923
16	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	0,085
17	Prima Cakrawala Abadi Tbk	0,481
18	Prasidha Aneka Niaga Tbk	3,339

19	Nippon Indosari Corpindo Tbk	0,514
20	Sekar Bumi Tbk	0,757
21	Sekar Laut Tbk	1,079
22	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	0,169
23	Gudang Garam Tbk	0,544
24	H.M. Sampoerna Tbk	0,427
25	Bentoel Internasional Investama Tbk	1,023
26	Wismilak Inti Makmur Tbk	0,258
27	Darya-Varia Laboratoria Tbk	0,401
28	Indofarma Tbk	1,741
29	Kimia Farma Tbk	2,473
30	Kalbe Farma Tbk	0,213
31	Merck Tbk	0,517
32	Phapros Tbk	1,552
33	Pyridam Farma Tbk	0,530
34	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	0,154
35	Tempo Scan Pacific Tbk	0,446
36	Kino Indonesia Tbk	0,737
37	Cottonindo Ariesta Tbk	0,748
38	Martina Berto Tbk	1,513
39	Mustika Ratu Tbk	0,258
40	Mandom Indonesia Tbk	0,264
41	Unilever Indonesia Tbk	2,909
42	Chitose Internasional Tbk	0,338
43	Kedaung Indah Can Tbk	0,749
44	Langgeng Makmur Industri Tbk	1,550
45	Integra Indocabinet Tbk	1,040
	Nilai Tertinggi	3,339
	Nilai Terendah	-2,127
	Nilai Rata-rata	0,777

3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Profitabilitas

No	Nama Perusahaan	Profitabilitas
1	Akasha Wira International Tbk	0,102
2	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	0,607

3	Tri Banyan Tirta Tbk	-0,007
4	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	-0,017
5	Campina Ice Cream Industry Tbk	0,073
6	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	0,155
7	Sariguna Primatirta Tbk	0,105
8	Delta Jakarta Tbk	0,223
9	Sentra Food Indonesia Tbk	0,015
10	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	0,086
11	Buyung Poetra Sembada Tbk	0,122
12	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0,138
13	Indofood Sukses Makmur Tbk	0,061
14	Multi Bintang Indonesia Tbk	0,416
15	Mayora Indah Tbk	0,107
16	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	-0,028
17	Prima Cakrawala Abadi Tbk	-0,082
18	Prasidha Aneka Niaga Tbk	-0,034
19	Nippon Indosari Corpindo Tbk	0,051
20	Sekar Bumi Tbk	0,001
21	Sekar Laut Tbk	0,057
22	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	0,157
23	Gudang Garam Tbk	0,138
24	H.M. Sampoerna Tbk	0,270
25	Bentoel Internasional Investama Tbk	0,003
26	Wismilak Inti Makmur Tbk	0,021
27	Darya-Varia Laboratoria Tbk	0,121
28	Indofarma Tbk	0,006
29	Kimia Farma Tbk	0,001
30	Kalbe Farma Tbk	0,125
31	Merck Tbk	0,000
32	Phapros Tbk	0,049
33	Pyridam Farma Tbk	0,049
34	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	0,228
35	Tempo Scan Pacific Tbk	0,071
36	Kino Indonesia Tbk	0,110
37	Cottonindo Ariesta Tbk	0,002
38	Martina Berto Tbk	-0,113
39	Mustika Ratu Tbk	0,021
40	Mandom Indonesia Tbk	0,365

41	Unilever Indonesia Tbk	0,358
42	Chitose Internasional Tbk	0,014
43	Kedaung Indah Can Tbk	-0,021
44	Langgeng Makmur Industri Tbk	-0,056
45	Integra Indocabinet Tbk	0,040
Nilai Tertinggi		0,607
Nilai Terendah		-0,113
Nilai Rata-rata		0,091

4. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel IFR

No	Nama Perusahaan	INDEKS IFR
1	Akasha Wira International Tbk	20,8
2	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	21,2
3	Tri Banyan Tirta Tbk	14,8
4	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	17
5	Campina Ice Cream Industry Tbk	20,2
6	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	18,4
7	Sariguna Primatirta Tbk	19,6
8	Delta Jakarta Tbk	17,8
9	Sentra Food Indonesia Tbk	16,8
10	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	19,6
11	Buyung Poetra Sembada Tbk	20,4
12	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	22,4
13	Indofood Sukses Makmur Tbk	20,8
14	Multi Bintang Indonesia Tbk	19,8
15	Mayora Indah Tbk	20,6
16	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	15,6
17	Prima Cakrawala Abadi Tbk	19
18	Prasidha Aneka Niaga Tbk	14
19	Nippon Indosari Corpindo Tbk	19,6
20	Sekar Bumi Tbk	18,4
21	Sekar Laut Tbk	17
22	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	17,2
23	Gudang Garam Tbk	22,4
24	H.M. Sampoerna Tbk	19,8

25	Bentoel Internasional Investama Tbk	18
26	Wismilak Inti Makmur Tbk	20,4
27	Darya-Varia Laboratoria Tbk	18,8
28	Indofarma Tbk	16,8
29	Kimia Farma Tbk	20,8
30	Kalbe Farma Tbk	22,4
31	Merck Tbk	19,8
32	Phapros Tbk	19,6
33	Pyridam Farma Tbk	20,2
34	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	20,6
35	Tempo Scan Pacific Tbk	17,8
36	Kino Indonesia Tbk	21
37	Cottonindo Ariesta Tbk	18,8
38	Martina Berto Tbk	18,6
39	Mustika Ratu Tbk	17,8
40	Mandom Indonesia Tbk	20,6
41	Unilever Indonesia Tbk	21,2
42	Chitose Internasional Tbk	19,2
43	Kedaung Indah Can Tbk	15,8
44	Langgeng Makmur Industri Tbk	19,6
45	Integra Indocabinet Tbk	21
Nilai Tertinggi		22,4
Nilai Terendah		14,0
Nilai Rata-rata		19,2

5. Kesimpulan Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	45	20.523	30.64	25.8282	2.93180
Leverage	45	-2.13	3.34	.7935	.84994
Profitabilitas	45	-0.11	0.61	.0913	0.13813
INDEKS IFR	45	14.00	22.40	19.222	1.9749
Valid N (listwise)	45				



LAMPIRAN 8:
UJI ASUMSI KLASIK

LAMPIRAN 8: HASIL UJI ASUMSI KLASIK

1. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Ukuran	Leverage	Profitabilitas	INDEKS IFR
N		45	45	45	45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	25.27287	.84320	.27938	19.156
	Std. Deviation	3.242513	.964180	.671354	1.9706
Most Extreme Differences	Absolute	.148	.194	.353	.145
	Positive	.148	.173	.353	.083
	Negative	-.092	-.194	-.279	-.145
Kolmogorov-Smirnov Z		.991	1.299	.628	.971
Asymp. Sig. (2-tailed)		.280	.069	.069	.302

a. Test distribution is Normal.

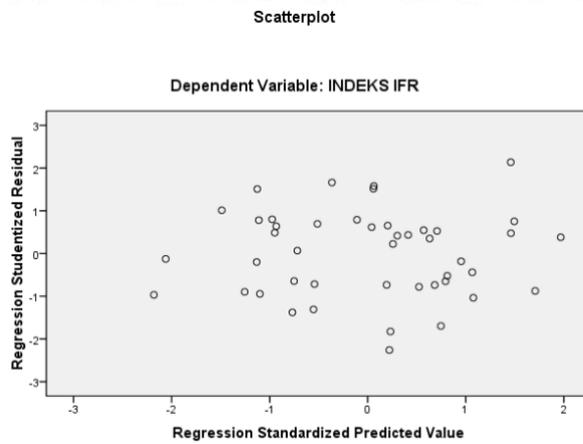
b. Calculated from data.

2. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Ukuran Perusahaan	.997	1.003
Leverage	.997	1.003
Profitabilitas	.999	1.001

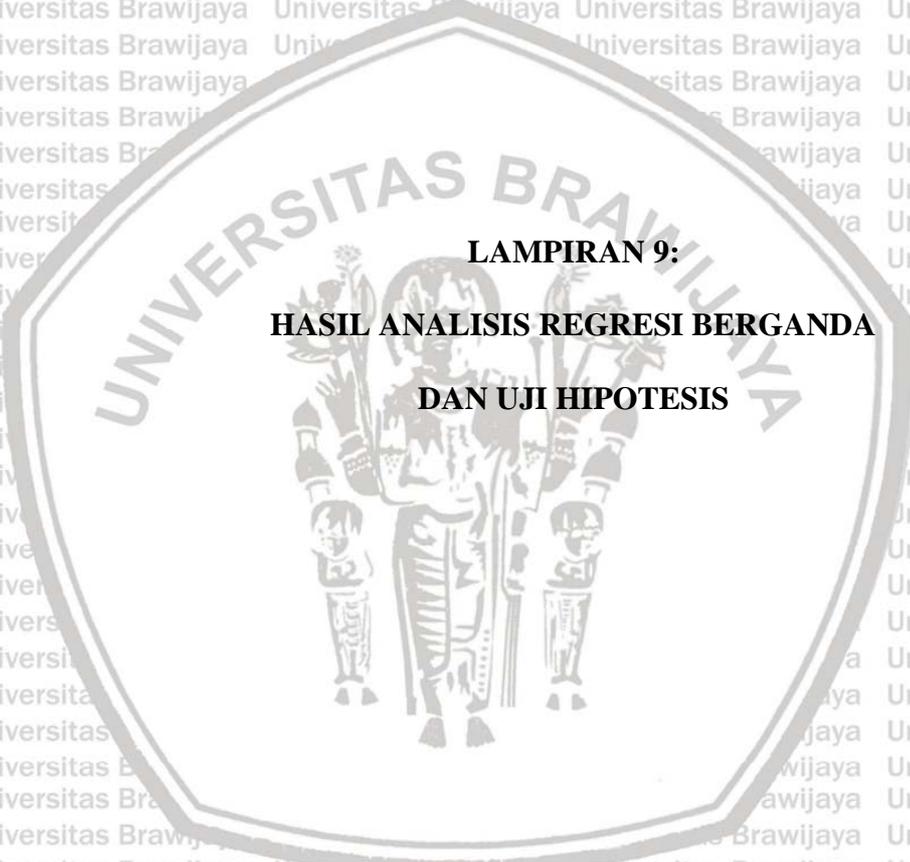
3. Hasil Uji Heteroskedastisitas



4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.676 ^a	.457	.417	1.5045	1.884 ^a



LAMPIRAN 9:
HASIL ANALISIS REGRESI BERGANDA
DAN UJI HIPOTESIS

LAMPIRAN 9: HASIL ANALISIS REGRESI BERGANDA DAN UJI HIPOTESIS

1. Hasil Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	15.150	1.953		7.757	.000
Ukuran Perusahaan	.196	.074	.322	2.635	.012
Leverage	-.753	.237	-.368	-3.183	.003
Profitabilitas	-1.074	.358	-.366	-3.004	.005

2. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.676 ^a	.457	.417	1.5045	1.884 ^a

3. Hasil Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	15.150	1.953		7.757	.000
Ukuran Perusahaan	.196	.074	.322	2.635	.012
Leverage	-.753	.237	-.368	-3.183	.003
Profitabilitas	-1.074	.358	-.366	-3.004	.005

a. Dependent Variable: INDEKS IFR

4. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	78.071	3	26.024	11.498	.000 ^a
	Residual	92.800	41	2.263		
	Total	170.871	44			

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage

b. Dependent Variable: INDEKS IFR

LAMPIRAN 10: CURRICULUM VITAE

Christie Roselinda Louise Sara
 christierlouise@gmail.com
 085778608599



Education

Brawijaya University Malang, Indonesia
 Business Administration, Finance August 2017 - July 2021
SMA 6 Jakarta Jakarta, Indonesia
 Social Science 2014 - 2017

Work Experience

Buying Planner Intern Jakarta, Indonesia
Zalora Group October 2020 - May 2021

Organizational Experience

Treasurer - ORSIM BRAWIJAYA Malang, Indonesia
 Student Executive Board April 2019 - December 2019

Creative Director - OLIMPIADE TEMPO DOELOE Malang, Indonesia
 Student Executive Board February 2019 - April 2019

Volunteer Experience

The 9th International Jambore Jazz Kampus Malang, Indonesia
 Event Team Member 2018
Sukma Indonesia Student Concert Malang, Indonesia
 Liaison Officer 2018

Skills

Technical: Microsoft Office (Excel, PowerPoint, Word), Google (Drive, Docs, Sheets, Slides), Tableau (Beginner Level), SPSS (Beginner Level)
Non-Technical : Detail-Oriented, Teamwork/Collaboration, Time Management
Language : English (TOEFL ITP - 593), Bahasa Indonesia